

**PENGUKURAN KINERJA TAMAN KOTA  
DENGAN PENDEKATAN BALANCE SCORECARD**

(Studi Kasus : Taman Menteng, Taman Ayodia,  
Taman Kornel Simanjuntak, Taman Gorontalo,  
dan Taman Kampung Sawah)

**TESIS**

**ARIA NUGERAHA SUUD  
0706193006**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM STUDI KAJIAN PENGEMBANGAN PERKOTAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
JAKARTA  
DESEMBER 2009**



**PENGUKURAN KINERJA TAMAN KOTA  
DENGAN PENDEKATAN BALANCE SCORECARD**

(Studi Kasus : Taman Menteng, Taman Ayodia,  
Taman Kornel Simanjuntak, Taman Gorontalo,  
dan Taman Kampung Sawah)

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
MAGISTER SAINS PERKOTAAN**

**ARIA NUGERAHA SUUD  
0706193006**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM STUDI KAJIAN PENGEMBANGAN PERKOTAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
JAKARTA  
DESEMBER 2009**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Aria Nugeraha Suud**

**NPM : 0706193006**

**Tanda Tangan :**

**Tanggal : 29 Desember 2009**

## Halaman Pengesahan


Tesis ini diajukan oleh,

Nama : Aria Nugeraha Suud  
NPM : 0706193006  
Program Studi : Kajian Pengembangan Perkotaan  
Judul Tesis : Pengukuran Kinerja Taman Kota Dengan Pendekatan  
Balanced Scorecard (Studi Kasus : Taman Menteng,  
Taman Ayodia, Taman Kornel Simajuntak, Taman  
Gorontalo, dan Taman Kampung Sawah)

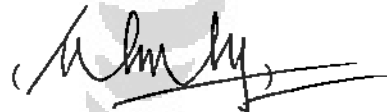
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguju dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains Perkotaan pada Program Studi Kajian Pengembangan Perkotaan Fakultas Pascasarjana, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Rudy P. Tambunan, MS.

()

Pembimbing : Ir. Budiono Subambang, MPM.

()

Penguji : Azrar Hadi, Ir., Ph.D.

()

Penguji : Rusdi Yusuf, Ir., MSi.

()

Penguji : Widyawati Hadi, Dra., MSP.

()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 29 Desember 2009

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia-Nya yang melimpah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Kajian Pengembangan Perkotaan, Universitas Indonesia. Usaha penulis tidak akan berhasil sepenuhnya tanpa uluran tangan-tangan lainnya, seperti dosen, keluarga, dan teman. Maka, kepada merekalah hasil peluh keringat dan tangisan ini saya persembahkan, di antaranya :

1. Prof. Dr. Purnawan Junadi, MPH., Ph.D., selaku ketua program studi.
2. Dr. Rudy P. Tambunan, MS., selaku pembimbing pertama utama dan seorang pengagum fotografi beraliran CANON.
3. Ir. Budiono Subambang, MPM., selaku pembimbing kedua penulis yang juga seorang perintis tas kulit—made in GARUT.
4. Dra. Widyawati, MSP., selaku sekretaris program studi, seorang ibu yang sayang dan selalu menemani anaknya snorkeling, seorang ibu rumah tangga yang sedih ditinggal prt pulang kampung, dan seorang CEPLIS. *May the force be with you.*
5. Dosen-dosen yang lainnya yang pernah megutiahi dan menggurui penulis, seperti pak Abim, pak Alex, pak Azrar, pak Gun, pak Imron, pak Jack, pak Parsudi (alm.), pak Rusdi, pak Ruslan, pak Setyo, pak Sutanto, dan pak Yopie, terima kasih banyak untuk anda-anda semua, senang bisa kenal anda-anda yang jadi seleb perkotaan jakarta, senang mencuri ilmu anda sekalian bulat-bulat... Penulis saja sudah cukup untuk jadi seleb kantin.
6. Rekan-rekan seperjuangan. Lurah bau-bau bung Rajab, bupati batam bung Rindo, tukang komik mas Bagus, tukang benerin tiang lampu mba Helen, tukang mi jawa mba Ira, tukang nasi kuning mba Tika, tukang calo tanah rawamangun Manda, sama *rural-not-so-metro-sexual* Awanda. Kalian sungguh lucu sekali!!! O ya teman lainnya, mba Lili, bu Susi, mba Dini, bu Linda, pak Widodo, mas Yana, yang sempat berbagi tips n tricks bagaimana beradaptasi dengan kelas yang diasuh pak Gun sampai terkadang bingung mau mulain dari mana.
7. Staf perkotaan yang suka ikut diajak sibuk, mba Esti, mas Tara, mba Sari, mba Irene. Sampai jumpa lagi.

8. Tim kecil penulis... keluarga saya, Bapak, Ibu, Rido, Fidi. Terima kasih oh martabak, rawon, dan sop buntut.
9. Aby, Andra, Dicke, Erwin, Marthin, Tape. Di saat bermuram durja sampai mata terlelap letoy.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini memungkinkan untuk memiliki kekurangan dan ketidaksempurnaan, sehingga saran dan kritik yang ada setelah pembukuan ini selesai akan diterima sepenuhnya. Bagaimana pun tetap akan menjadi penduduk tetap rak buku di perpustakaan yang dibaca segelintir orang yang ragu akan memakai metode balanced scorecard. Tapi saya tidak. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi anda semua.



Jakarta, 29 Desember 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aria Nugeraha Suud  
NPM : 0706193006  
Program Studi : Kajian Pengembangan Perkotaan  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

*Pengukuran Kinerja Taman Kota Dengan Pendekatan Balanced Scorecard  
(Studi Kasus : Taman Menteng, Taman Ayodia, Taman Kornel Simajuntak,  
Taman Gorontalo, dan Taman Kampung Sawah)*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 29 Desember 2009

Yang menyatakan

( Aria Nugeraha Suud )

## ABSTRAK

Nama : Aria Nugeraha Suud  
 Program Studi : Kajian Pengembangan Perkotaan  
 Judul : Pengukuran Kinerja Taman Kota Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus : Taman Menteng, Taman Ayodia, Taman Kornel Simajuntak, Taman Gorontalo, dan Taman Kampung Sawah)

Dengan terjadinya berbagai isu lingkungan global di perkotaan, seperti banjir, pencemaran udara, dan perubahan cuaca, kapasitas dan kapabilitas lingkungan perkotaan dalam memenuhi kebutuhan dan menunjang kegiatan manusia kerap didorong untuk terus berkembang. Ekologi perkotaan yang mengkaji hubungan ini, menyimpulkan bahwa lingkungan sekitar manusia juga harus dipelihara untuk menopang kehidupan manusianya sendiri agar pengembangan perkotaan berkelanjutan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan cara meningkatkan proporsi RTH kota, termasuk di DKI Jakarta.

Proporsi RTH kota eksisting yang jauh dari target 2010, mendorong pemerintah untuk mengembalikan alih lahan ke fungsi semula (*merefungsi*) menjadi taman dan jalur hijau. Taman kota saat ini menjadi perhatian khusus, karena fungsi utamanya dalam menangkal polusi dan menangkal banjir. Selain itu pengelolaan taman bukan tanpa kendala. Banyaknya penyalahgunaan taman oleh pengguna. Taman sebagai ruang publik dapat dimanfaatkan sebebas-bebasnya, namun sebagai aset tetap harus dijaga. Untuk itu pengukuran kinerja taman dilakukan agar dapat dilakukan perbaikan. Penelitian ini mengambil lima taman kota secara administratif sebagai daerah studi. Dianalisis dengan menggunakan *balanced scorecard*. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana cara mengukur kinerja taman kota dengan metode tersebut.

Dari total 100 orang responden yang terdiri dari pengunjung taman dan warga di sekitar taman, didapat kesimpulan bahwa taman kota yang memiliki kinerja baik adalah di Taman Gorontalo dan Taman Kornel Simajuntak. Sementara taman kota yang memiliki kinerja sangat baik adalah Taman Ayodia, Taman Kampung Sawah, dan Taman Menteng. Ini menguatkan tanggapan bahwa taman yang dikelola oleh Dinas lebih baik dibandingkan oleh Sudin. Hasilnya juga menguatkan bahwa metode *balanced scorecard* dapat berhasil diterapkan dalam mengukur kinerja taman kota.

Kata kunci :

Ruang terbuka hijau, *balanced scorecard*, pengukuran kinerja



## ABSTRACT

Name : Aria Nugeraha Suud  
Study Program: Urban Development Studies  
Judul : Performance Measurement of Urban Parks Using Balanced Scorecard (Case Studies : Menteng Park, Ayodia Park, Kornel Simajuntak Park, Gorontalo Park, and Kampung Sawah Park)

*Within so many global environment issues in urban occur, such as flood, air pollution, and climate changes, carrying capacity and capability of urban environment to support human needs are also needed to be improved. Urban ecology which examines this relationship, is underlining that human environment also needs to be established to support human lifetime so urban development keep sustaining. One of the exertions is to improve the urban open space, also seen in DKI Jakarta.*

*The existing of urban open space proportion which is below the 2010 target, impulses the government to return the land conflict into its proper land use (reinstate) as a park and a green belt. Urban park has become the main interest, because of it main functions of pollution and flood barriers. Many of park misuse nowadays. Park as public spaces can be used freely, but as assests also needed to be protected. Further more, performance measurement for park is needed to be done so the repairment can be conducted. This research took five urban parks administratively as case studies. Then analyzed using balanced scorecard. The main purpose of this research is how to measure the urban park performance using that method.*

*From total of 100 respondents who include park visitors and residents around the park, concluded which of urban parks have a good-performance, are Gorontalo Park and Kornel Simajuntak Park. Otherwise, the urban parks which have a very-good-performance, are Ayodia Park, Kampung Sawah Park, and Menteng Park. Therefore these are remarked the prejudice that park which managed by Dinas (regional government) is better than managed by Sudin(s) (municipal governments). It also concluded that the balanced scorecard method works good in urban park performance measurement.*

*Keywords :*

*Open spaces, balanced scorecard, performance measurement*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	9
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah .....	9
1.4.2. Ruang Lingkup Substansi .....	12
1.5. Metode Penelitian .....	12
1.5.1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	13
1.5.2. Populasi dan Sampel .....	13
1.5.3. Pengumpulan dan Analisis Data .....	15
1.5.3.1. Pengumpulan Data .....	15
1.5.3.2. Analisis Data .....	15
1.5.3.3. Definisi Operasional .....	16
1.6. Kerangka Pemikiran .....	22
<b>BAB II. DASAR TEORI</b> .....	
2.1. Urban Ecology .....	23
2.2. Ruang Publik .....	23
2.3. Ruang Terbuka Hijau .....	24
2.3.1. Definisi Ruang Terbuka Hijau .....	25
2.3.2. Peran dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau .....	27
2.3.3. Tipologi Ruang Terbuka Hijau .....	30
2.4. Taman .....	36
2.5. Manajemen Taman .....	41
2.6. Indikator Kinerja Taman .....	45
2.7. Balanced Scorecard .....	51

	Halaman
BAB III. GAMBARAN UMUM .....	55
3.1. Taman Menteng .....	55
3.2. Taman Gorontalo .....	61
3.3. Taman Kampung Sawah .....	66
3.4. Taman Ayodia .....	70
3.5. Taman Kornel Simajuntak .....	73
BAB IV. ANALISA DAN HASIL PENELITIAN .....	78
4.1. Deskriptif Pengunjung .....	78
4.1.1. Petunjuk Yang Ada Tentang Taman Kota .....	78
4.1.2. Sarana Taman Kota .....	80
4.1.3. Peran dan Fungsi Taman Kota .....	91
4.2. Balanced Scorecard .....	100
4.2.1. Perspektif Keuangan .....	101
4.2.2. Perspektif Pelanggan .....	105
4.2.3. Perpektif Proses Bisnis Internal .....	110
4.2.4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan .....	113
4.3. Hasil Analisa .....	118
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	127
5.1. Kesimpulan .....	127
5.2. Saran .....	128
DAFTAR PUSTAKA .....	129
LAMPIRAN .....	130

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kebutuhan RTH Kota Menurut Dirjen Cipta Karya dan Tenaga Listrik (1987) .....	35
Tabel 2.2. Standar Pelayanan Minimal Kota Untuk RTH Menurut Menkimpraswil (2001) .....	36
Tabel 2.3. Klasifikasi Taman Menurut Dinas Pemakaman dan Keindahan Prov. DKI Jakarta (2005) .....	38
Tabel 3.1. Biaya Pemeliharaan Taman Menteng Tahun 2009 .....	57
Tabel 3.2. Biaya Pemeliharaan Taman Gorontalo Tahun 2009 .....	63
Tabel 3.3. Biaya Pemeliharaan Taman Kampung Sawah Tahun 2009.....	68
Tabel 3.4. Biaya Pemeliharaan Taman Ayodia Tahun 2009.....	72
Tabel 3.5. Biaya Pemeliharaan Taman Kornel Simajuntak Tahun 2009.....	77
Tabel 4.1. Informasi dan Peraturan tentang Taman Kota .....	79
Tabel 4.2. Sanksi Di Taman .....	80
Tabel 4.3. Ketersediaan Tempat Sampah Di Taman .....	81
Tabel 4.4. Shelter/Peneduh Di Taman .....	83
Tabel 4.5. Toilet Taman .....	84
Tabel 4.6. Ketersediaan Bangku Taman .....	85
Tabel 4.7. Adanya Playground/Tempat Bermain Anak-Anak Dalam Taman .....	87
Tabel 4.8. Lapangan Olahraga .....	88
Tabel 4.9. Sprinkler/Penyiram Taman Otomatis .....	89
Tabel 4.10. Penehayaan Lampu Taman Pada Malam .....	91
Tabel 4.11. Tingkat Kepuasan Pengunjung Dan Warga Mengenai Sistem Drainase Taman .....	93
Tabel 4.12. Pohon-Pohon Pelindung Di Taman .....	94
Tabel 4.13. Keberadaan Taman Di Tengah Pemukiman .....	95
Tabel 4.14. Pohon Di Taman Memberikan Kesejukan.....	96
Tabel 4.15. Taman Sebagai Identitas Kota Yang Representatif .....	98
Tabel 4.16. Baik/Buruknya Taman Kota Mencerminkan Kinerja Pemda .....	99
Tabel 4.17. Rasio Perbandingan Biaya Pembangunan Taman .....	101
Tabel 4.18. Rasio Perbandingan Komponen Biaya Pemeliharaan Taman .....	102
Tabel 4.19. Total Skoring Untuk Perspektif Keuangan .....	104
Tabel 4.20. Rasio Perbandingan Anggaran Pemeliharaan Taman Secara Periodik (2008 – 2009) .....	104
Tabel 4.21. Skoring Perspektif Pelanggan .....	106
Tabel 4.22. Skoring Proses Bisnis Internal .....	111
Tabel 4.23. Skoring Sistem Informasi .....	114
Tabel 4.24. Jumlah SDM Berdasarkan Golongan.....	116
Tabel 4.25. Skoring Kompetensi Pegawai.....	117
Tabel 4.26. Total Skoring Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan .....	118
Tabel 4.27. Total Skoring Balanced Scorecard .....	119

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1. Taman Menteng .....	9
Gambar I.2. Taman Gorontalo .....	10
Gambar I.3. Taman Kampung Sawah .....	10
Gambar I.4. Taman Ayodia .....	11
Gambar I.5. Taman Kornel Simadjuntak .....	11
Gambar I.6. Kerangka Analisis Balanced Scorecard .....	17
Gambar I.7. Kerangka Pemikiran Analisis Indikator Kinerja Penyelenggaraan Taman .....	21
Gambar 2.1. Alur Pemikiran Manajemen .....	48
Gambar 2.2. Alur Keempat Perspektif Balanced Scorecard .....	51
Gambar 3.1.1. Lokasi Taman Menteng .....	55
Gambar 3.1.2. Prasasti Sepakbola .....	58
Gambar 3.1.3. Lapangan Futsal.....	58
Gambar 3.1.4. Piazza .....	59
Gambar 3.1.5. Kolam .....	59
Gambar 3.1.6. Pos Keamanan .....	59
Gambar 3.1.7. Bangunan Kaca .....	59
Gambar 3.1.8. Kondisi Pedestrian.....	60
Gambar 3.1.9. Jaringan Drainase di Dalam Taman.....	60
Gambar 3.1.10. Tempat Sampah .....	60
Gambar 3.1.11. Children Playground .....	60
Gambar 3.2.4. Pohon Angsana .....	62
Gambar 3.2.5. Papan Informasi Taman .....	62
Gambar 3.2.6. Pohon Bintaro.....	64
Gambar 3.2.7. Bak .....	64
Gambar 3.2.8. Saluran T terbuka Di Sekitar Taman.....	64
Gambar 3.2.9. Children Playground .....	65
Gambar 3.2.10. Children Playground II.....	65
Gambar 3.2.11. Piazza Sebelum Anggaran (Juli 2009) .....	65
Gambar 3.2.12. Piazza Setelah Anggaran (November 2009) .....	65
Gambar 3.2.13. Bangku Taman.....	65
Gambar 3.2.14. Lampu Taman Yang Hilang.....	65
Gambar 3.3.1. Lokasi Taman Kampung Sawah.....	66
Gambar 3.3.2. Portal Pintu Masuk Taman .....	67
Gambar 3.3.3. Akses Dari Jalan Lingkungan, Jl. Nelimurni 3 .....	67
Gambar 3.3.4. Pohon .....	69
Gambar 3.3.5. Pohon .....	69
Gambar 3.3.6. Drainase Yang Menuju Kali Grogol .....	69
Gambar 3.3.7. Drainase Di Bawah Jalan Tol Jakarta-Merak .....	69
Gambar 3.3.8. Drainase Terbuka Di Sisi Utara .....	69
Gambar 3.3.10. Kolam.....	70

	Halaman
Gambar 3.3.11. Tempat Sampah .....	70
Gambar 3.3.12. Piazza .....	70
Gambar 3.4.1. Lokasi Taman Ayodia .....	70
Gambar 3.4.1. Lalu Lintas Pada Sore .....	71
Gambar 3.4.2. Parkir Di Sekitar Gereja.....	71
Gambar 3.4.3. Drainase Di Dekat Damija .....	71
Gambar 3.4.4. Tempat Duduk, Piazza, dan Kolam.....	72
Gambar 3.4.5. Pohon Yang Kering.....	72
Gambar 3.4.6. Toilet.....	73
Gambar 3.4.7. Lampu Taman Dan Pohon Angsana.....	73
Gambar 3.4.8. Shelter.....	73
Gambar 3.4.9. Pohon.....	73
Gambar 3.5.1. Jalan Lingkungan Yaitu Jl. Cipinang Cempedak.....	74
Gambar 3.5.2. Sisa-Sisa CPG.....	74
Gambar 3.5.3. Lapangan Serbaguna.....	74
Gambar 3.5.4. Piazza.....	74
Gambar 3.5.5. Parkir Mobil.....	75
Gambar 3.5.6. Tempat Sampah Dan Bangku Taman.....	75
Gambar 3.5.7. Lampu Taman Hilang Satu.....	75
Gambar 3.5.8. Drainase Terbuka.....	75
Gambar 3.5.9. Gardu Ditemukannya Botol.....	75
Gambar 3.5.10. Pedesan Berupa Perkerasan.....	76
Gambar 3.5.11. Penjaja Makanan Pada Siang Hari.....	76
Gambar 3.5.12. Pohon Akasia.....	76
Gambar 3.5.13. Pohon Bintaro.....	76
Gambar 3.5.14. Pemulung Beristirahat.....	77
Gambar 4.1. Balanced Scorecard Taman Ayodia .....	120
Gambar 4.2. Balanced Scorecard Taman Kampung Sawah .....	121
Gambar 4.3. Balanced Scorecard Taman Kornel Simadjuntak .....	122
Gambar 4.4. Balanced Scorecard Taman Gorontalo .....	123
Gambar 4.5. Balanced Scorecard Taman Menteng .....	124

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hadirnya taman dalam sebuah kota baik kota kecil maupun kota besar merupakan respon dari sebuah kebutuhan akan pentingnya keseimbangan antara lingkungan alam dengan lingkungan sosial, yang dikenal dengan istilah *urban ecology*. *Urban ecology* (Park and Burgess dalam Henslin, 1921 : 204) merupakan kajian mengenai interaksi dari kota secara fisik dengan penghuninya.

Kajian perkotaan mempelajari bukan disain kota tetapi lebih pada perilaku dan relasi-relasi sosial diantara komunitas kaum urban. Demikianlah manusia dan lingkungannya saling beradaptasi membentuk ruang-ruang kehidupan di perkotaan dengan tidak mengesampingkan terjadinya mobilitas orang-orang dari pedesaan ke kota untuk memenuhi ruang-ruang di perkotaan. Menurut Dasmond Raymond (1977), "manusia mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Aktivasnya mempengaruhi lingkungannya, dan sebaliknya ia juga dipengaruhi oleh lingkungannya".

Taman merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi sebagai daerah resapan air, penyerapan polusi dari buangan emisi gas, sebagai paru-paru kota, tempat rekreasi, plasma nuffah, identitas kota, dan sebagainya. Pemerintah daerah, khusus untuk DKI Jakarta, berupaya membangun, mengembangkan dan re-fungsi (mengembalikan esensi peruntukkan terdahulu) RTH melalui Perda DKI Jakarta No. 6 tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta 2010 yang menargetkan RTH sebesar 13,94% dari luas kota.

Sedangkan berdasarkan UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, proporsi RTH kota adalah 30% dari luas kota, dengan rincian 20% RTH publik dan 10% RTH non publik.

Namun sampai tahun 2009 proporsi RTH eksistingnya di DKI Jakarta hanya 9,6% (Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta, 2009), meningkat 0,1% dari 2004 (Walhi, 2005). Salah satu RTH yang giat dibangun dan dikembangkan adalah melalui pengadaan taman kota.

Jumlah taman yang dikelola oleh Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov. DKI Jakarta pada tahun 2007 menurut kategorinya, ada 17 taman kota, 8 taman rekreasi, 8 taman bangunan. Bila diklasifikasikan berdasarkan UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, taman-taman tersebut termasuk dalam 17 RTH publik dan 16 RTH non publik.

Sedangkan berdasarkan Perda DKI Jakarta No. 6 tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta 2010, taman tersebut berupa 33 kawasan hijau binaan. Bagi orang awam, taman hanya merupakan ruang publik yang dapat digunakan oleh siapa saja dan kapan saja. Pengertian *public places* (*public spheres*) yang didefinisikan Goffman (1963 : 9) sebagai :

*"public spaces refer to any regions in a community freely accessible to members of that community"*.

Taman, yang dapat dikatakan sebagai ruang publik, di mana sebagai sebuah ruang dapat membentuk perilaku-perilaku tertentu bagi pengunjungnya. Sebaliknya, perilaku pengunjung pun dapat membentuk ruang-ruang sosial yang dimaknainya. Dalam sebuah taman setiap pengunjung berusaha untuk mengisi ruang-ruang publik yang tersedia, misalnya yang ada di taman seperti sarana olahraga, tempat bermain anak, pedestrian, *jogging track*, kolam air mancur, bangku taman, dan lain-lain.

Dalam rangka menyelenggarakan pelayanan publik yang optimal oleh pemerintah, pembangunan taman kota merupakan salah satu fasilitas publik yang dapat dimanfaatkan sebebaskan-bebasnya oleh penduduk sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Tidak saja taman, tapi banyak lagi aset-aset pemerintah kota yang melayani kebutuhan masyarakat (pelayanan publik) dan pengelolaannya dilakukan pemerintah, seperti lampu jalan, jembatan, air mancur, jalan raya, tempat parkir, bis kota, kereta api, dll.



Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat agar pelayanan publik seperti taman-taman kota dapat berfungsi dengan baik, untuk itu diperlukan manajemen (pengelolaan) perkotaan. Manajemen perkotaan berhubungan dengan kebutuhan aspek fisik, sosial, maupun ekonomi masyarakat agar memiliki *sustainability*. Tingkat kompleksitas manajemen perkotaan bergantung pada sejumlah faktor, yaitu penduduk, ukuran kota, pertumbuhan kota, isu lingkungan, dsb. Manajemen perkotaan terkait pada beberapa variabel terkait (Yunus, 2005 : 87) adalah :

- sistem lingkungan, yakni pemanfaatan lahan perkotaan, kapasitas dan daya dukung lahan, serta isu bencana yang berkaitan dengan lingkungan fisik perkotaan atau ruang hunian
- sistem kegiatan, yakni pemanfaatan ruang kota untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial penduduk kota
- sistem jaringan, yakni sistem utilitas dan infrastruktur kota guna mendukung aktivitas penduduknya
- sistem kelembagaan, yakni masalah pembiayaan pembangunan kota, konflik kepentingan, koordinasi, kewenangan, peraturan, dan hubungan antar lembaga dan pelaku pembangunan kota

Selain variabel-variabel luar tersebut, pentingnya sistem kelembagaan juga mempengaruhi kualitas manajemen (pengelolaan) dari barang-barang publik atau dalam mewujudkan pelayanan publik yang optimal, yaitu variabel kelembagaan.

Salah satu permasalahan manajemen kota adalah proses untuk mengurangi masalah variabel sistem kota yang ada untuk menuju sistem kota yang ideal (*City of Tomorrow*) seperti yang diharapkan bersama oleh stakeholder pembangunan pemerintah, swasta, dan masyarakat (Azman Fauzi pada Kerangka Pengembangan Kota Dalam Mengantisipasi Kecenderungan Perkembangan Perkotaan).

Namun, kelembagaan di antara ketiganya dapat tidak berjalan semestinya atau bahkan tidak ada pengelolaan sama sekali termasuk pada taman kota, karena hanya terbatas kepada pembangunan taman kota saja (tidak berkelanjutan).

Pengelolaan yang terbatas maupun terhenti ini akhirnya mengakibatkan menurunnya kualitas pemanfaatan dan penyalahgunaan taman. Sering sekali terjadi penyalahgunaan (*misuse*) taman kota oleh warga perkotaan dan pengunjung di sejumlah taman kota. Contoh penyalahgunaan yang terjadi di New Delhi, India pada tahun 2006 sempat terjadi protes warga mengenai penggunaan taman kota sebagai tempat pernikahan (<http://www.expressindia.com>). Bahkan di beberapa taman kota Costa Rica, taman juga digunakan untuk tempat berlindung kaum imigran ilegal dan tunawisma lainnya (Setha Low, 2005 : 195).

Di DKI Jakarta misalnya, di Taman Puring (sebelum direnovasi), PKL bukan saja berjualan di pinggir taman tapi juga menyeruak mengisi taman. Dari kacamata para pedagang, taman dianggap sebagai lahan yang potensial untuk berbisnis. Di Taman Situ Lembang yang merupakan danau buatan berada di tengah pemukiman kelas menengah atas, dijadikan tempat berenang bagi anak-anak dari luar pemukiman sekalipun yang airnya keruh. (Kompas, 13 April 2009).

Menurut Mustofa, di area taman terdapat belasan tunawisma yang setiap hari tidur di bangku-bangku taman, menjemur pakaian mereka, (<http://www.pikiran-rakyat.com>, 9 Juni 2009). Rumput-rumput yang ditanam mulai gundul karena pengunjung tidak berjalan di *pedestrian* tapi mereka berjalan di rumput-rumput. Ada juga yang menggunakan taman sebagai pangkalan gerobak-gerobak pedagang kaki lima.

Kursi-kursi taman yang dibuat dari bahan beton sebetulnya tidak bisa dengan mudah rusak, namun para pengunjung sering membuat coretan-coretan dan goresan, termasuk penyalahgunaan taman oleh pengunjung ([www.astudio.id.or.id](http://www.astudio.id.or.id)).

Pengunjung juga sering makan dan kemudian membuang sampah sembarangan, sehingga taman tidak tampak asri lagi, tapi menjadi kotor. Ini merupakan sebagian kecil contoh-contoh dari banyaknya penyalahgunaan taman kota. Minimnya pencahayaan didalam taman sering dijadikan tempat persembunyian penjahat yang dikejar oleh pihak keamanan. Lebih tragis lagi, di Taman Menteng yang baru saja diresmikan dijadikan untuk perdagangan narkoba (<http://www.kompas.com>, 23 April 2009).

Penyalahgunaan terhadap peran taman disebabkan oleh banyak faktor, seperti misalnya kurangnya pemahaman masyarakat akan fungsi taman dan tidak terjalannya pemeliharaan dalam konteks penyelenggaraan. Karena taman dianggap sebagai fasilitas publik yang boleh dipergunakan semua orang tanpa kecuali sehingga tidak diketahui siapa yang harus bertanggung jawab atas pemeliharaan atau penyelenggaraan taman apakah itu pemerintah, swasta, sampai masyarakat. Pada akhirnya taman tidak lagi berfungsi seperti yang diharapkan. Baik buruknya suatu pelayanan publik, dalam hal ini pelayanan taman kota, perlu dinilai keberhasilannya melalui suatu pengukuran kinerja dan terus dievaluasi.

Pengukuran kinerja taman kota adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis terhadap penyelenggaraan taman kota yang ditinjau dari empat perspektif (berdasarkan *balanced scorecard*), yaitu aspek *financial*, aspek pengunjung taman atau masyarakat umum yang memanfaatkan taman kota (*customer*), aspek *internal business process*, dan aspek *learning and growth*. Sedangkan kinerja taman kota adalah capaian atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang diukur dari masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan/atau dampak (*impact*).

Masih terbatasnya wacana mengenai sistem pengukuran kinerja taman kota di Indonesia merupakan hal yang dapat menjadi standarisasi penyelenggara. Untuk itu, pengukuran kinerja diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan taman kota agar berjalan baik dan berkelanjutan.

Di luar itu masih banyak lagi taman-taman kota yang diselenggarakan oleh pihak di luar pemerintah seperti pengembang, kelurahan (taman interaktif), dst. Taman-taman tersebut ada yang terkelola dengan baik dan ada juga yang terlantar, baik dari segi kenyamanan maupun keamanannya. Jenis penyelenggaraan ini pun dapat dijumpai di Taman Menteng (Jakarta Pusat), Taman Gorontalo (Jakarta Utara), Taman Kampung Sawah (Jakarta Barat), Taman Ayodia (Jakarta Selatan), dan Taman Kornel Simajuntak (Jakarta Timur).

## 1.2 Perumusan Masalah

Upaya untuk penanggulangan masalah-masalah pencemaran dan banjir di DKI Jakarta, dilakukanlah pembangunan, pengembangan, dan refungsi lot RTH, termasuk taman-taman kota. Contohnya, Stadion Menteng Persija (Viosveld) di refungsi menjadi Taman Menteng.

Sampai dengan tahun 2009, dampak dari pembangunan Taman Menteng dirasakan sangat berarti bagi banyak pihak. Area parkir yang dibangun sebagai kebutuhan Taman Menteng mendatangkan pemasukkan keuangan dari pengunjung Taman maupun gedung kaca. Pedagang Kaki Lima (PKL) pada masa sebelum Taman Menteng dibangun, mendirikan tendanya secara sembarangan di halaman parkir, kini mereka direlokasi di samping taman menteng dengan rapih dan terkelola dengan baik. Citra Taman Menteng sebagai taman percontohan, merefleksikan bahwa kinerja penyelenggaraan Taman Menteng yang relative baik sejak dibangun tiga tahun yang lalu. Sebagai output bagi Pemprov, Taman Menteng mendatangkan pemasukkan dari sewa taman, sewa rumah kaca, retribusi parkir, dll.

Penyelenggaraan Taman Menteng sebagai bentuk pelayanan publik dan taman kota percontohan (yang dapat dicontoh penyelenggaraannya) mencerminkan pencapaian kinerjanya.

Mengingat sejumlah permasalahan taman-taman kota lainnya yang tidak diselenggarakan dengan baik, apakah mungkin Taman Menteng ke depannya akan memunculkan masalah serupa, terutama bila penyelenggaraannya buruk dan tidak berkelanjutan seperti taman-taman kota lainnya.

Sehingga penyelenggaraan taman perkotaan yang buruk, hanya sebatas pembangunan taman perkotaan saja dan yang tidak berkelanjutan akan mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan taman dan jenis penurunan kualitas pemanfaatan lainnya. Dalam meninjau kinerja penyelenggaraan taman kota perlu melihat penyelenggara, bentuk penyelenggaraannya, produk (dalam hal ini taman kota) yang dinikmati oleh pengguna taman.

Dengan menggunakan metode pengukuran kinerja seperti *balanced scorecard*, bentuk kinerja penyelenggaraan taman kota dapat dinilai berdasarkan empat perspektif, yaitu perspektif keuangan (*financial*), perspektif pelanggan (*customer*), perspektif proses bisnis internal (*internal business process*), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*).

Perspektif keuangan melihat sebesar apa penyerapan anggaran pembangunan taman dan pemeliharaan dapat dilaksanakan. Masalah yang muncul umumnya penyerapan tidak berlangsung optimal.

Perspektif pelanggan melihat bagaimana taman dapat dinikmati pengunjung dan warga di sekitar taman sebagai user. Masalah yang biasa muncul adalah taman tidak diinterpretasikan secara optimal oleh user, sehingga memunculkan berbagai penyalahgunaan fungsi taman.

Perspektif proses bisnis internal melihat bagaimana usaha dan inovasi yang dapat dilakukan dalam mewujudkan keberlanjutan dan peningkatan kinerja taman. Masalahnya tak semua taman dapat menyelenggarakan peningkatan, disebabkan taman dianggap sebagai barang publik yang tidak mendatangkan keuntungan sehingga luput dari perhatian penyelenggara.

Terakhir adalah perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, yaitu untuk melihat sejauh mana produk akhir (taman) dari kinerja organisasi penyelenggara dapat ditingkatkan. Masalah yang muncul adalah bagaimana penyampaian peran dan fungsi produk (taman) sampai dan diapresiasi dengan baik-buruk oleh user.

Dalam hal ini, pemilihan taman kota sebagai daerah studi, yaitu Taman Gorontalo (Jakarta Utara), Taman Kampung Sawah (Jakarta Barat), Taman Ayodia (Jakarta Selatan), dan Taman Kornel Simajuntak (Jakarta Timur), dianggap sebagai taman kota yang dapat merepresentasikan daerah administratifnya dengan karakteristik penyelenggaraannya dan permasalahannya masing-masing.

Pemilihan kelima taman kota tersebut (termasuk Taman Menteng) sebagai daerah studi tidak didasarkan atas kategori SPM kota akan taman dan kategori taman kota yang dimiliki pemerintah pusat maupun daerah. Sebab penentuan pengadaan taman dan kategori taman kota sebaiknya tidak didasarkan atas jumlah penduduk atau kelengkapan infrastruktur taman saja.

Pemilihan daerah studi tidak didasarkan akan peruntukkan kategori taman kota berdasarkan peraturan maupun kebijakan yang berlaku (baik jumlah penduduk, peruntukkan secara hirarkis dan administratif, maupun luasan taman) di DKI Jakarta. Tetapi berdasarkan tingkat representatif sebuah taman kota yang ada di masing-masing (kelima) daerah administratif DKI Jakarta, apakah itu kelengkapan informasi dan data, infrastruktur taman, luasan taman yang dianggap ideal bagi taman kota, pertanggungjawaban pengelola (pihak ketiga) taman yang bersangkutan, dan taman yang dianggap merepresentasikan suatu daerah administratif.

Pengukuran ini dimaksudkan untuk membandingkan kinerja penyelenggaraan taman berdasarkan model kinerja yang dirumuskan, maka menuntut adanya kelengkapan data. Maka penelitian ini berbasis di Taman Menteng (Jakarta Pusat), Taman Gorontalo (Jakarta Utara), Taman Kampung Sawah (Jakarta Barat), Taman Ayodia (Jakarta Selatan), dan Taman Kornel Simajuntak (Jakarta Timur).

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

- Mendeskripsikan pengukuran kinerja taman kota dengan menggunakan *balanced scorecard*
- Menguji indikator dari aspek-aspek penyelenggaraan taman kota

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di antaranya :

- Masih terbatasnya penelitian mengenai penyelenggaraan taman kota di Indonesia dari perspektif perencanaan perkotaan, karena penelitian dan kajian mengenai penyelenggaraan taman banyak dilakukan di negara-negara maju, sehingga kajian mengenai penyelenggaraan taman dalam konteks Indonesia menjadi sangat menarik untuk diketahui.
- Penelitian ini berusaha merumuskan indikator kinerja penyelenggaraan taman kota. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif-kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan. Indikator Kinerja merupakan kunci dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Diharapkan indikator kinerja penyelenggaraan taman yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi model bagi pemda dan stakeholder yang mengelola taman kota sebagai pijakan untuk mengelola taman publik, taman non publik, maupun taman-taman kota lainnya yang ada di DKI Jakarta.

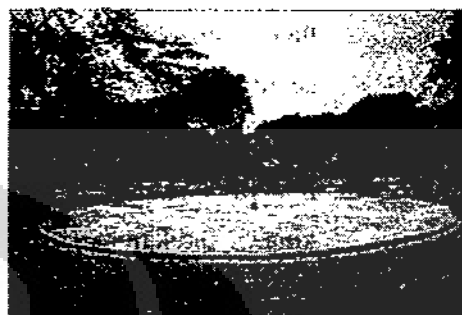
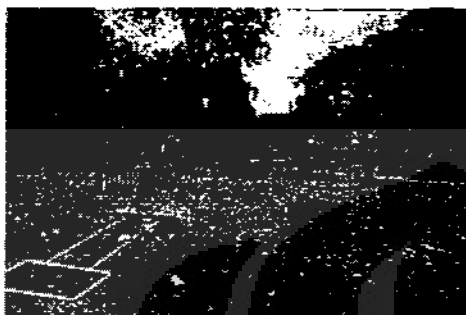
### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah



Taman Menteng yang terletak di dalam kelurahan Menteng, kecamatan Menteng, kotamadya Jakarta Pusat, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jl. Prof. Moch. Yamin
- Sebelah timur : Jl. H.O.S. Cokroaminoto
- Sebelah selatan : Jl. Sidoarjo
- Sebelah barat : Jl. Kediri



Taman Gorontalo yang terletak di dalam kelurahan Sungai Bambu, kecamatan Tanjung Priok, kotamadya Jakarta Utara, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jl. Gorontalo 1
- Sebelah timur : Jl. Gadang
- Sebelah selatan : Jl. Gorontalo 2
- Sebelah barat : Jl. Gorontalo 1



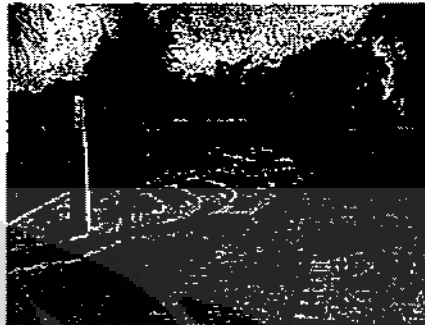
Taman Kampung Sawah yang terletak di dalam kelurahan Kemanggisan, kecamatan Palmerah, kotamadya Jakarta Barat, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jalan Tol Jakarta - Merak
- Sebelah timur : Jl. Letjen S. Parman

**Universitas Indonesia**



- Sebelah selatan : Jl. Anggrek Neli Murni
- Sebelah barat : Jalan Tol Jakarta - Merak



Taman Ayodia yang terletak di dalam kelurahan Kramat Pela, kecamatan Kebayoran Baru, kotamadya Jakarta Selatan, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jl. Lamandau 3, Jl. Mahakam
- Sebelah timur : Jl. Mahakam
- Sebelah selatan : Jl. Melawai
- Sebelah barat : Jl. Barito



Taman Kornel Simajuntak yang terletak di dalam kelurahan Cipinang Cempedak, kecamatan Kalimalang, kotamadya Jakarta Timur, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jl. Cipinang Cempedak 1
- Sebelah timur : Jl. Simajuntak Timur
- Sebelah selatan : Jl. Cipinang Cempedak 2
- Sebelah barat : Jl. Simajuntak Barat

Universitas Indonesia

### 1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup wacana substansial seperti :

- *Urban ecology*, mengupas hubungan dan kapasitas lingkungan yang mendukung pola kegiatan masyarakat perkotaannya.
- Konsep *open space* dan *public space (public spheres)*, serta *urban park*
- Manajemen perkotaan dan penyenggaraan taman kota
- Pengukuran indikator kinerja
- Evaluasi kebijakan tentang RTH Perkotaan

### 1.5 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kinerja pengelola taman kota menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Evaluasi kinerja pengelola taman dengan menggunakan BSC memiliki pendekatan yang agak spesifik. Lazimnya penelitian kinerja yang menggunakan BSC memiliki tujuan akhir pada perspektif *financial* dan *customer*, oleh karena itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Namun dalam studi ini, taman kota merupakan *public goods*, di mana pelayanan publik yang dilakukan bertujuan pada dimensi *customer*, yakni kepuasan pelanggan, sehingga pendekatan penelitian ini akan lebih tepat dilakukan secara gabungan antara kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjangkau pendapat pengunjung maupun warga disekitar taman sebagai pemanfaat taman sebagai pelanggan.

Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dan utuh mengenai pengelolaan taman kota dari perspektif *internal business process*, *financial*, dan *learning and growth*. Data-data kualitatif yang diperoleh akan dikuantifikasi untuk kebutuhan analisa BSC, yang pada gilirannya akan digabungkan dengan data kuantitatif.

#### 1.5.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan sejak dimulainya penjabaran penelitian pada bulan Juli 2009, bulan Agustus 2009, pengumpulan data sekunder dari Dinas Pertamanan dan

Pemakaman DKI, September 2009 – Oktober 2009 survey pemanfaat taman kota, dan wawancara mendalam kepada pihak penyelenggara taman, yaitu Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov. DKI Jakarta dan Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kotamadya masing-masing.

Lokasi penelitian lima taman kota yang terdapat di lima daerah administratif DKI Jakarta, yaitu Taman Menteng di Jakarta Pusat, Taman Ayodia di Jakarta Selatan, Taman Gorontalo di Jakarta Utara, Taman Koronel Simajuntak di Jakarta Timur, dan Taman Kampung Sawah di Jakarta Barat. Kelima taman kota ini memiliki karakteristik yang sama dalam status lahan yang dimiliki oleh Pemprov. DKI Jakarta, taman kota ini pun dibangun dengan biaya Pemda. Namun ke lima nya memiliki penampilan dan karakteristik yang berbeda-beda.

### 1.5.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pemanfaat taman kota yang terdiri dari warga di sekitar taman dan pengguna/pengunjung di lima taman kota terpilih di wilayah DKI Jakarta.

Sampel yang merupakan bagian dari populasi, teknik penarikannya bersifat *non probabilitas* (Neuman, 1993) dimana besarnya populasi tidak diketahui secara pasti, seperti jumlah pengunjung taman kota.

Ini disebabkan karena taman kota merupakan ruang publik yang tidak memerlukan karcis untuk masuk, kapan pun dan siapa pun dapat menggunakannya, sehingga pengunjung tidak dapat diketahui jumlahnya. Maka itu teknik sampling bersifat *non probability* (Neuman, 1993 : 37), yaitu :

*“a sample drawn without using random selection procedures. The likelihood of selecting any one case from the population into the sample is not known and is usually different for each person or case in the sample. The advantages of these non-probability methods are that they are often less time-consuming and resource intensive than probability methods. While they may be appropriate in certain contexts as described above, the findings based upon these methods are limited in terms of generalizability to the broader population”.*

Pemilihan sampel menggunakan cara *purposive sampling*, di mana pemilihan didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Neuman, 1993 : 13).

*"a non-probability sampling method that involves selecting "typical" individuals or cases from the population based upon professional experience, knowledge, or judgment".*

Dalam konteks penelitian ini, pengunjung taman dan warga di sekitar taman (sebagai pengguna taman kota), menjadi sampel yang punya karakteristik sama dengan populasi. Sampel dipilih berdasarkan kelompok seperti warga yang tinggal di sekitar taman kota, serta pengunjung yang menjadi pemanfaat Taman Menteng, Taman Ayodia, Taman Gorontalo, Taman Kornel Simajuntak, dan Taman Kampung Sawah. Secara metodologis, melalui pertimbangan tertentu kelima taman kota yang dipilih mewakili semua unit analisis yang ada. Kelima taman kota ini diasumsikan memiliki kriteria yang sama, seperti lahan pemerintah dan dibangun oleh dana pemda.

### **1.5.3 Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **1.5.3.1 Pengumpulan Data**

Karena pendekatan penelitian ini menggunakan *mix method*, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maka untuk memperoleh data kuantitatif digunakan survei kepada 100 (masing-masing taman 20) pengunjung dan warga yang tinggal di sekitar taman mengenai kepuasan pemanfaatan. Jumlah 20 responden bebas dan sengaja tidak dibagi-bagi secara merata, misal untuk pengunjung 10 responden dan untuk warga 10 responden, karena jumlah pengunjung dan warga beragam di masing-masing taman. Tidak semua taman ramai dan menyerap pengunjung yang berbeda-beda tiap pekannya. Misalnya Taman Kampung Sawah yang hanya bisa diakses oleh pengunjung 100% dengan tujuan berolahraga. Akibatnya tiap akhir pekan menemui pengunjung yang sama. Guna menghindari duplikasi responden, maka ditariklah responden warga.

Lagipula di beberapa taman warga termasuk *shareholder* taman. Sedang untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai pengelolaan taman kota digunakan panduan pertanyaan yang dikembangkan dari indikator-indikator kinerja dari input, output dan outcome, yang selebihnya diberikan kepada 5 orang responden dari penyelenggara.

Responden tersebut umumnya adalah staf bidang/bagian perencanaan taman, yang merupakan pengawas taman. Pengawas tiap taman umumnya dipegang oleh satu orang pengawas. Adapun taman kota yang dikelola oleh Dinas, yaitu Taman Ayodia, Taman Kampung Sawah, dan Taman Menteng. Sedangkan taman kota lainnya dipegang oleh Sudin, yaitu Taman Kornel Simajuntak oleh Sudin Pertamanan dan Pemakaman Kota Jakarta Timur dan Taman Gorontalo oleh Sudin Pertamanan dan Pemakaman Kota Jakarta Utara.

#### **1.5.3.2 Analisis Data**

Data kuantitatif dan data kualitatif yang dikuantifikasi akan digabungkan dan dianalisis dengan menggunakan *balanced scorecard*.

#### **1.5.3.3 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja hanya dibatasi pada lingkup input, output, sampai outcome saja, dengan mengesampingkan pengukuran proses. Ketiga indikator tersebut tidak diukur. Di beberapa tempat bahkan, dalam tahapan proses seringkali dijadikan alasan birokratis untuk penyerapan anggaran. Sedangkan indikator manfaat dan dampak dijadikan satu dalam indikator *outcome*.

### Indikator Kinerja Penyelenggaraan Taman Kota

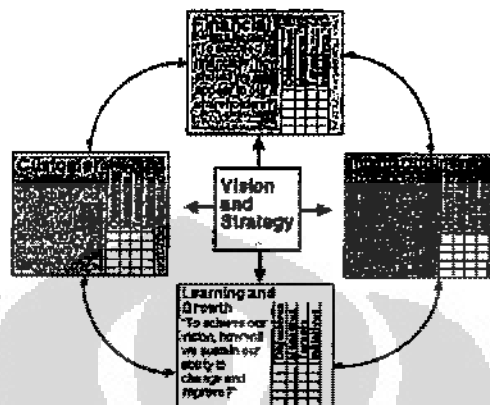
Kinerja	Variabel	Indikator
Input (Masukan)	Standar pembangunan prasarana-sarana taman	Jaringan drainase taman
		Shelter untuk pejalan kaki, pedestrian ways
		CPG/Playground
		Pos Keamanan
	Tanaman	Jumlah dan jenis tanaman fungsi penyerap polutan
	Jumlah belanja yang diperlukan	Belanja operasional
		Belanja modal
		Belanja tak terduga
	Kelembagaan	Lembaga penyelenggara taman kota
		Unit kerja lainnya yang terlibat dalam penyelenggaraan pengelolaan taman
	SDM/tenaga yang terlibat	Jumlah perencana atau perancang taman
		Jumlah pengelola Taman Kota
		Jumlah tenaga kebersihan taman
		Jumlah tenaga perelihara taman
		Jumlah tenaga keamanan taman
Output (Keluaran)	Jumlah pengunjung	Pengunjung taman pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari
	Jumlah prasarana dan sarana taman yang dibangun	Jumlah atau ada tidaknya Jalan Setapak, Kolam/Danau, Toilet, Pos Juga, Saluran Terbuka-Saluran Tertutup, Bak Control, Pagar, Bangku Taman, Bak Sampah, Papan Himbauan, Sprinkler Lampu Taman, Taman Bermain, Patung/Prasasti, Lapangan Olahraga, Gazebo, Shelter, dst
	Jumlah penyimpangan dalam pemanfaatan taman	Jumlah pemanfaatan taman yang benar, tepat & yg menyimpang dalam pemanfaatan
		Jumlah kasus penyimpangan pemanfaatan taman yang berhasil diselesaikan
	Nilai taman secara finansial	Kesesuaian pemanfaatan taman dengan visi-misi tujuan taman kota Nilai aset taman
Outcome (Hasil)	Tingkat kepuasan pengguna	Kepuasan pengunjung taman
		Kepuasan warga di sekitar taman
	Taman sebagai resapan air	Mengendalikan banjir untuk kepentingan lingkungan sekitar kawasan taman
		Keterpaduan jaringan drainase taman dengan jaringan drainase kota
	Taman sebagai penangkal polusi	Jumlah dan jenis tanaman fungsi penyerap polutan yang ditanam
	Taman sebagai identitas kota	Taman menjadi kebanggaan masyarakat kota
Taman menjadi ruang publik yang nyaman		
Taman sebagai pusat interaksi masyarakat kota	Keterpaduan taman dengan jaringan sarana angkutan kota	
	Keterpaduan taman dengan jaringan jalan kota	

Sumber : Hasil Olahan

Indikator-indikator ini akan dikembangkan menjadi panduan pertanyaan baik bagi pengelola taman kota, berupa *in depth interview* dan kuesioner bagi instansi pengelola taman, pengguna taman, dan warga yang tinggal di sekitar taman. Indikator-indikator diatas digunakan untuk memperoleh data-data primer.

Dari pemaparan kepada para reponden, data kemudian dianalisis melalui *balanced scorecard*, yaitu merupakan suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang secara cepat, tepat, dan komprehensif dapat memberikan

pemahaman kepada pengelola tentang performance pelayanan dari empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*) (Robert Kaplan, 1997).

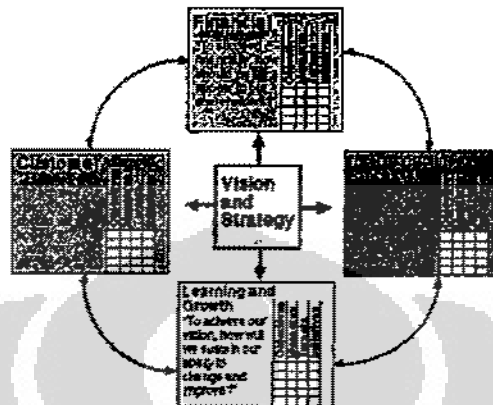


**Indikator Input, Output, dan Outcome dalam Kerangka Analisis Balanced Scorecard.**

Perspektif	Evaluasi		Definisi Operasional
	Rencana	Realisasi	
<b>Finansial</b> Belanja pembangunan Belanja pemeliharaan	Rp xxx Rp xxx	Rp xxx Rp xxx	Menilai penycrapan anggaran
<b>Perspektif</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data</b>	<b>Definisi Operasional</b>
<b>Customer</b> Kepuasan warga Kepuasan pengunjung Taman sebagai penangkal polusi Taman sebagai penangkal genangan Taman sebagai identitas kota Taman sebagai ruang publik	Ada tidaknya surat keluhan warga Kepuasan pengunjung taman yang memanfaatkan taman Jumlah pohon peneduh Ada tidaknya genangan maupun banjir di sekitar Sejauh mana gagasan kepada masyarakat mengenai peran dan nilai sebuah taman Sejauh mana gagasan kepada masyarakat mengenai peran dan nilai sebuah taman	Hasil survey Hasil survey Data sekunder, hasil survey Hasil survey Hasil survey	Persepsi warga terhadap jumlah infrastruktur taman Persepsi pengunjung terhadap jumlah infrastruktur taman Rasio kepuasan pengunjung dan warga terhadap pohon peneduh Jumlah kepuasan warga terhadap genangan atas keberadaan taman Tanggapan pengunjung terhadap penanganan taman Rasio kepuasan pengunjung dan warga sebagai tempat bersosialisasi terhadap total
<b>Internal Business Process</b> Usaha penyelenggara dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja taman	Bagaimana penyelenggara berusaha mengembangkan kinerja taman	Hasil survey, data sekunder dan informasi	Banyaknya jenis usaha yang dilakukan penyelenggara, seperti penegakan aturan dan sanksi dalam taman, mengundang pihak sponsor, membuat angket, dst
<b>Learning and Growth</b> Kompetensi SDM penyelenggara Penggunaan sistem informasi	Jumlah dan tingkat pendidikan di bidang pertamanan, pelatihan Responsivitas terhadap pengaduan, teknologi terhadap peningkatan kinerja	Data sekunder dan informasi Data sekunder dan informasi	Rasio SDM pertamanan, pengawas dibanding SDM total Jumlah pengaduan yang direspon berhasil dibanding jumlah total pengaduan posko

Sumber : Hasil Olahan

pemahaman kepada pengelola tentang performance pelayanan dari empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*) (Robert Kaplan, 1997).



**Indikator Input, Output, dan Outcome dalam Kerangka Analisis Balanced Scorecard**

Perspektif	Evaluasi		Definisi Operasional
	Rencana	Realisasi	
<b>Finansial</b> Belanja pembangunan Belanja pemeliharaan	Rp xxx Rp xxx	Rp xxx Rp xxx	Melalui penyerapan anggaran
<b>Perspektif</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data</b>	<b>Definisi Operasional</b>
<b>Customer</b> Kepuasan warga Kepuasan pengunjung Taman sebagai penangkal polusi Taman sebagai penangkal genangan Taman sebagai identitas kota Taman sebagai ruang publik	Ada tidaknya surat keluhan warga Kepuasan pengunjung taman yang memanfaatkan taman Jumlah pohon peneduh Ada tidaknya genangan maupun banjir di sekitar Sejahter mana gagasan kepada masyarakat mengenai peran dan nilai sebuah taman Sejahter mana gagasan kepada masyarakat mengenai peran dan nilai sebuah taman	Hasil survey Hasil survey Data sekunder, hasil survey Hasil survey Hasil survey Hasil survey	Persepsi warga terhadap jumlah infrastruktur taman Persepsi pengunjung terhadap jumlah infrastruktur taman Rasio kepuasan pengunjung dan warga terhadap pohon peneduh Jumlah kepuasan warga terhadap genangan atas keberadaan taman Tanggapan pengunjung terhadap penanganan taman Rasio kepuasan pengunjung dan warga sebagai tempat bersosialisasi terhadap total
<b>Internal Business Process</b> Usaha penyelenggara dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja taman	Bagaimana penyelenggara berusaha mengembangkan kinerja taman	Hasil survey, data sekunder dan informasi	Banyaknya jenis usaha yang dilakukan penyelenggara, seperti penegakan aturan dan sanksi dalam taman, mengundang pihak sponsor, membuat angket, dst
<b>Learning and Growth</b> Kompetensi SDM penyelenggara Penggunaan sistem informasi	Jumlah dan tingkat pendidikan di bidang pertamanan, pelatihan Responsivitas terhadap pengaduan, teknologi terhadap peningkatan kinerja	Data sekunder dan informasi Data sekunder dan informasi	Rasio SDM pertamanan, pengawas dibanding SDM total Jumlah pengaduan yang direspon berhasil dibanding jumlah total pengaduan posko

Sumber : Hasil Olahan



Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif, yaitu penentuan ukuran kinerja penyelenggaraan taman. Pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja tersebut mencakup enam indikator, yaitu input, proses, output, *outcomes*, manfaat, dan dampak. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja yang digunakan merupakan penyederhanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, mencakup tiga indikator seperti dibawah ini:

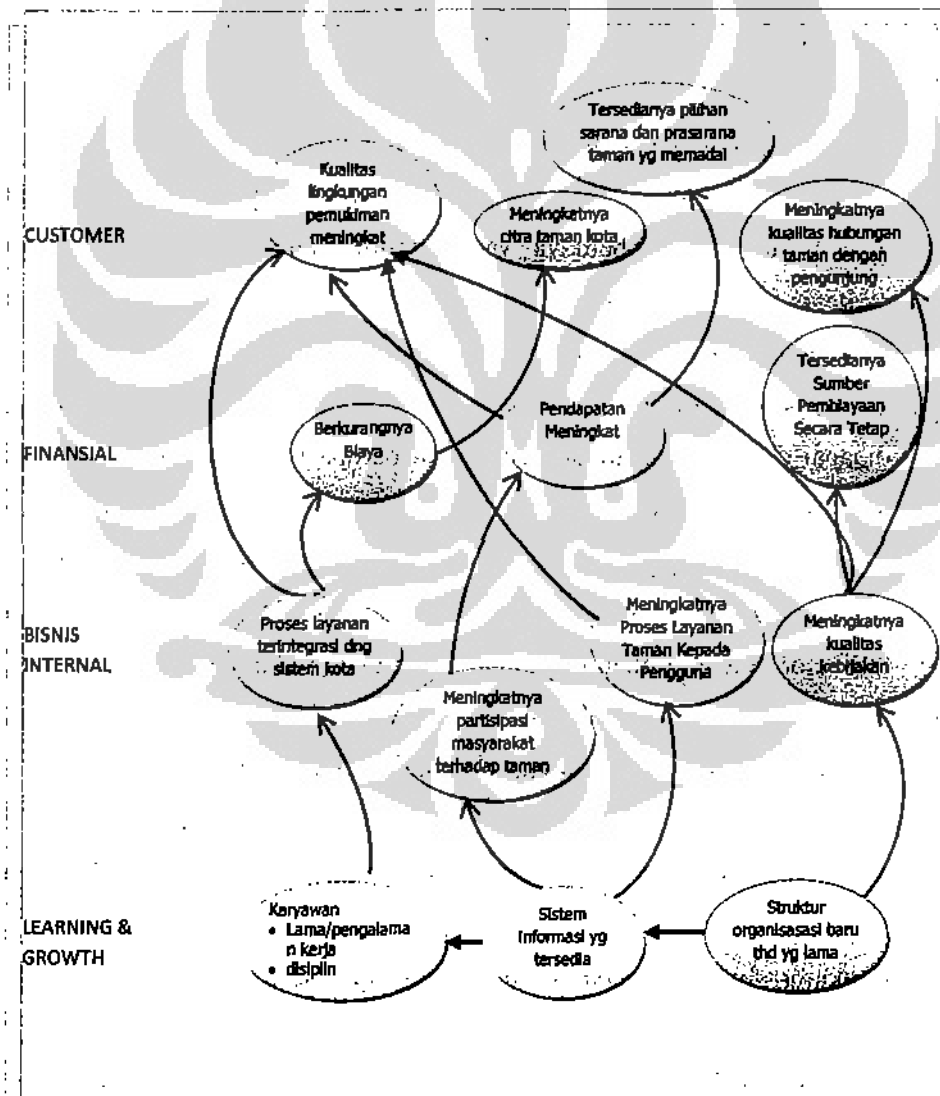
1. Indikator masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini mengukur jumlah sumberdaya manusia, peralatan, material, dan masukan lain yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan.

Dengan meninjau distribusi sumberdaya, suatu lembaga dapat menganalisis apakah alokasi sumberdaya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan. Tolak ukur ini dapat pula digunakan untuk perbandingan (*benchmarking*) dengan lembaga-lembaga relevan.

2. Indikator keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau non fisik. Indikator atau tolok ukur keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Dengan membandingkan keluaran, instansi dapat menganalisis apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Indikator keluaran dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolok ukur dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur. Oleh karena itu, indikator keluaran, harus sesuai dengan lingkup dan kegiatan instansi. Misalnya untuk kegiatan yang bersifat penelitian, indikator kinerja berkaitan dengan keluaran paten dan publikasi ilmiah.
3. Indikator hasil (*outcomes*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Indikator hasil seringkali rancu dengan indikator keluaran. Indikator *outcome*

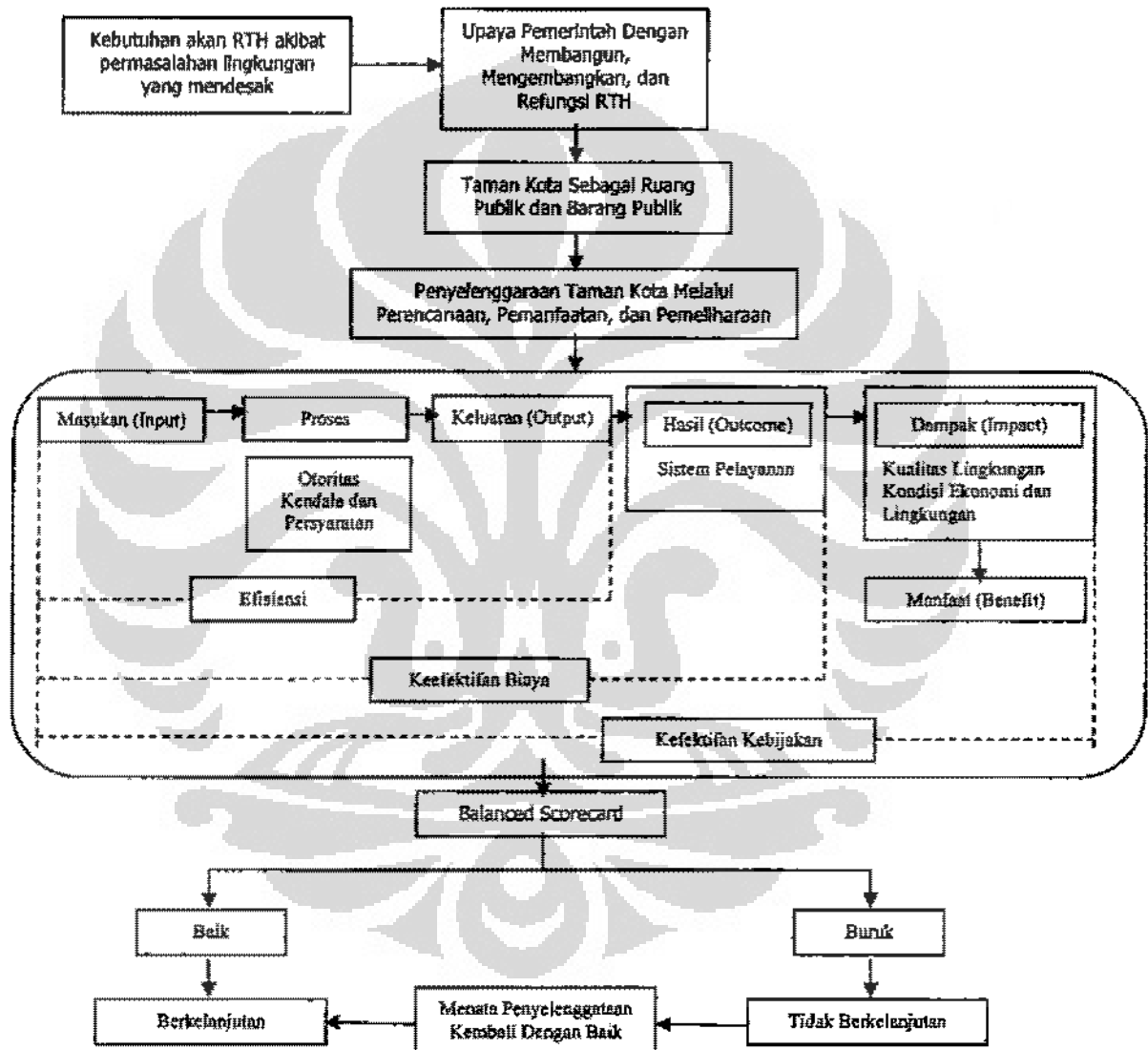
lebih utama dari sekedar output. Walaupun produk telah berhasil dicapai dengan baik, belum tentu outcome kegiatan tersebut telah tercapai. Outcome menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin mencakup kepentingan banyak pihak. Dengan indikator outcome, organisasi akan dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk output memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan yang besar bagi masyarakat banyak.

### Kerangka Pemikiran Analisis Indikator Kinerja Penyelenggaraan Taman



Penelitian ini juga menggunakan pendukung data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui sumber informasi tidak langsung, seperti buku, jurnal akademis, artikel koran dan internet, *e-book*, serta dokumentasi perpustakaan instansi terkait.

### 1.6. Kerangka Pemikiran



Pada pengukuran kinerja awal dilakukan terhadap indikator input sampai manfaat. Tetapi pada penerapannya, hanya dari input sampai outcome (tanpa memakai indikator proses) sesuai kebutuhan penelitian.

## BAB II DASAR TEORI

### 2.1 Urban Ecology

Hadirnya taman dalam sebuah kota baik kota kecil maupun kota besar merupakan respon dari sebuah kebutuhan akan pentingnya keseimbangan antara lingkungan alam dengan lingkungan sosial, yang dikenal dengan istilah *urban ecology*. Urban ecology (Park and Burgess dalam Henslin, 1921 : 204) merupakan kajian mengenai interaksi dari kota secara fisik dengan penghuninya.

Kajian perkotaan mempelajari bukan disain kota tetapi lebih pada perilaku dan relasi-relasi sosial diantara komunitas kaum urban. Demikianlah manusia dan lingkungannya saling beradaptasi membentuk ruang-ruang kehidupan di perkotaan dengan tidak mengesampingkan terjadinya mobilitas orang-orang dari pedesaan ke kota untuk memenuhi ruang-ruang di perkotaan. Menurut Dasmond Raymond (1977 : 30) :

*“manusia mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Aktivitasnya mempengaruhi lingkungannya, dan sebaliknya ia juga dipengaruhi oleh lingkungannya”.*

Kajian perkotaan mempelajari bukan disain kota tetapi lebih pada perilaku dan relasi-relasi sosial diantara komunitas kaum urban. Demikianlah manusia dan lingkungannya saling beradaptasi membentuk ruang-ruang kehidupan di perkotaan dengan tidak mengesampingkan terjadinya mobilitas orang-orang dari pedesaan ke kota untuk memenuhi ruang-ruang di perkotaan.

### 2.2 Ruang Publik

Sebuah ruang sosial menyediakan peran-peran tertentu yang terkait dengan perilaku-perilaku yang terbangun.

Oleh karena itu perilaku manusia dalam ruang publik berbeda dengan ruang privat. Pengertian *public places* (*public spheres*) yang didefinisikan

Goffman (1963 : 9) sebagai :

*"public spaces refer to any regions in a community freely accessible to members of that community"*.

Pengertian *public places* ini selalu diperlawankan dengan pengertian *private places* yang didefinisikan sebagai ruang-ruang pribadi atau dapat diartikan semacam ruang yang "kedap sosial", di mana di dalamnya hanya terdapat kumpulan individu-individu tertentu saja dalam suatu komunitas. Perhatian-perhatian teori tradisional bermula dari dua ranah ini, di mana *public order* bermula ketika kumpulan *private* dalam *private places* mulai mempengaruhi lingkungan yang lebih luas.

Taman dapat dikatakan sebagai ruang publik, dimana sebagai sebuah ruang dapat membentuk perilaku-perilaku tertentu bagi pengunjungnya, sebaliknya, perilaku pengunjung pun dapat membentuk ruang-ruang sosial yang dimaknainya. Dalam sebuah taman setiap pengunjung berusaha untuk mengisi ruang-ruang publik yang tersedia, misalnya yang ada di Taman Menteng, sarana olahraga, tempat bermain anak, jalan setapak/pedestrian/jogging track, kolam air mancur, bangunan rumah kaca, gedung parkir, kantor koramil, instalasi sprinkler, lampu taman, bangku taman, monumen kenangan persija.

Apakah ruang-ruang tadi digunakan sesuai dengan peran dan fungsinya, dalam kenyataan sering dianggap dan digunakan secara berbeda. Etika penggunaan ruang publik menjadi tidak sesuai dengan sikap masyarakat yang dikonstruksikan melalui pendekatan emik.

### **2.3 Ruang Terbuka Hijau**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau *open space* atau *green plot*, secara umum dan singkatnya, merupakan sebuah lot yang dibangun di atas lahan yang diperuntukkan untuk menjaga kelestarian biota dan lingkungan apakah itu disediakan untuk kepentingan publik maupun privat. RTH pun dibagi beberapa macam dan memiliki berbagai fungsi peruntukkan yang ditujukan untuk menunjang kelestarian biota dan lingkungan.

### 2.3.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau

Ada berbagai macam definisi mengenai RTH. Salah satunya adalah yang dikemukakan Bradshaw dan Goode (1986 : 21), yaitu :

*“open space is a parcel of land in a predominantly open and undeveloped condition that is suitable for any of the following; natural areas, wildlife and native plant habitat, important wetlands or watershed lands, stream corridors, passive, low-impact activities, little or no land disturbance, and/or, trails for non-motorized activities. Open space lands may be preserved, enhanced and restored in order to maintain or improve the natural, scenic, ecological, cultural, hydrological, or geological values of the property”.*

Atas berbagai karakter yang berbeda di setiap negara dan daerah, seperti ketidakstabilan udara di kebanyakan kawasan industri mobil di Baltimore (Amerika), keterbatasan lahan karena banyaknya bangunan beton seperti di Tokyo (Jepang), usaha pelestarian kelelawar di Sao Paulo (Brazil), ketidakmerataan air tanah (kurangnya *wetlands*) di Salt Lake (Amerika), dan lain-lain.

Masing-masing negara dan daerah administratif memberikan definisi dan pemahamannya masing-masing, termasuk juga provinsi DKI Jakarta di Indonesia.

Dalam Peraturan Mendagri No. 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan pasal 1 nomor (2), menyebutkan bahwa :

*“ruang terbuka hijau kawasan perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika”.*

Sedangkan dalam UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang pasal 1 nomor (31), RTH dimaksud sebagai :

*“ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam”.*

Proporsi luasan RTH kota yang ideal adalah 30% dari luas total suatu kota. Di dalamnya RTH tersebut juga dibedakan atas dua; yaitu RTH publik dan RTH non publik.

RTH publik merupakan RTH yang dimiliki dan dikelola pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, meliputi taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Sedangkan RTH non publik meliputi kebun atau halaman rumah atau gedung milik masyarakat atau swasta yang ditanami tumbuhan. Besaran RTH publik itu paling sedikit 20% di antara luas wilayah kota, sedangkan untuk RTH privat paling sedikit 10%.

Otonomi daerah juga mendorong Pemprov. DKI mengeluarkan definisi tersendiri untuk RTH. Melalui Perda DKI Jakarta No. 6 Tahun 1999 tentang RTRW DKI Jakarta 2010 pasal 1 nomor (r), (s), dan (t), RTH dibagi dua, yaitu Kawasan Hijau Lindung dan Kawasan Hijau Binaan.

Pada nomor (r); “Ruang Terbuka Hijau yang selanjutnya disebut RTH adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana kota/lingkungan, dan atau pengaman jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian”.

Pada nomor (s); “Kawasan Hijau Lindung adalah bagian dari kawasan hijau yang memiliki karakteristik alamiah yang perlu dilestarikan untuk tujuan perlindungan habitat setempat maupun untuk tujuan perlindungan wilayah yang lebih luas”.

Pada nomor (t); “Kawasan Hijau Binaan adalah bagian dari kawasan hijau di luar kawasan hijau lindung untuk tujuan penghijauan yang dibina melalui penanaman pengembangan, pemeliharaan maupun pemulihan vegetasi yang diperlukan dan didukung fasilitasnya yang diperlukan baik untuk sarana ekologis

maupun sarana sosial kota yang dapat didukung fasilitas sesuai keperluan untuk fungsi penghijauan tersebut”.

Perda DKI Jakarta No. 6 tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta 2010 yang menargetkan RTH sebesar 13,94% dari luas kota. Sedangkan berdasarkan UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, proporsi RTH kota adalah 30% dari luas kota, dengan rincian 20% RTH publik dan 10% RTH non publik.

Namun sampai tahun 2009 proporsi RTH eksistingnya di DKI Jakarta hanya 9,6% (Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta, 2009), meningkat 0,1% dari 2004 (Wafhi, 2005).

Purnomohadi (1995) dalam Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota (Departemen PU, 2006 : 52), memberikan definisi RTH sebagai:

- (1) suatu lapangan yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu, dan pohon (tanaman tinggi berkayu);
- (2) sebarang lapangan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk, dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun, yang di dalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*perennial woody plants*) dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang fungsi RTH yang bersangkutan.

Menurut Gunadi (1995) pada sumber yang sama (Departemen PU, 2006 : 53), dalam perencanaan ruang kota (*townscapes*) dikenal istilah Ruang Terbuka/RT (*open space*), yakni daerah atau tempat terbuka di lingkungan perkotaan. RT berbeda dengan istilah ruang luar (*exterior space*), yang ada di sekitar bangunan dan merupakan kebalikan ruang dalam (*interior space*) di dalam bangunan. Definisi ruang luar, adalah ruang terbuka yang sengaja dirancang secara khusus untuk kegiatan tertentu, dan digunakan secara intensif, seperti halaman sekolah, lapangan olahraga, termasuk plaza (*piazza*) atau *square*.



### 2.3.2 Peran dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau

RTH memiliki peran dan fungsi tersendiri berdasarkan kebutuhan yang umumnya ditujukan untuk menunjang kelestarian hidup manusia, binatang, tumbuhan, dan lingkungan. Peran utama RTH di antaranya adalah (Departemen PU, 2006 : 45 – 50) :

- Identitas kota
- Upaya pelestarian plasma nutfah
- Penahan dan penyaring partikel padat dari udara
- Mengatasi genangan air
- Keterbatasan produksi tanaman tertentu
- Ameliorasi iklim
- Pengelolaan sampah
- Pelestarian air tanah
- Penapis cahaya silau
- Meningkatkan keindahan
- Sebagai habitat burung
- Mengurangi stres (tekanan mental)
- Mengamankan pantai terhadap abrasi
- Meningkatkan industri pariwisata

Keberadaan ruang terbuka dalam wilayah kota mempunyai beragam fungsi sebagaimana yang dirangkun oleh Irwan dalam Kozlowski (1997 : 114 – 133), yaitu

1. Fungsi lansekap yang meliputi fungsi fisik dan fungsi sosial sebagai berikut :
  - Fungsi fisik, antara lain; vegetasi sebagai unsur struktural yang berfungsi untuk perlindungan terhadap kondisi fisik alami (angin, sinar matahari, hujan, bau, pemandangan yang tidak diinginkan, dan sebagainya). Vegetasi juga berguna dan segi arsitekturalnya.
  - Fungsi lansekap, antara lain; vegetasi yang ditata sedemikian rupa akan mendukung interaksi sosial yang terjadi di tempat tersebut. Vegetasi juga memiliki nilai ilmiah, kesehatan, maupun politis.

2. Fungsi pelestarian fungsi lingkungan. Dalam pengembangan dan pengendalian kualitas lingkungan, fungsi ekologis diutamakan tanpa mengesampingkan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi ekologis tersebut antara lain:
- Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota
  - Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban udara
  - Sebagai ruang hidup (habitat) bagi satwa maupun tumbuhan lain
  - Penyangga dan perlindungan muka tanah dan erosi air dan angin, serta untuk penyediaan air tanah
  - Mengendalikan dan mengurangi polusi udara dan limbah. Hutan kota dapat menurunkan kadar debu sebesar 46,13% di siang hari pada permulaan musim hujan. Selain itu, tumbuhan dapat mengakumulasi Pb (timbal) pada daun dan kulit batangnya.
3. Fungsi estetika. Ukuran, bentuk, warna dan tekstur tanaman, serta unsur komposisi dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya, merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas estetika. Kualitas visual vegetasi sangat penting karena tanggapan seseorang merupakan reaksi dari suatu penampakan. Penataan tanaman yang berhasil tidak hanya apabila vegetasi itu berfungsi, akan tetapi juga menarik secara visual.

Sementara Lockwood, menjabarkan bahwa taman juga mempunyai nilai fungsional (aspek sosial) bagi mahluk hidup di sekitarnya (Lockwood, 1999 : 381-401), yaitu :

*“the park values may be instrumental in that the parks are viewed as a means to achieve desired human outcomes, e.g., recreation. The park values may also be functional values in that they may contribute to another value without the intervention of human consciousness, e.g., providing wildlife habitat. Functional values exist regardless of humans awareness of them”.*

Dalam masalah perkotaan, RTH merupakan bagian atau salah satu sub-sistem dari sistem kota secara keseluruhan. RTH sengaja dibangun secara merata di seluruh wilayah kota untuk memenuhi berbagai fungsi dasar utama, seperti :

- fungsi bio-ekologis (fisik), yang memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (sebagai paru-paru kota), pengatur iklim mikro, agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap (pengolah) polutan media udara, air dan tanah, serta penahan angin
- fungsi sosial, ekonomi (produktif) dan budaya yang mampu menggambarkan ekspresi budaya lokal (seperti cagar budaya). RTH juga merupakan media komunikasi warga kota (ruang publik), tempat rekreasi (pusat interaksi sosial), tempat pendidikan, dan penelitian (seperti hutan kota UI Depok dan CIFOR Bogor)
- ekosistem perkotaan, yaitu sebagai produsen oksigen, tanaman berbunga, berbuah dan berdaun indah, serta bisa mejadi bagian dari usaha pertanian, kehutanan, dan lain-lain
- fungsi estetis, dengan meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik (dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan, seperti kota taman Jakarta Pusat). Mampu menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota. Juga bisa berekreasi secara aktif maupun pasif, seperti: bermain, berolahraga, atau kegiatan sosialisasi lain, yang sekaligus menghasilkan 'keseimbangan kehidupan fisik dan psikis'. Dapat tercipta suasana serasi, dan seimbang antara berbagai bangunan gedung, infrastruktur jalan dengan pepohonan hutan kota, taman kota, taman kota pertanian dan perhutanan, taman gedung, jalur hijau jalan, bantaran rel kereta api, serta jalur biru bantaran kali

### 2.3.3 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Model-Model RTH Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2006 :124) di antaranya :

- Taman Lingkungan  
Taman ini melayani penduduk satu Rukun Tetangga khususnya balita, ibu rumah tangga, dan atau manula. Idealnya taman ini berada pada radius 100-200 meter dengan standar luas 1 m<sup>2</sup> per penduduk.
- Taman Rukun Warga (2.500 penduduk)  
Taman ini melayani penduduk satu rukun warga, khususnya menampung aktivitas remaja, seperti berolahraga dan kegiatan sosial penduduk lanilla. Standar luas taman ini hadala 0,5 m<sup>2</sup> per penduduk. Idealnya taman ini berada pada radius 200-300 m.
- Taman Kelurahan (30.000 penduduk)  
Taman ini melayani penduduk satu kelurahan, untuk menampung berbagai kegiatan sosial masyarakat seperti pertunjukkan seni, pameran pembangunan, perayaan hari besar nasional dan keagamaan serta kegiatan olahraga. Standar luas taman ini adalah 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk.
- Taman Kecamatan (120.000 penduduk)  
taman ini melayani penduduk satu kecamatan untuk menampung berbagai kegiatan sosial masyarakat seperti pertunjukan seni, pameran pembangunan, perayaan hari besar nasional dan keagamaan serta kegiatan olahraga. Standar luas taman ini hadala 0,2 m<sup>2</sup> per penduduk.
- Taman Kota (480.000 penduduk)  
Taman ini melayani penduduk kota atau bagian wilayah kota, untuk berbagai kegiatan masyarakat baik aktif maupun pasif. Taman ini dapat dilengkapi dengan stadion mini serta beberapa fasilitas olahraga. Standar luas taman ini adalah 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk.
- RTH Pemakaman  
Pada umumnya pemakaman di kota-kota besar menggunakan berbagai eleven perkerasan sebagai bangunan taman, sehingga perentase *building coverage ratio*

(BCR) menjadi sangat tinggi, beberapa di antaranya telah mendekati 100%. Dengan kondisi ini maka akan sulit menjadikan pemakaman sebagai RTH.

- RTH Lingkungan Perumahan Kecil

Keterbatasan luas halaman dengan jalan lingkungan yang sempit, tidak menutup kemungkinan mewujudkan RTH.

- RTH pada Jalan Lingkungan yang Sempit

Pada lingkungan perumahan kecil, dapat memanfaatkan sisa-sisa ruang untuk mewujudkan RTH.

- RTH pada Sempadan Sungai

Mewujudkan RTH pada sempadan sungai, di samping akan mewujudkan koridor hijau di sebuah kota, juga melindungi sungai di perkotaan dan kemungkinan gangguan terhadap kelestariannya.

- Hutan Kota

Hutan kota idealnya memiliki luas dalam satu hamparan minimal 2500 m<sup>2</sup>. hutan kota dapat berbentuk jalur, mengelompok, dan menyebar. Sedangkan strukturnya dapat berupa hutan kota berstrata dua dan hutan kota berstrata banyak. hutan kota berstrata dua adalah hutan kota yang memiliki dua tingkat tanaman, yaitu pohon dan rumput (penutup tanah). Hutan kota berstrata banyak adalah hutan kota yang memiliki beberapa tingkatan tanaman, mulai dari pohon, perdu semak, liana, dan penutup tanah. Hutan kota semacam ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melindungi tanah dari erosi, penyerapan air serta mereduksi polusi dan menyeimbangkan kelembaban udara serta menurunkan suhu udara di perkotaan.

Klasifikasi peruntukkan taman berdasarkan jumlah penduduk nampaknya perlu ditinggalkan sebab penduduk selalu bertambah, sehingga permintaan akan pembangunan taman akan berbanding lurus dengan pertambahan penduduk. Sedangkan Francis (pada Metropolitan di Indonesia, 2003 : 248), membagi RTH menjadi beberapa kelompok berdasarkan tipologinya, di antaranya :

1. Taman Umum (*Public Parks*), terbagi atas :
  - Taman Umum (*central*), yaitu ruang terbuka yang dibangun dan dikelola umum sebagai bagian dari sistem zona ruang terbuka kota; ruang terbuka yang penting bagi kota dan sekitarnya seringkali lebih luas dari taman lingkungan
  - Taman Kota Tua (*Perdagangan Downtown*), yaitu taman hijau dengan rerumputan dan pepohonan yang terletak di kawasan Kota Tua (*downtown*); bisa tradisional, taman bersejarah, maupun ruang terbuka yang baru dibangun
  - Umum (*common area*) Sebuah area hijau yang luas dibangun di kota-kota tua dimanfaatkan untuk bersantai.
  - Taman Lingkungan (*neighbourhood*) Ruang terbuka di lingkungan permukiman yang dibangun dan dikelola publik sebagai bagian dari zonasi ruang terbuka kota-kota atau sebagai permukiman yang dibangun oleh privat (*swasta*); bisa termasuk taman bermain atau olahraga.
  - Taman Mini (*Vest pocket*) Taman kota yang relatif kecil dibatasi oleh dinding-dinding gedung; bisa termasuk air mancur atau perlengkapan dekorasi air mancur.
2. *Squares* dan *Plazas*, seringkali sebagai bagian dari pembangunan taman sejarah di pusat kota; bisa ditanami secara formal atau sebagai tempat bertemu atau jalan secara teratur dibangun dan dikelola oleh pemerintah.
3. *Memorials*, yaitu tempat umum untuk mengenang orang atau kejadian, baik skala lokal maupun nasional
4. *Markets*, yaitu ruang terbuka atau jalan yang digunakan oleh petani untuk berjualan atau pasar lokal, seringkali hanya sementara, hanya ada pada waktu-waktu tertentu pada ruang yang ada, seperti taman, jalan-jalan di kota tua, atau di lokasi parkir.
5. Jalur-Jalur Jalan (*Streets*), yaitu jalur jalan pedestrian dari bagian kota tempat orang bergerak dengan berjalan kaki; biasanya jalur samping jalan

dan jalur jalan yang direncanakan atau ditemukan. Termasuk di antaranya :

- Pedestrian Mall Jalan ditutup dari lalu lintas kendaraan, disediakan kenyamanan bagi pejalan kaki seperti bangku-bangku, jalur-jalur tanaman; seringkali terletak di jalan utama di kawasan kota tua
  - *Transit Mall*, pembangunan transit untuk umum menuju kota tua sebagai pengganti tradisional pedestrian mall
  - Jalur lalu-lintas, yaitu jalan terbatas sebagai jalur jalan yang dipergunakan sebagai ruang terbuka (kendaraan dilarang masuk).
  - Termasuk peningkatan pedestrian, peningkatan dan pelebaran jalur jalan, tanaman tepi jalan
  - Tapak Jalur Jalan-Jalan Kota (*town trails*), menghubungkan bagian-bagian kota melalui tapak-tapak (*trails*) pedestrian yang terintegrasi. Pemanfaatan jalan dan ruang terbuka yang direncanakan untuk pelajaran atau pelatihan lingkungan hidup, beberapa sengaja dirancang untuk petualangan (*marked trails*)
6. Taman Bermain (*Playground*), yang terletak di lingkungan perumahan; seringkali termasuk sarana (perlengkapan) permainan tradisional seperti papan luncur dan ayunan, kadang termasuk perlengkapan taman seperti bangku-bangku untuk orangtua. Dapat juga termasuk perancangan inovatif seperti taman bermain petualangan. Taman bermain termasuk halaman sekolah sebagai area bermain; beberapa dimanfaatkan sebagai lokasi untuk pengenalan dan pembelajaran tentang lingkungan atau dapat digunakan pula untuk ruang pertemuan warga.
7. Ruang Terbuka Komunitas (Taman Warga), dirancang untuk ruang lingkungan permukiman; dibangun dan dikelola oleh penduduk lokal pada lahan tidur (kosong). Termasuk taman pasif yang untuk dilihat saja, area bermain, dan kebun bersama. Sering dibangun di atas lahan pribadi. Secara formal tidak dilihat sebagai bagian dari sistem ruang terbuka kota sebab sangat mudah dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti dibangun untuk perumahan atau sebagai area komersial

8. Jalur hijau & Taman, berupa jalur hijau linier yaitu jalur rekreasi dan area alami yang saling berhubungan melalui jalur jalan kaki atau jalur sepeda.
9. Daerah Kota Alami (*wilderness*) Daerah tidak dibangun (alami, liar) di dalam atau dekat kota untuk pendakian dan rekreasi. Sering menyebabkan konflik antar rekreasi dan konservasi ekologi
10. Atrium/Plasa Dalam Bangunan, sebagai Atrium Ruang interior pribadi yang dibangun sebagai ruang atrium dalam; plaza yang tertutup (dapat dikunci) atau jalur pedestrian sebagai bagian dari sistem ruang terbuka. Di beberapa kota atrium dibangun dan dikelola secara pribadi sebagai bagian perkantoran baru atau bangunan komersial.  
Seperti pasar/pertokoan Kota Tua Interior area perbelanjaan pribadi biasanya berdiri atau rehabilitasi gedung lama, bisa terdiri dari ruang dalam atau luar; kadang dinamakan 'pasar festival'. Dibangun dan dikelola sebagai bagian perkantoran baru/bangunan komersial
11. Ruang-Ruang Lingkungan Pemukiman, yaitu ruang aktivitas harian (ruang terbuka) yang bisa diakses publik seperti sudut jalan dan tangga menuju bangunan yang dapat diakui dan dimanfaatkan oleh semua penghuni. Serta ruang permukiman ruang terbuka yang bisa diakses publik seperti sudut jalan atau lahan terbuka, dekat permukiman bisa juga kosong atau tidak dibangun di lingkungan permukiman atau di lapangan kosong, sering dipakai oleh anak-anak, remaja, dan penduduk lokal
12. Tepi Air (*waterfront*), berupa tepi air, pelabuhan, pesisir, tepi sungai, darmaga, tepian danau Ruang terbuka sepanjang jalur air di dalam kota



Standar penentuan RTH berdasarkan jumlah penduduk juga telah ditentukan oleh Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik tahun 1987 (Departemen Pekerjaan Umum, 2006) berdasarkan kriteria unit-unit lingkungan sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Kebutuhan RTH Kota Menurut Dirjen Cipta Karya dan Tenaga Listrik (1987)

Unit Lingkungan	Jenis Ruang Terbuka yang Dibutuhkan	Jumlah Luas/Unit (m <sup>2</sup> )	Standar/Kapita (m <sup>2</sup> /kapita)	Lokasi
Lingkungan I (250 jiwa)	Tempat bermain anak-anak	250	1,0	Di tengah pemukiman RT
Lingkungan II (3000 jiwa)	Taman + lapangan olahraga	1.500	0,5	Di pusat kegiatan RW
Lingkungan III (30.000 jiwa)	Taman + lapangan olahraga	10.000	0,33	Di wilayah kelurahan
Lingkungan IV (200.000 jiwa)	Taman + stadion kecil	40.000	0,2	Di wilayah kecamatan
Lingkungan V (1.000.000 jiwa)	Taman + kompleks stadion	150.000	1,5	Di pusat wilayah/tersendiri
Penyempurnaan	Pernakaman		0,58	Di luar pusat wilayah
	Hutan kota		6,0	Digabung dalam kesatuan kelompok
	Jalur hijau		15,0	Terserbar

Sumber : data diolah dari Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen PGTI (1987)

Standar kebutuhan RTH termasuk taman kota terdapat pula dalam Perda DKI Jakarta No. 6 Tahun 1999 tentang RTRW 2010, yaitu sebagai berikut :

- Lapangan olahraga/tempat bermain/taman seluas 1.500 m<sup>2</sup> untuk setiap 3.000 jiwa
- Taman warga seluas 750 m<sup>2</sup> untuk setiap 3.000 jiwa
- Lapangan olahraga seluas 8.400 m<sup>2</sup> untuk setiap 30.000 jiwa
- Taman seluas 1.500 m<sup>2</sup> untuk setiap 30.000 jiwa
- Taman lingkungan seluas 2.000 m<sup>2</sup> untuk setiap 30.000 jiwa
- Lapangan seluas 10.000 m<sup>2</sup> untuk setiap 30.000 jiwa
- Taman seluas 10.000 m<sup>2</sup> untuk setiap 120.000 jiwa
- Taman kota seluas 50.000 m<sup>2</sup> untuk setiap 1.500.000 jiwa

Sedangkan Berdasarkan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 mengenai Standar Pelayanan Minimal Kota (2001) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2.

## Standar Pelayanan Minimal Kota Untuk RTH Menurut Menkimpraswil (2001)

Bidang Pelayanan	Indikator	Cakupan	Tingkat Pelayanan	Kualitas
Sarana Ruang Terbuka Hijau (Taman dan Pemakaman Umum)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penduduk terlayani</li> <li>- % ruang terbuka hijau dalam suatu kawasan</li> <li>- % ruang terbuka hijau yang fungsional</li> <li>- Penyebaran ruang terbuka hijau</li> </ul>	Satuan wilayah Kabupaten/Kota	Tersedia : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman lingkungan u/ setiap 250 jiwa</li> <li>- Taman Kecamatan u/ setiap 120.000 jiwa</li> <li>- Taman Kota u/ setiap 480.000 jiwa</li> <li>- Pemakaman setiap 120.000 jiwa</li> </ul>	Bersih, mudah dicapai, terawat, indah dan nyaman

Sumber : olahan dari Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.534/KPTS/M/2001

#### 2.4 Taman

Taman dapat dikategorikan sebagai RTH publik (contohnya taman kota, *children playground*, pemakaman, dst) juga RTH privat (seperti taman-taman dan halaman di kompleks perumahan maupun dalam rumah). Taman kota mempunyai fungsi sebagai paru-paru kota, daerah resapan, juga sebagai tempat rekreasi masyarakat kota. Menurut kamus wikipedia, taman adalah (<http://en.wikipedia.org/wiki/Park>):

*"a park is a protected area, in its natural or semi-natural state or planted, and set aside for human recreation and enjoyment. It may consist of, rocks, soil, water, flora and fauna and grass areas".*

Taman adalah wilayah yang dibatasi secara alamiah atau semi alamiah atau ditanami tumbuhan, dan dibuat untuk orang-orang berekreasi dan menikmati. Isi taman terdiri dari batu-batuan, air, tumbuh-tumbuhan, hewan dan bentangan rumput.

Taman kota (*urban park*) Adalah bagian dari RTH yang berdiri sendiri atau terletak diantara batas-batas bangunan /prasarana kota lain dengan bentuk teratur atau tidak teratur yang ditata secara estetika dengan menggunakan unsur-unsur binaan dan alami berupa vegetasi maupun material pelengkap lain yang berfungsi SOS fasilitas pelayanan warga kota dalam berinteraksi sosial (Juknis No. 24 Tahun 1995, Perda No. 7 Tahun 1977).

Di Indonesia, taman menjadi tempat hidup pelbagai ekosistem tanaman. Rimbu, sehingga dapat menjadi paru-paru kota. Taman juga harus dihuni oleh aneka hewan darat dan air. Taman kota akhirnya menjadi tempat pertemuan tiga spesies makhluk hidup, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan.

Fungsi ekologis memosisikan taman kota sebagai penyerap dari berbagai polusi yang diakibatkan oleh aktivitas penduduk, seperti meredam kebisingan maupun yang paling signifikan adalah menyerap kelebihan CO<sub>2</sub>, untuk kemudian dikembalikan menjadi O<sub>2</sub>.

Selain menghasilkan oksigen, pohon juga berperan besar dalam menetralsir udara, di mana secara fisiologis tumbuhan memiliki kemampuan untuk mengakumulasi logam berat seperti Cu (tembaga), Zn (seng), Cd (cadmium), Pb (timbal/timah hitam), dan Mn (mangan), yang umumnya digunakan sebagai katalisator reaksi metabolisme dan berperan pada pembentukan organ tumbuhan ([www.ecoton.or.id](http://www.ecoton.or.id)). Menurut Dinas Pertamanan dan Keindahan (2005), klasifikasi taman adalah :

**Tabel 3.3.**  
**Klasifikasi Taman Menurut Dinas Pemakaman dan Keindahan**  
**Prov. DKI Jakarta (2005)**

Jenis Taman	Penduduk (jiwa)	Luas Taman (m <sup>2</sup> )	Luas Taman/Penduduk (m <sup>2</sup> /jiwa)	Alternatif Radius Pelayanan	
				I	II
<b>Taman Umum</b>					
Taman Bermain	250	250	1	73	RT/RW
Taman Lingkungan	3000-	1.500	0,5	252	Beberapa RW
Taman Kota	30.000	12.000-42.000	0,2-0,4	798-	Kel/Kecamatan
Taman Spesial (Khusus)	30-120.000	> 200.000		1.596	Wil Kota
	> 1.000.000			4.607	
<b>Taman Semi Umum</b>					
Taman Rekreasi	> 1.000.000	> 500.000	0,5-0,8	4.607	Metropolitan
a. Aneka Loka	1.000.000	500.000	0,5-0,8	4.607	Metropolitan
b. Tirta Loka	2.000.000	> 1.000.000	0,5-0,8	6.516	Metropolitan
c. Taman Margasatwa	2.000.000	> 1.000.000	0,5-0,8	6.516	Metropolitan
d. Taman Aneka Buah	> 2.000.000	> 600.000	0,3-0,5	6.516	Metropolitan
Taman Pendidikan	2.000.000	> 200.000	0,3-0,1	6.516	Prov Wil Kota
a. Taman Botani				4.607	Prov Wil Kota
b. Taman Penelitian	1.000.000	50.000	0,5	4.607	Wil Kota
c. Bumi Perumahan	> 80.000	15.000	0,5-0,10	796	Wil Kota
Kebun Bibit					
Taman Terpadu					
<b>Taman Privat/Taman Halaman</b>		Min 10% dari luas lahan			

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman (2009)

Berikut merupakan standar satuan pekerjaan Dinas Pertamanan Prov. DKI Jakarta (2006) yang diprioritaskan pada pekerjaan yang bersifat pembangunan/penataan secara fisik adalah sebagai berikut :

- **Pembangunan taman kota;** dimaksud adalah pembangunan taman diperkotaan yang untuk Standarisasi Satuan Pekerjaan disini dibuat sample dalam 3 tipologi yang sering dilaksanakan yang dibedakan atas dasar luasan dan kelengkapan sarannya masing-masing yaitu tipe-tipe A (5.000 – 10.000) m<sup>2</sup>, B (1.000 – 5.000) m<sup>2</sup> dan C (s/d 1.000) m<sup>2</sup>.

Adapun kelengkapannya meliputi sarana-sarana taman, seperti pagar, perkerasan mainan anak, sarana olah raga, bak tanaman, pompa air, sprinkler, bak sampah, lampu taman, bangku duduk, pohon, tanaman hias dan rumput.

Universitas Indonesia

- **Pembangunan jalur hijau kota;** dimaksud adalah pembangunan Jalur Hijau Kota yang disini dibuat dalam beberapa jenis klasifikasi yaitu, (a) Jalur Hijau Jalan Kelas 1 (K1), Jalur Hijau Jalan Kelas 2 (K2), Jalur Hijau Jalan Kelas 3 (K3) dengan sampel lebar dan segmen yang sama (s/d 8 m – 100 m') namun dibedakan dalam komposisi vegetasinya (tanaman hias/rumput) dengan sarana-sarananya antara lain pagar, perkerasan, pompa air, bak sampah, pohon, tanaman hias dan rumput. (b) Jalur Hijau Tepian Air dengan sampel lebar s/d 10 m untuk 100 m' yang secara umum dilengkapi dengan sarana antara lain pagar, bak tanaman, pompa air, bak sampah, pohon, tanaman hias dan rumput. (c) Jalur Hijau Penyempurna (Fly Over dan JPO) dilengkapi dengan pagar, perkerasan, bak tanaman/pot, pompa air, bak sampah, pohon, tanaman hias dan rumput sesuai masing-masing kebutuhannya.
- **Penghijauan kota/penanaman pohon;** dimaksud adalah pekerjaan penanaman pohon untuk penghijauan kota yang disini di bedakan dalam 2 (dua) kategori sesuai kondisi pohon yang akan ditanam yaitu pohon standar / rata-rata dengan diameter pohon rata-rata 8 cm dan pohon instant trees (telah dewasa dan sudah bertajuk baik) dengan diameter rata-rata 15 cm dengan tinggi sesuai karakter masing-masing.
- **Pedestrian kota;** dimaksud adalah pembangunan/peningkatan fasilitas pejalan dengan mempertimbangkan aspek fungsi dan kenyamanan secara optimal. Disini diklasifikasikan dalam 3 (tiga) jenis yang dibedakan dalam lebar, sarana pelengkap dan kualitas bahan yang digunakan serta prioritas lokasinya. Ketiga klasifikasi tersebut adalah : (a) Klas 1 (K1) dengan lebar s/d 8 m dan materi bahan beton dengan paving bahan-bahan kualitas prima yang bersifat tahan lama dan dekoratif dengan kelengkapan optimal. (b) Klas 2 (K2) dengan lebar s/d 6 m dengan bahan/paving kualitas baik dan kelengkapan optimal.  
(c) Klas 3 (K3) dengan lebar s/d 4 m dengan bahan/paving kualitas sedang dan kelengkapan secukupnya.
- **Pembangunan sarana keindahan kota;** dimaksud adalah

pembangunan/peningkatan sarana kelengkapan kota yang selain berfungsi sebagai "ciri/tenger" suatu lokasi/kawasan tertentu juga sebagai unsur keindahan dari ruang-ruang kota yang ada. Sarana-sarana tersebut berupa patung, tugu, monumen, prasasti, air mancur, instalasi sprinkler, dekorasi kota (tanaman hias, umbul-umbul, dan lain-lain). Disini standarisasinya dibuat berdasarkan sampel-sampel yang telah di bangun (karena sifatnya spesifik dan bervariasi serta sangat tergantung terhadap nilai seni yang sulit diukur).

Sedangkan klasifikasi taman kota menurut Dinas Pertamanan Prov. DKI Jakarta (2006) adalah sbb :

- **Taman Kota Tipe A;** adalah taman di perkotaan dengan luasan mulai dari 5.000 m<sup>2</sup> s/d 10.000 m<sup>2</sup> dengan kelengkapan sarannya antara lain Perkerasan Paving Blok Berwarna Tipe Classico t. 6 cm, Pemagaran Tipe A, Mainan Anak, Sarana Olah Raga, Instalasi Penyiraman/Sprinkler, Instalasi Lampu Taman/Antik, Armatur Cabang, Bangku Duduk Taman, Bak Sampah Taman, Penanaman Pohon Pelindung, Instant Tress, Penanaman Tanaman Hias, Komposisi C, serta Penanaman Rumput Paitan.
- **Taman Kota Tipe B;** adalah taman di perkotaan dengan luasan mulai dari 1.000 m<sup>2</sup> s/d 5.000 m<sup>2</sup>, namun untuk item pekerjaan perkerasan menggunakan Inter Block berwarna merah hitam t. 6 cm, pemagaran dengan tipe B, pohon pelindung yang digunakan jenis standar dan tanaman hias komposisi B. Untuk item pekerjaan yang lain analog dengan taman Tipe A.
- **Taman Kota Tipe C;** adalah taman di perkotaan dengan luasan s/d 1.000 m<sup>2</sup> yang mana item pekerjaannya analog dengan taman Tipe A dan B, kecuali untuk pekerjaan perkerasan menggunakan Inter Block berwarna abu-abu t. 6 cm, pemagaran dengan tipe C, pohon pelindung yang digunakan jenis standar dan tanaman hias komposisi C.
- **Taman Bangunan;** merupakan taman di perkotaan yang berada pada sisi lain dari suatu bangunan dengan luasan s/d 1.000 m<sup>2</sup> beserta kelengkapan sarannya antara lain Perkerasan Paving Blok Berwarna Tipe Classico t. 6

cm, Pompa Air, Penanaman Pohon Pelindung, Standar, Penanaman Tanaman Hias, Penanaman Rumput Paitan.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian awal bahwa masalah-masalah yang muncul pada taman kota bisa disebabkan karena faktor penggunaannya yang mempersepsikan taman dari sudut pandang mereka, bisa juga karena faktor pengelolaannya.

Sebuah taman dapat dikatakan produktif bila pengelolanya maupun pengunjungnya memperoleh keuntungan yang bersifat *tangible* maupun *intangible*. Taman dapat memberikan penghasilan yang baik bagi pedagang disekitarnya, taman dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi pengunjung, taman dapat memberikan kesegaran bagi pengunjungnya. Produktivitas sebuah taman sangat tergantung pada manajemen taman kota.

## 2.5 Manajemen Taman

Dalam membahas manajemen taman penting juga melihat konsep manajemen perkotaan secara umum, karena taman merupakan bagian kota. Ilmu manajemen juga dipelajari karena terkait dalam pengelolaan taman kota. Manajemen berarti suatu usaha untuk mengarahkan dan mengelola kota agar sesuai dengan tujuan utama dibangunnya taman. Fungsi dari dasar manajemen (Henry Fayol) adalah *Planning-Organizing-Actuating-Controlling* (yang umumnya dikenal dengan POAC), yaitu :

1. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian atau *organizing*. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan

membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. *Actuating* (pengarahan) atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).
4. *Controlling* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Dalam konteks taman kota, keempat fungsi manajemen ini perlu diperhatikan dengan baik, agar supaya pengelolaan taman menteng bisa bermanfaat dan menawarkan pelayanan yang baik bagi pengunjungnya.

Karena taman kota merupakan ruang publik, maka pelayanan yang diberikan oleh taman juga dapat dikatakan sebagai pelayanan publik.

Secara konseptual, pelayanan publik adalah bentuk pemberian layanan bagi masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63/KEP/M.PAN/7/2003, memberikan pengertian pelayanan publik yaitu segala



kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya dalam kamus Oxford (2000) dijelaskan pengertian *public service* sebagai *a service such as transport or health care that a government or an official organization provides for people in general in a particular society*.

Sudah sepatutnya negaralah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun, pelayanan publik dapat juga diselenggarakan oleh organisasi privat, atau swasta, seperti misalnya rumah sakit swasta, PTS, perusahaan pengangkutan milik swasta. Dalam konteks taman, sebagai organisasi yang memberikan pelayanan pada masyarakat bisa taman yang dimiliki oleh pemerintah daerah juga bisa milik swasta, bahkan milik pribadi yang boleh digunakan untuk masyarakat umum.

Dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang optimal dan berkelanjutan, pada akhirnya memerlukan adanya suatu pengelolaan (*management*). Optimal berdasarkan kuantitas dan kualitas yang ada agar pelayanan publik tetap efisien dan efektif.

Sementara berkelanjutan dimaksudkan agar setiap pelayanan publik yang tertuju tidak berhenti tengah setelah pembangunan, seperti misalnya menjumpai akomodasi pemeliharaan barang publik tersebut, tak terkecuali bagi taman kota. Peter Hamik (2006 : 203-211) menyebutkan tujuh faktor pengelolaan taman yang baik, yaitu:

1. Adanya tujuan yang dinyatakan dengan jelas (*a clear expression of purpose*). Sistem pengelolaan taman tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui suatu proses. Instansi yang berwenang mengelola taman mendapat mandat dari warga untuk mengelola taman guna kemaslahatan bersama.
2. Adanya perencanaan yang berkelanjutan dan proses pelibatan masyarakat (*an ongoing planning and community involvement process*). Agar sistem pengelolaan taman dapat berhasil dengan baik, maka dibutuhkan *masterplan* yang harus diperkuat secara menyeluruh, ditinjau secara teratur dan diperbarui. Dalam rangka pelibatan masyarakat, harus ada

- mekanisme yang baku mengenai tata cara dan bentuk pelibatan tersebut.
3. Ketersediaan aset tanah, sumberdaya manusia, dan peralatan untuk mencapai tujuan (*sufficient assets in land, staffing, and equipment to meet the system's goals*). Sistem pengelolaan taman membutuhkan adanya aset berupa tanah, sumberdaya manusia sebagai pengelola dan peralatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang sangat penting bagi instansi pengelola adalah mempublikasikan aset yang dikelolanya setiap tahun sehingga dapat diketahui jumlah aset secara berkala.
  4. Kemudahan akses (*equitable access*). Sistem pengelolaan taman yang baik adalah yang memberikan kemudahan akses bagi setiap orang dengan mengabaikan tempat tinggal, kemampuan fisik, dan sumberdaya keuangan. Taman harus dengan mudah dapat dicapai dari tiap-tiap lingkungan, dapat dimanfaatkan oleh orang yang memiliki cacat jasmani dan kaum miskin. Di samping itu, juga harus memperhitungkan halangan jalan raya yang padat.
  5. Kepuasan pengguna taman (*user satisfaction*). Pengelolaan taman yang baik adalah yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Tingkat kunjungan yang tinggi merupakan validasi bahwa taman tersebut menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
  6. Aman dari tindak kejahatan dan resiko fisik (*safety from crime and physical hazards*). Agar pengelolaan taman dapat berhasil, sistem taman kota harus aman, bebas dari kejahatan maupun kecelakaan fisik yang mungkin terjadi. Pengelolaan taman harus mempunyai mekanisme untuk menghindari dan meminimalisir resiko tersebut.
  7. Manfaat-manfaat bagi lingkungan kota di sekitar taman kota (*benefits for the city beyond the boundaries of the parks*).

Thomas A. More dalam Teori dan Praktik Pemerintahan Daerah dan Otonomi Daerah (2005: 15-17) menawarkan lima model alternatif untuk pengelolaan taman dan tempat rekreasi, seperti :

- Pertama adalah model pengelolaan oleh pemerintah, pemerintah mendanai secara penuh pengelolaan melalui pengumpulan pajak dari warga
- Kedua adalah model pengelolaan seperti fasilitas umum lainnya, yaitu air atau listrik yang mengharuskan pemakai membayar retribusi
- Model pengelolaan yang ketiga adalah *outsourcing*. Dalam model ini dana disediakan oleh pemerintah, sedangkan pihak swasta bersaing untuk mendapatkan hak pengelolaan. Persaingan ini akan menekan biaya dan bersifat fleksibel melalui kontrak kerjasama yang dilakukan dan ditinjau setelah habis masa kontrak. Keuntungan ekonomi bukan menjadi tujuan utama model ini, karena akan menambah besar biaya pengadaan
- Keempat adalah model pengelolaan taman atau daerah yang dilindungi oleh organisasi nirlaba.
- Dan kelima adalah model pengelolaan oleh swasta yang mengelola suatu aset dengan target keuntungan ekonomis

## 2.6 Indikator Kinerja Taman

Taman yang produktif adalah taman yang dapat dinikmati orang banyak dan menguntungkan pengelola taman itu sendiri. Keberhasilan sebuah taman kota memberikan kepuasan dalam pelayanan publik ditentukan oleh kinerja pengelola taman. Untuk mengetahui kinerja pengelolaan sebuah pelayanan publik diperlukan indikator (Agus Dwianto, 1995), seperti:

### 1. produktivitas

konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga keefektifan pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office (GAO)* mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai indikator kinerja yang penting.

## 2. kualitas layanan

isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan terhadap kualitas pelayanan seringkali tersedia secara mudah dan murah. Informasi mengenai kepuasan masyarakat organisasi publik yang mudah dan murah dipergunakan. Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik.

## 3. responsivitas

responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat, responsivitas di sini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan keselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

## 4. responsibilitas

responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik ini dilakukan sesuai dengan prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit (Lenvine, 1990). Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

## 5. akuntabilitas

akuntabilitas publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

Sedang menurut Kumorotomo (1996), indikator kinerja pengelolaan organisasi pelayanan publik adalah :

### 1. Efisiensi

efisiensi menyangkut pertimbangan tentang keberhasilan organisasi pelayanan publik mendapatkan laba, memanfaatkan faktor-faktor produksi, serta pertimbangan yang berasal dari rasionalitas ekonomi. Apabila diterangkan secara obyektif, kriteria seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan kriteria efisiensi yang sangat relevan.

### 2. Keefektifan

apakah tujuan dari didirikannya organisasi pelayanan publik tersebut tercapai? Hal tersebut erat kaitannya dengan rasionalitas teknis, nilai, misi, tujuan organisasi, serta fungsi agen pembangunan.

### 3. Keadilan

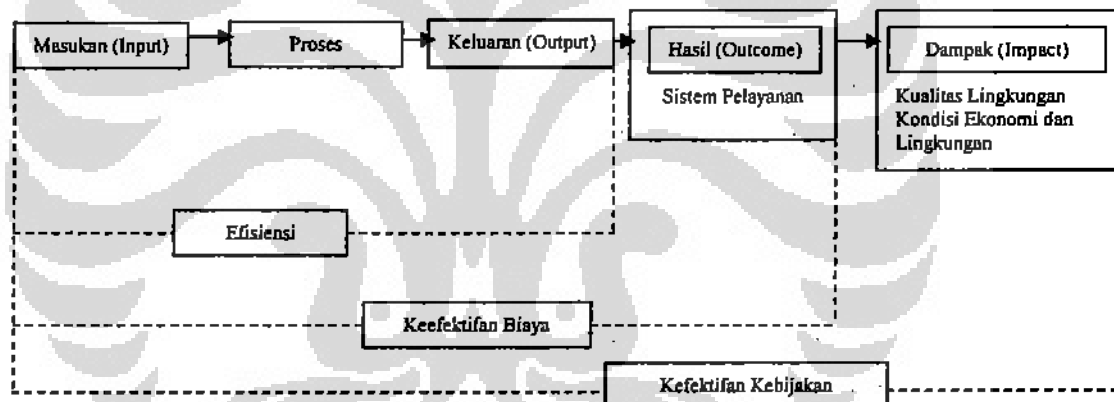
Keadilan mempertanyakan distribusi dan alokasi layanan yang diselenggarakan oleh organisasi pelayanan publik. Kriteria ini erat

kaitannya dengan konsep ketercukupan atau kepuasan.

Keduanya mempersoalkan apakah tingkat keefektifan tertentu, kebutuhan dan nilai-nilai dalam masyarakat dapat terpenuhi. Isu-isu yang menyangkut pemerataan pembangunan, layanan kepada kelompok pinggir, dan sebagainya, akan mampu dijawab melalui kriteria ini.

#### 4. daya tanggap

berlainan dengan bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan swasta, organisasi pelayanan publik merupakan bagian dari daya tanggap negara atau pemerintah akan kebutuhan vital masyarakat. Oleh sebab itu, kriteria organisasi tersebut secara keseluruhan harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan demi memenuhi kriteria daya tanggap ini.



Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi (Mahsun, 2006).

Sedangkan pengukuran kinerja (*performance management*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumberdaya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh

pelanggan terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Robertson, 2002).

Jadi pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja tersebut mencakup enam indikator, yaitu input, proses, output, *outcomes*, manfaat, dan dampak.

1. Indikator masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini mengukur jumlah sumberdaya manusia, peralatan, material, dan masukan lain yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan.

Dengan meninjau distribusi sumberdaya, suatu lembaga dapat menganalisis apakah alokasi sumberdaya yang dimiliki telah sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan. Tolok ukur ini dapat pula digunakan untuk perbandingan (*benchmarking*) dengan lembaga-lembaga relevan.

2. Indikator proses (*process*). Dalam indikator proses, organisasi merumuskan ukuran kegiatan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rambu yang paling dominan dalam proses adalah tingkat efisiensi dan ekonomis pelaksanaan kegiatan organisasi.

Efisiensi berarti besarnya hasil yang diperoleh dengan pemanfaatan sejumlah input. Sedangkan yang dimaksud dengan ekonomis adalah bahwa suatu kegiatan dilaksanakan lebih murah dibandingkan dengan standar biaya atau waktu yang ditentikan untuk itu.

3. Indikator keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau non fisik. Indikator atau tolok ukur keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Dengan membandingkan keluaran, instansi dapat menganalisis apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Indikator keluaran dijadikan landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila tolok ukur

dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur. Oleh karena itu, indikator keluaran, harus sesuai dengan lingkup dan kegiatan instansi. Misalnya untuk kegiatan yang bersifat penelitian, indikator kinerja berkaitan dengan keluaran paten dan publikasi ilmiah.

4. Indikator hasil (*outcomes*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Indikator hasil seringkali rancu dengan indikator keluaran. Indikator *outcome* lebih utama dari sekedar output. Walaupun produk telah berhasil dicapai dengan baik, belum tentu *outcome* kegiatan tersebut telah tercapai. *Outcome* menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin mencakup kepentingan banyak pihak.

Dengan indikator *outcome*, organisasi akan dapat mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh dalam bentuk output memang dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan memberikan kegunaan yang besar bagi masyarakat banyak.

5. Indikator manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Indikator manfaat menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil. Manfaat tersebut baru tampak setelah beberapa waktu kemudian, khususnya dalam jangka menengah dan panjang. Indikator manfaat menunjukkan hal yang diharapkan dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat lokasi dan waktu).
6. Indikator dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

## 2.7 Balanced Scorecard

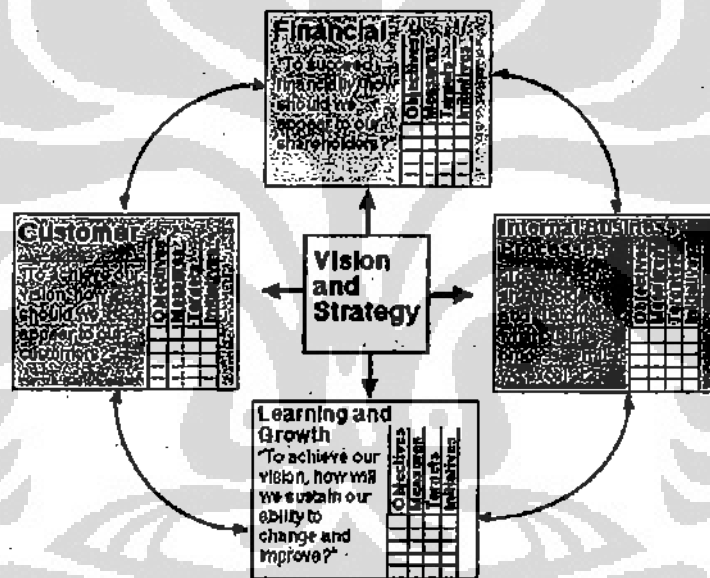
*Balanced scorecard*, yaitu merupakan suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang secara cepat, tepat, dan komprehensif dapat memberikan pemahaman kepada pengelola tentang performance pelayanan dari empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*). Menurut Kaplan dan Norton (1992 : 134-137), *balanced scorecard* memudahkan para



pengelola untuk mendapatkan tingkat kepastian pengguna atau *stakeholder*, yaitu :

*“the balanced scorecard gives managers an indication of the performance of a company based on the degree to which stakeholder needs satisfaction. The balanced scorecard gives managers the opportunity to look at the company from the perspective of internal and external customers, employees, and shareholders”.*

Adapun alur pikir dari balanced scorecard dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1.

Alur Keempat Perspektif Balanced Scorecard

a. Perspektif Keuangan (*Financial*)

Perspektif keuangan tetap menjadi perhatian karena mengikutsertakan konsekuensi ekonomi yang terjadi yang disebabkan oleh keputusan dan tindakan ekonomi yang diambil. Pengukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi dari strategi memberikan pelayanan yang mendasar. Sasaran keuangan berbeda-beda di tiap-tiap

tahapan siklus kehidupan organisasi dan bisnis, yaitu *growth*, *sustain*, dan *harvest*.

Sasaran keuangan pada tahap *growth* menekankan pada pertumbuhan penjualan, mempertahankan tingkat pengeluaran yang memadai untuk pengembangan produk dan proses, sistem kapabilitas pekerja, dan penetapan saluran pemasaran, penjualan, dan distribusi baru.

Sasaran pada tahap *sustain* lebih diarahkan pada besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Sasaran keuangan pada tahap *harvest* lebih ditekankan pada memaksimalkan pengembalian kas kepada perusahaan dari seluruh investasi yang telah ditanamkan pada waktu yang lalu.

b. Perspektif Pelanggan (*Customer*)

Pada masa lalu, seringkali organisasi mengkonsentrasikan diri pada kemampuan internal, memberikan penekanan pada kinerja produk, inovasi dan teknologi, tanpa kewajiban untuk mengerti apa kebutuhan konsumen. Tapi sekarang tidak demikian, karena konsumen sekarang memiliki begitu banyak pilihan. Begitu banyak organisasi berlomba menawarkan produk dan jasa yang lebih baik dan sesuai dengan preferensi pasar. Untuk itu, kinerja pelanggan harus benar-benar diperhatikan.

Dalam perspektif pelanggan, selain keinginan untuk memuaskan dan menyenangkan pelanggan, juga harus menterjemahkan pernyataan misi dan strategi ke dalam tujuan yang disesuaikan dengan pasar dan pelanggan yang spesifik.

Sebelum tolak ukur kinerja pelanggan ditetapkan, terlebih dahulu harus ditentukan segmen pasar yang menjadi target serta mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan pelanggan yang berada dalam segmen tersebut, sehingga tolak ukur dapat difokuskan. Ada dua hal yang diperhatikan dalam perspektif ini yaitu *customer core measurement/customer satisfaction* dan

*customer value proposition*, yakni penyampaian visi dan misi organisasi melalui produk sampai ke pelanggan secara optimal.

c. **Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process*)**

Dalam perspektif proses bisnis internal, manajer organisasi mengidentifikasi proses yang sangat kritis dalam pencapaian kepuasan konsumen. Untuk mendapatkan keseimbangan nilai, Kaplan dan Norton (1996 : 109), merekomendasikan bahwa para manajer dapat mendefinisikan rantai nilai proses internal yang lengkap yang dimulai dari inovasi mengenal kebutuhan konsumen di masa sekarang dan masa mendatang, penyerahan produk kepada konsumen, dan akhirnya layanan purna jual. Jadi, setiap organisasi merupakan kumpulan kegiatan yang diperlukan untuk mendesain, memproduksi, memasarkan, dan mendukung produknya. Perspektif ini mencakup *innovation* dan *operational*.

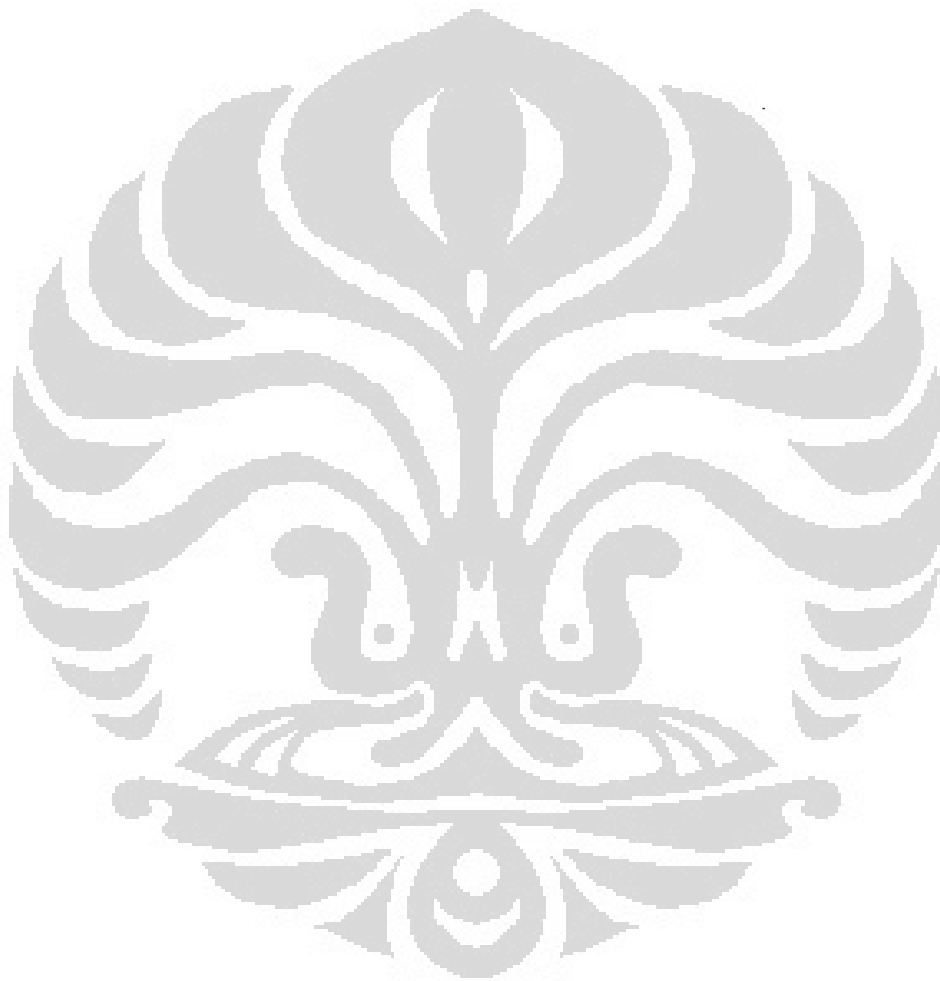
d. **Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*Learning and Growth*)**

Perspektif keempat adalah pembelajaran dan pertumbuhan. Tujuannya adalah untuk mendorong organisasi menjadi *learning organization* sekaligus pertumbuhannya, seperti menurut Kaplan dan Norton (1996 : 126) :

*“the fourth and final perspective on balanced scorecard develops objectives and measure to drive organizational learning and growth. The objectives established in the financial, customers, and internal business process perspective identify where the organization must excel to achieve breakthrough performance”.*

Organisasi pembelajaran telah banyak didefinisikan dalam suatu aspek, seperti dinamika kelompok belajar struktur organisme atau manajemen pengetahuan yang lebih bagus dari teknologi yang baru. Organisasi perlu mentransformasikan dirinya secara terus-menerus menjadi suatu organisasi

baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Perspektif ini mencakup *employee's satisfaction*, *organization capabilities* (kompetensi), dan *information systems*.



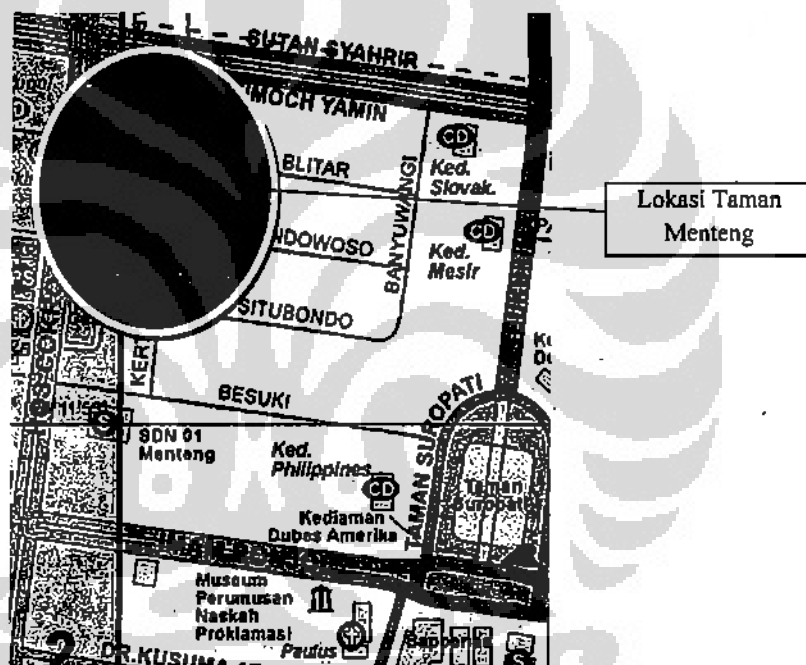
**Universitas Indonesia**

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM

Bagian ini mencoba untuk memberikan gambaran mengenai lima taman yang dipilih dalam penelitian ini. Kelima taman ini merupakan taman “andalan” dalam pengertian taman-taman kota tersebut merupakan taman yang tetap berada dalam pemanataan, evaluasi dan pengelolaan pmda.

#### 3.1. Taman Menteng



Gambar 3.1.1.  
Lokasi Taman Menteng

Taman Menteng yang terletak di dalam kelurahan Menteng, kecamatan Menteng, kotamadya Jakarta Pusat, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jl. Prof. Moch. Yamin
- Sebelah timur : Jl. H.O.S. Cokroaminoto
- Sebelah selatan : Jl. Sidoarjo
- Sebelah barat : Jl. Kediri

Taman Menteng terletak di persimpangan dua jalan kolektor Prof. Moch. Yamin dan Jl. H.O.S. Cokroaminoto serta dua jalan lingkungan, yaitu Jl. Kediri dan Jl. Sidoarjo. Di sisi selatan dan timur tersebut terdapat perumahan skala menengah-tinggi, rumah-rumah yang umumnya sudah ditinggali secara turun-temurun. Meskipun terletak di perumahan berskala menengah-tinggi, mayoritas pengunjung taman datang justru bukan saja dari pemukim di sekitarnya. Taman Menteng memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, mudah diakses dari arah Jl. Thamrin – Jl. Prof. Moch. Yamin dan dari arah kuningan menembus Jl. H.O.S Cokroaminoto. Jalan-jalan tersebut juga dilalui banyak bus kota. Salah seorang warga yang ditemui dalam penelitian menyatakan pendapatnya seperti dibawah ini:

*“Saya tinggal di menteng dari taman menteng belum jadi seperti ini. Dulu waktu persija, ramai dikunjungi oran kalau ada acara bola tau parade dll, kemudian jarang ada kegiatan, sepi, angker, mencekam.... tidak nyaman bagi warga di jalan Blitar dan sekitarnya. Setelah jadi taman Menteng keadaannya menjadi lebih baik, pemandangan lebih baik, kadang-kadang senang juga berjalan-jalan ke taman, mau lari pagi, atau nonton acara pameran yang sedang di gelar di rumah kaca.”*

Bagi yang memiliki kendaraan pribadi dapat memarkir mobil dan motornya dalam bangunan parkir berlantai 3 dan dikenakan biaya parkir Rp 3.000 ditambah Rp 1.000 tiap jamnya. Ini bertolak dengan kondisi Stadion Menteng dahulu, di mana parkir mobil dan motor menumpuk di badan jalan, untuk pengunjung dengan tujuan makan di kios-kios makanan yang cukup menonjol di sepanjang Jl. H.O.S.Cokroaminoto dan relatif menambah kemacetan pada *peak hour* dan malam akhir minggu. Kini penjaja makanan tersebut difokalisasikan di sepanjang Jl. Sidoarjo (terpisah dengan taman) dan pengunjung yang ingin makan memarkir kendaraannya di gedung parkir taman.

Mengenai parkir 3 lantai yang dibangun bersamaan dengan pembangunan taman Menteng, namun pemanfaatannya bukan saja untuk pengunjung Taman, begitu pula dengan pemasukan retribusi parkir, seperti yang diutarakan oleh pejabat distam:

Universitas Indonesia

"gedung parkir 3 lantai ini dibangun dengan biaya pemda, dari pagi sampai sore hari digunakan oleh mobil-mobil pengunjung ke toko, restoran, mesjid di jalan HOS Cokroaminoto. Gedung parkir ini mengurangi kemacetan di sepanjang HOS Cokroaminoto. parkir di badan jalan HOS Cokroaminoto, pindah ke gedung parkir. Mengenai retribusi parkir tidak masuk dinas pertamanan, tapi masuknya ke kas daerah, dan alokasinya ke badan pengelola parkir jaya."

Taman Menteng memiliki total luasan 24.546 m<sup>2</sup>, dengan 14.028 m<sup>2</sup> rumput, 901 pohon lindung, 1.533 m<sup>2</sup> tanaman hias border, 16.463 m<sup>2</sup> tanaman perdu, 8.121 m<sup>2</sup> jalan setapak, 4 buah (121 m<sup>2</sup>) kolam/danau, 8 buah toilet, 794 m<sup>2</sup>

Tabel 3.1.  
Biaya Pemeliharaan Taman Menteng Tahun 2009

No.	Uraian Pekerjaan	Besaran dan Satuan	Frekuensi (12 Bulan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6=(3x4x5)
1.	Pembabatan rumput	14.208,24 m <sup>2</sup>	24,00 kali	50,00	16.833.888,00
2.	Pengetrican rumput	2.104,24 m <sup>2</sup>	24,00 kali	50,00	2.525.088,00
3.	Penyapuan/pembersihan sampah areal rumput/tanaman hias	7.800,00 m <sup>2</sup>	180,00 kali	17,00	23.868.000,00
4.	Penyapuan/pembersihan sampah di luar areal rumput/tanaman hias	4.500,00 m <sup>2</sup>	180,00 kali	15,00	12.150.000,00
5.	Penyiraman rumput (dengan sumber air)	1.500,00 m <sup>2</sup> 400,00 ptn	120,00 kali 12,00 kali	50,00 150,00	9.000.000,00 720.000,00
6.	Pendangiran pohon	400,00 ptn	120,00 kali	100,00	4.800.000,00
7.	Penyiraman pohon	800,00 m <sup>2</sup>	120,00 kali	1.000,00	9.600.000,00
8.	Pembentukan/pemangkasan tanaman hias	1.533,69 300,00 m <sup>2</sup>	12,00 kali 12,00 kali	1.000,00 100,00	18.404.280,00 3.600.000,00
9.	Pendangiran tanaman hias	810,00 m <sup>2</sup>	120,00 kali	125,00	215.000,00
10.	Penyiraman tanaman hias	3.230,00 m <sup>2</sup>	24,00 kali	643,00	49.845.360,00
11.	Pencabutan rumput di pedestrian	1.680,00 m <sup>2</sup>	120,00 kali	102,00	20.563.200,00
12.	Pemeliharaan rumah kaca	76,10 m <sup>2</sup>	360,00 kali	1.628	44.600.688,00
13.	Kebersihan lantai dasar dan musholla gedung parkir	36,90 m <sup>3</sup>	12,00 kali	66.150	29.291.220,00
14.	Kebersihan toilet gedung parkir				
15.	Angkutan truk dengan kap. 5-7 m <sup>3</sup> jarak > 20 km ex basis pemeliharaan Jakarta Pusat				
Total					247.016.724,00

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman (2009)

saluran terbuka, 10 buah bak kontrol, 42 buah sumur resapan, 30 buah bangku taman, 9 bak sampah, 500 buah sprinkler, 201 lampu taman, 6 buah mainan anak-anak, 1 buah patung prasasti, dan 5 lapangan olahraga (3 lapangan futsal, 1 lapangan voli, 2 lapangan basket). Total biaya pemeliharaan Taman Menteng pada tahun 2009 adalah Rp 247.016.724,00.

Taman Menteng memiliki 920 jumlah pohon totalnya. Terdiri dari 4 pohon Asam Jawa (*Tamarindus sp.*), 130 pohon Bambu Jepang, 19 pohon Bintaro (*Cerbera odollan*), 35 pohon Biola Cantik (*Ficus lyrata*), 6 pohon Bisbul (*Diospiros discolor*), 35 pohon Bunga Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*), 1 pohon Buni (*Bunius antidesma*), 31 pohon Dadap Merah (*Erythrina cristagalli*), 200 pohon Damar (*Agathis alba*), 10 pohon Daun Saputangan (*Amherstia nobilis*), 15 pohon Daun Saputangan (*Maniltoa sp.*), 10 pohon *Ficus elastica silvie*, 11 pohon Flamboyan (*Delonix regia*), 4 pohon Flamboyan Kuning (*pheltophorum pterocarpus*), 32 pohon Glodogan Tiang, 45 pohon Jatimas, 19 pohon Kamboja Bunga Kuning (*Plumeria rubra*), 19 pohon Kamboja Bunga Merah (*Plumeria rubra*), 27 pohon Kayu Manis (*Cinnamomum burmanni*), 5 pohon Keerutan (*Spatodea campanulata*), 20 pohon Kelapa Sawit, 10 Kepel (*Stelechocarpus burahol*), 8 pohon Khaya (*Khaya anthoteca*), 10 pohon Khaya (*Khaya senegalensis*), 12 pohon Menteng (*Baccaurea lanccolate*), 2 pohon Mindi (*Melia azedarach*), 4 pohon Nam-nam (*Cynometra ramiflora*), 9 pohon Palaqium *obtusifolium*, 8 pohon Palem Chinensis, 11 pohon Palem Kurma (*Phoenix dactalyfera*), 6 pohon Palem Sadeng (*Livistonia chinensis*), 3 pohon Pongamia *pinnata*, 4 pohon Salam (*Eugenia polyanthum*), 7 pohon Sawo Duren (*Chrysophillum cainito*), 30 pohon Sawo Kecil (*Manilkara kauki*), 4 pohon Sawo Kecil Solo, 20 pohon Sengon Butho, 6 pohon *Syzigium hemilampra*, 34 pohon Tabebuia (*Tabebuia sp.*), 26 pohon Tanjung (*Mimosops elengi*), serta 28 pohon Trembesi (*Samanea saman*).

Menurut kategori Dinas Pertamanan Prov. DKI Jakarta (2006), berdasarkan luasnya, Taman Menteng tidak dapat dikategorikan sebagai taman kota tipe A karena lebih dari interval 5.000 m<sup>2</sup> - 10.000 m<sup>2</sup>. Namun menurut



Dinas Pertamanan dan Keindahan (2005), Taman Menteng dapat dikategoriakan sebagai taman kota.



Gambar 3.1.2.  
Prasasti Sepakbola



Gambar 3.1.3.  
Lapangan Futsal

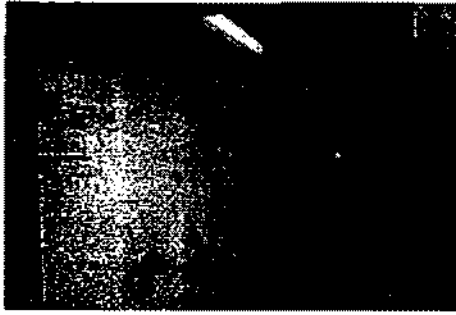


Gambar 3.1.4.  
Piazza



Gambar 3.1.5.  
Kolam

Kondisi fasilitas pendukung taman secara keseluruhan cukup baik. Lapangan olahraga yang ada digunakan secara optimal oleh pengunjung. Khusus untuk lapangan futsal, yang paling menyedot pemakai, dapat terlihat banyaknya penyewa yang rutin menggunakan lapangan futsal tiap minggunya. Khusus untuk hari minggu, lapangan tidak bisa di-*booked*.



**Gambar 3.1.6.**  
Pos Keamanan

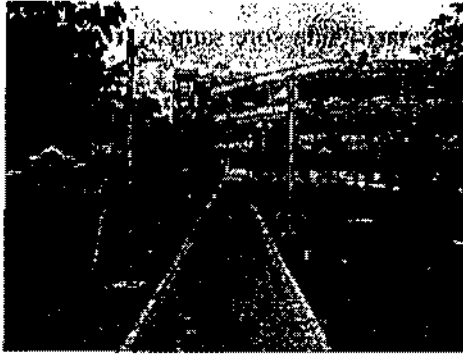


**Gambar 3.1.7.**  
Bangunan Kaca

Pos keamanan taman berada di sudut bawah tangga gedung parkir, yang menjadi tempat peristirahatan tenaga keamanan sewaktu sehabis mengawasi taman. Pak Agil, sebut saja nama pengawas taman Menteng, harus berkeliling sendirian untuk memantau taman kesehariannya;

*Saya sebagai penjaga taman bertugas juga menjaga dan mengawasi taman. Lumayan capek berkeliling untuk mengawasi seluruh taman. Tiba-tiba ada yang pagi-pagi sudah buang bungkusan di taman. Menunggu bagian kebersihan taman belum datang, dan banyak lagi hal-hal yang tidak sewajarnya buat sebuah taman kota yang dibangun dengan biaya mahal".*

Bangunan kaca yang ada merupakan sebuah gedung serbaguna dan mendatangkan pemasukan untuk APBD kas daerah yang katanya tidak seberapa. Umumnya disewakan untuk kegiatan seminar, pameran, dan wedding, dengan harga Rp. 3.000.000, untuk syuting film sewa taman ditentukan sebesar Rp. 1.250.000.



Gambar 3.1.8.  
Kondisi Pedestrian

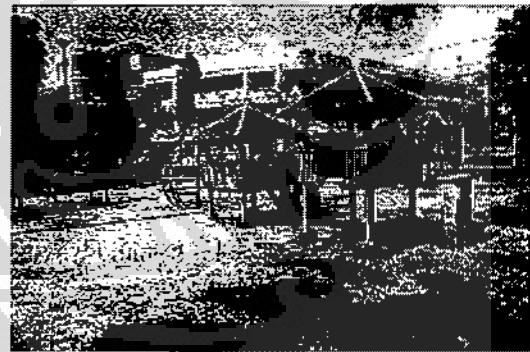


Gambar 3.1.9.  
Jaringan Drainase di Dalam Taman

Taman Menteng memiliki total luas *pedestrian* 8.121 m<sup>2</sup> yang umumnya berupa *conblock* dan perkerasan semen. Selain jaringan drainase terbuka dan tertutup (beberapa di bawah *pedestrian*) yang ada di luar mengitari taman dan bersimpangan dengan jaringan drainase terbuka perumahan sekitar, di dalam taman juga terdapat jaringan drainase tertutup membelah taman. Total jaringan drainase Taman Menteng adalah 8.523 m<sup>2</sup>.



Gambar 3.1.10.  
Tempat Sampah



Gambar 3.1.11.  
Children Playground

Tempat sampah ada dalam jumlah yang cukup memadai. Namun pada malam hari biasanya terlihat banyak sampah di jalan-jalan pedestrian maupun di sekitar lapangan olahraga berupa botol maupun gelas minuman. Padahal ada tempat sampah di sekitar lapangan. Hal ini juga disebabkan oleh banyaknya penjual minuman keliling (dengan menaiki sepeda) menawarkan berbagai jenis minuman pada malam hari. Pada sore sampai malam hari pun

berbagai jenis minuman pada malam hari. Pada sore sampai malam hari pun petugas keamanan sudah melonggarkan pengawasannya dan pegawai kebersihan sudah tidak bertugas (hanya pada saat pagi-siang hari saja). Pada akhir minggu, lot taman bermain anak-anak atau *children playground* (CPG) disesaki anak-anak kecil.

### 3.2. Taman Gorontalo



Gambar 3.2.1.  
Lokasi Taman Gorontalo

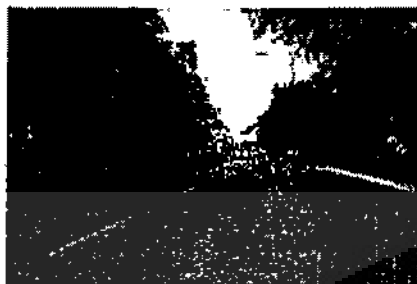
Taman Gorontalo yang terletak di kelurahan Sungai Bambu kecamatan Tanjung Priok, kotamadya Jakarta Utara, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jl. Gorontalo 1
- Sebelah timur : Jl. Gadang
- Sebelah selatan : Jl. Gorontalo 2
- Sebelah barat : Jl. Gorontalo 1

Taman Gorontalo berada di persimpangan jalan kolektor Jl. Gadang dan dua jalan lingkungan Jl. Gorontalo 1 dan Jl. Gorontalo 2. Di dalam jalan-jalan lingkungan tersebut terdapat perumahan berskala menengah-kecil. Di taman ini tidak disediakan parkir mobil maupun motor.

Universitas Indonesia

Pada akhirnya, mobil dan motor memarkir kendaraannya di melingkari taman di jalan-jalan lingkungan.



**Gambar 3.2.2.**  
Jalan Gadang Dua Arah



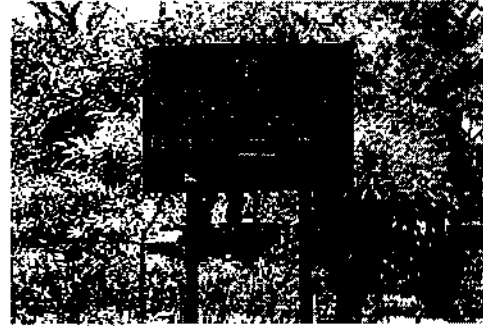
**Gambar 3.2.3.**  
Parkir di Badan Jalan Lingkungan

Taman Gorontalo memiliki luas 4.500 m<sup>2</sup>, dengan 3.276,50 m<sup>2</sup> rumput, 913 m<sup>2</sup> pengetrikan rumput, 1.575 m<sup>2</sup> areal penyapuan, 794 m<sup>2</sup> tanaman hias/border, dan 1.076 m<sup>2</sup> pedestrian. Taman Gorontalo memiliki 65 pohon Bintaro, 30 pohon Angsana, 7 pohon Asam Kranji, 300 pohon Batavia, 1500 pohon Bougenville, 1000 pohon Telo-Telo, 1700 pohon Crossandra. Menurut salah seorang pengelola taman kota di suku dinas Pertamanan dan pemakaman Jakarta Utara, dikatakan:

*"jenis-jenis pepohonan yang ditanam tidak terlalu bervariasi, mengingat Jakarta Utara adalah daerah yang kering dan dekat dengan pantai, sehingga pohon perdu dan pohon hias agak sulit tumbuh dikawasan ini. Sejak beberapa tahun yang lalu pengelola lebih memilih menanam pohon-pohon peneduh."*



Gambar 3.2.4.  
Pohon Angsana



Gambar 3.2.5.  
Papan Informasi Taman

Total biaya pemeliharaan Taman Gorontalo tahun 2009 adalah Rp 47.667.764,40. Berdasarkan luasnya, Taman Gorontalo termasuk sebagai taman kota tipe A.

Tabel 3.2.  
Biaya Pemeliharaan Taman Gorontalo Tahun 2009

No.	Uraian Pekerjaan	Besaran dan Satuan	Frekuensi (12 Bulan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6=(3x4x5)
1.	Foto Kegiatan tiga phase (0%-50%-100%)	1,00 set 3.276,50	4 kali 8 kali	223.237,00 50,00	892.948,00 1.310.600,00
2.	Pembabatan rumput	m2	8 kali	50,00	197.600,00
3.	Pengetrikan rumput	494,00	120 kali	25,00	2.948.850,00
4.	Penyapuan/pembersihan areal Angkut/buang sampah, dg. Truk kap. 4-5 m3, jarak > 20 km	m2 982,95	120 kali	44.888,00	3.716.726,40
5.	Penyiraman rumput	m2 0,6900	60 kali	100,00	19.659.000,00
6.	Pendangiran pohon	m3	4 kali	150,00	40.800,00
7.	Pemupukan pohon (upah)	m3	2 kali	1.000,00	136.000,00
8.	Perabentukan/pemangakasan tanaman tebu	m2 3.276,50	60 kali	100,00	408.000,00
9.	Pemberantasan hama pohon tanpa insektida	m2 -	-	300,00	-
9.	Pemberantasan hama pohon tanpa insektida	m2 68,00 phn	2 kali	1.100,00	149.600,00
9.	Pemberantasan hama pohon tanpa insektida	m2 68,00 phn	4 kali	1.000,00	3.633.600,00
10.	Pemberantasan hama pohon dengan insektida	m2 68,00 phn	2 kali	450,00	817.560,00
10.	Pemberantasan hama pohon dengan insektida	m2 68,00 phn	4 kali	1.000,00	457.600,00
11.	Pendangiran tanaman hias/perdu	m2 68,00 phn	60 kali	100,00	5.450.400,00
11.	Pendangiran tanaman hias/perdu	m2 68,00 phn	4 kali	550,00	1.998.480,00
12.	Pemupukan tanaman hias/perdu (upah)	m2 908,40	2 kali	15.000,00	5.850.000,00
13.	Pembentukan/pemangkasan tanaman perdu	m2 908,40			
14.	Penyiraman tanaman hias/perdu	m2 114,40			
	Pemberantasan hama tan. hias/perdu, dg. Insektida	m2 908,40			
	Pupuk kandang (uk. Kechi) @ 5 kg	m2 908,40			
		m2 195,00 kg			
Total					47.667.764,40

Sumber : Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman Jakarta Utara (2009)



Gambar 3.2.6.  
Pohon Bintaro

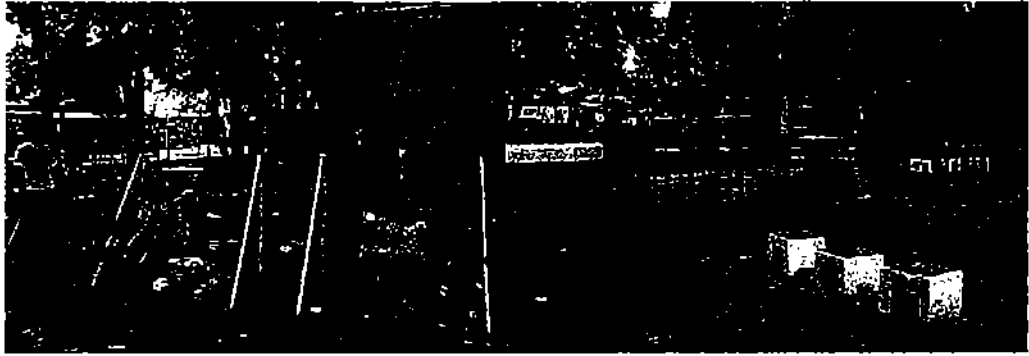
Gambar 3.2.7.  
Bak Tanaman Ditanami Bougainville

Taman Gorontalo hanya memiliki jaringan drainase terbuka yang ada mengitari taman dengan total luas 2.433 m<sup>2</sup>, sementara drainase tertutup di dalam taman tidak ada, dan rencananya dibangun pada tahun 2010.



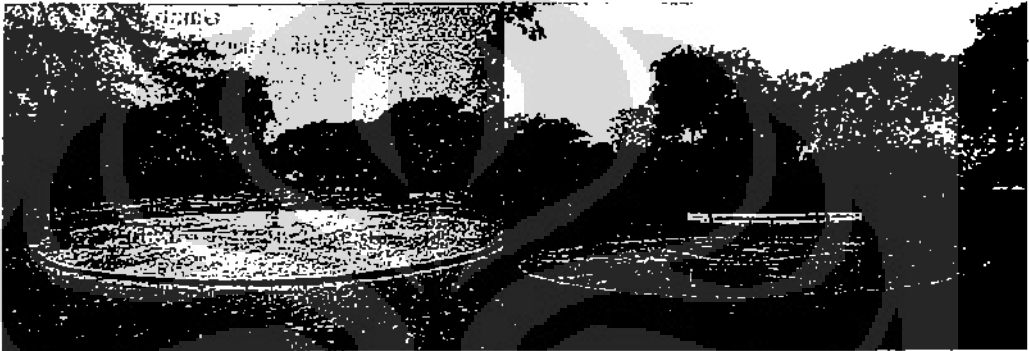
Gambar 3.2.8.  
Saluran Terbuka Di Sekitar Taman

Di Taman Gorontalo terdapat CPG yang memadai. Pada minggu pagi di luar taman ada beberapa jenis permainan *theme park* kecil-kecilan, seperti parade kuda-kudaan. Namun para pemilik jenis permainan tersebut menolak untuk diminta keterangan mengenai besaran retribusi meskipun mereka menyerap pengunjung taman yang cukup banyak terutama anak-anak kecil pada hari minggu pagi.



**Gambar 3.2.9.**  
Children Playground

**Gambar 3.2.10.**  
Children Playground II



**Gambar 3.2.11.**  
Piazza Sebelum Anggaran (Juli 2009)

**Gambar 3.2.12.**  
Piazza Setelah Anggaran (November 2009)



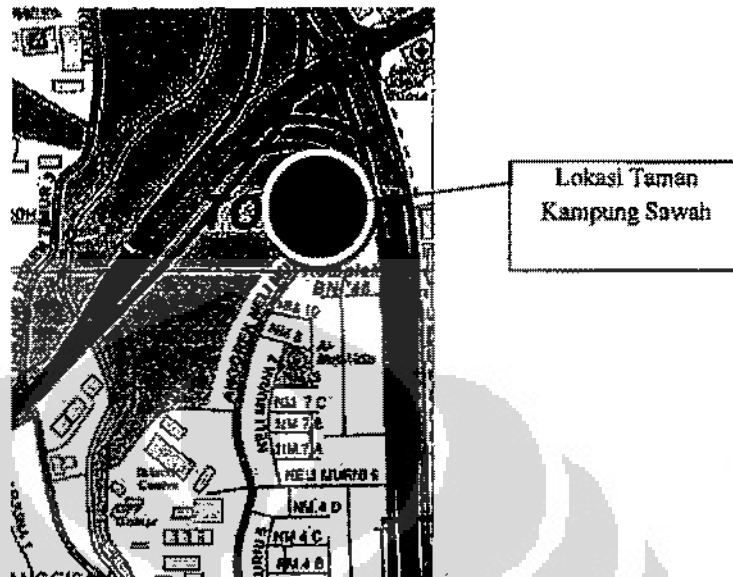
**Gambar 3.2.13.**  
Bangku Taman



**Gambar 3.2.14.**  
Lampu Taman Yang Hilang



### 3.3. Taman Kampung Sawah



Gambar 3.3.1.  
Lokasi Taman Kampung Sawah

Taman Kampung Sawah yang terletak di dalam kelurahan Kemanggisan, kecamatan Palmerah, kotamadya Jakarta Barat, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jalan Tol Jakarta - Merak
- Sebelah timur : Jl. Letjen S. Parman
- Sebelah selatan : Jl. Anggrek Neli Murni
- Sebelah barat : Jalan Tol Jakarta – Merak

Taman Kampung Sawah berada di dekat dengan jalan tol Jakarta – Merak, jalan arteri Jl. Letjen S. Parman, dan jalan kolektor Jl. Anggrek Neli Murni. Karena pintu masuk hanya satu yang berada di dekat jalan menuju jalan tol (yang kadang dibuka kadang tidak), mempersulit pengunjung yang ingin masuk taman tersebut. Akibat, mobil pengunjung yang ingin masuk harus membuka sendiri portal tersebut. Hal ini disebabkan beberapa waktu yang lalu banyak truk dan bus yang beristirahat dan ngetem di taman pada saat malam hari dan macet. Agar tidak mengakibatkan kejadian yang tidak-tidak, akhirnya taman diberi portal.



**Gambar 3.3.2.**  
Portal Pintu Masuk Taman Dari Arah Slipi Yang Seringkali Ditutup Meskipun Tidak Digembok

Ada pun pintu masuk yang dapat diakses dari jalan lingkungan menelusuri perpotongan jalan dengan Jl. Anggrek Neli Murni, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 3.3.3.**  
Akses Dari Jalan Lingkungan, Jl. Nelimurni 3

Luas Taman Kampung Sawah adalah 32.492 m<sup>2</sup>, dengan 22.732 m<sup>2</sup> rumput, 1.044 pohon pelindung, 434 pohon hias, 76 tanaman perdu, 4.199 m<sup>2</sup> jalan setapak, 927 m<sup>2</sup> kolam, 1 unit toilet, 278 m<sup>2</sup> saluran terbuka, 663 m<sup>2</sup> saluran tertutup, 8 buah bak kontrol, 6 sumur resapan. Total biaya pemeliharaan Taman Kampung Sawah tahun 2009 adalah Rp 384.877.788,00.

**Tabel 3.3.**  
**Biaya Pemeliharaan Taman Kampung Sawah Tahun 2009**

No.	Uraian Pekerjaan	Besaran dan Satuan	Frekuensi (12 Bulan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6=(3x4x5)
1.	Pembabatan rumput	22.732,00	24,00 kali	50,00	27.278.400,00
2.	Pengetrikan rumput	m2	24,00 kali	50,00	4.091.760,00
3.	Penyapuian / pembersihan sampah areal rumput/tanaman hias	3.409,80 m2 13.500,00	120,00 kali	17,00	27.540.000,00
4.	Penyapuian / pembersihan sampah diluar areal rumput/tanaman hias	m2	120,00 kali	15,00	11.700.000,00
5.	Penyiraman rumput (dengan sumber air)	6.500,00 m2	180,00 kali 12,00 kali	50,00 150,00	204.588.000,00 1.260.000,00
6.	Pendangiran pohon	22.732,00	180,00 kali	100,00	12.600.000,00
7.	Penyiraman pohon	m2	12,00 kali	1.000,00	4.200.000,00
8.	Pembentukan / pemangkasan tanaman bias	700,00 phn 700,00 phn	12,00 kali 180,00 kali	1.000,00 100,00	6.120.000,00 9.180.000,00
9.	Pendangiran tanaman bias	350,00 m2	12,00 kali	125,00	1.275.000,00
10.	Penyiraman tanaman bias	510,00 m2	12,00 kali	51.450,00	37.044.000,00
11.	Pencabutan rumput di pedestrian	510,00 m2			
	Angkutan truk dengan kap. 5-7 m3 jarak s.d 20 km ex hasil pemeliharaan Jakarta Barat	850,00 m2 60,00 m3			
Total					346.877.160,00

(\*) Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman (2009)

Dengan luas yang lebih dari Taman Menteng, Taman Kampung Sawah juga tidak termasuk taman kota tipe A. Tetapi klasifikasi taman menurut Dinas Pertamanan dan Keindahan (2005) menentukan Taman Kampung Sawah sebagai taman kota (12.000 m<sup>2</sup> – 42.000 m<sup>2</sup>).

Taman Kampung Sawah memiliki 1.044 pohon yang terdiri dari 48 pohon Kayu Manis, 89 pohon Kaliandra, 24 pohon Palembang Raja, 23 pohon Trembesi, 13 pohon Flamboyan Kuning, 27 pohon Palembang Sadeng, 50 pohon Pinus, 12 pohon Kenari, 12 pohon Jakaranda, 8 pohon Spatodea, 32 pohon Bungur, 9 pohon Buni, 34 pohon Tabebuia, 39 pohon Palembang Ekor Tupai, 10 pohon Bintaro, 6 pohon Cassia Glauca, 8 pohon Jatimas, 12 pohon Flamboyan Merah, 28 pohon Yangliu, 175 pohon Bambu Jepang, 10 pohon Bisbul, 2 pohon Mimba, 2 pohon Gebang, 2 pohon Kesambi, 2 pohon Widoro Bukol, 12 pohon Melinjo, 10 pohon Durian, 6 pohon Jengkol, 8 pohon Kina, 53 pohon Glodogantiang, 24 pohon Kamboja Rantai, 13 pohon Sawo Kecik, serta 12 pohon Kelapa Sawit.

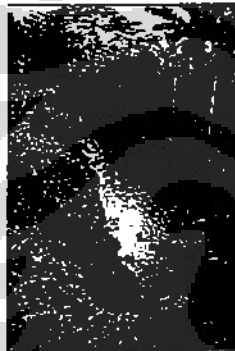


Gambar 3.3.4.  
Pohon

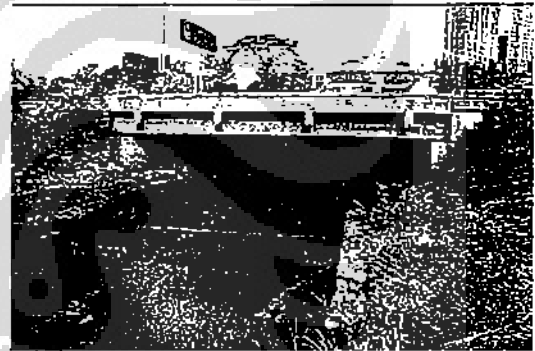


Gambar 3.3.5.  
Pohon

Jumlah luas drainase terbuka dan tertutup di Taman Kampung adalah 941 m<sup>2</sup>. Adapun drainase di sisi utara dan barat bersimpangan dengan drainase yang menuju jaringan drainase primer di barat, yaitu Kali Grogol. Selain itu terdapat sebuah kolam di dalam taman.



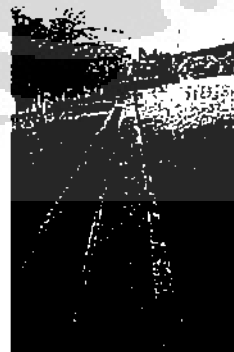
Gambar 3.3.6.  
Drainase Yang Menuju Kali Grogol



Gambar 3.3.7.  
Drainase Di Bawah Jalan Tol Jakarta-Merak



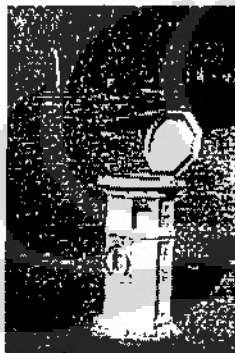
Gambar 3.3.8.  
Drainase Terbuka Di Sisi Utara



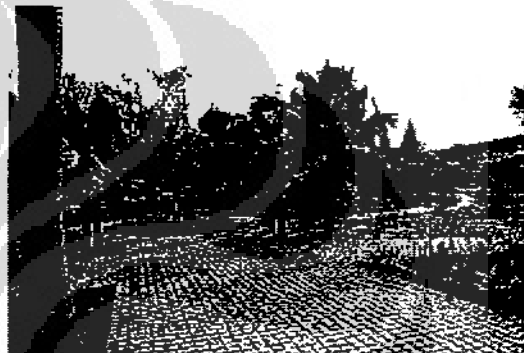
Gambar 3.3.9.  
Drainase Terbuka Di Sisi Barat



Gambar 3.3.10.  
Kolam

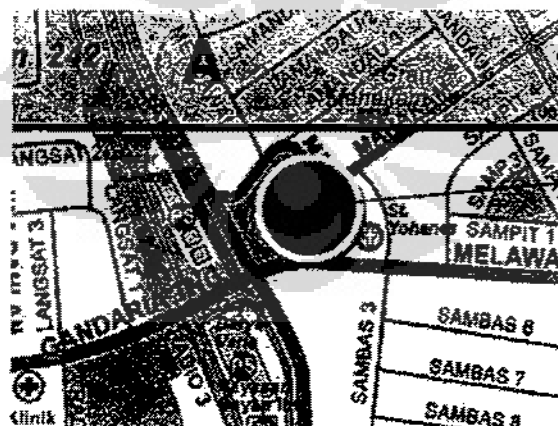


Gambar 3.3.11.  
Tempat Sampah



Gambar 3.3.12.  
Piazza

### 3.4. Taman Ayodia



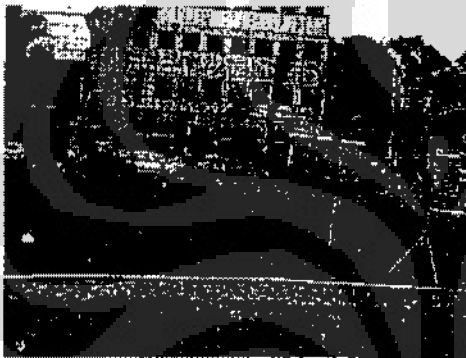
Lokasi Taman  
Ayodia

Taman Ayodia yang terletak di dalam kelurahan Kramat Pela, kecamatan Kebayoran Baru, kotamadya Jakarta Selatan, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

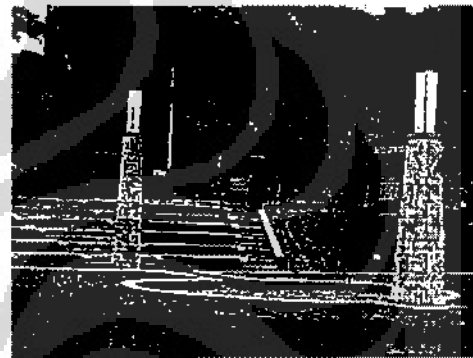
Universitas Indonesia

- Sebelah utara : Jl. Lamandau 3, Jl. Mahakam
- Sebelah timur : Jl. Mahakam
- Sebelah selatan : Jl. Melawai
- Sebelah barat : Jl. Barito

Taman Ayodia berada di pertigaan Jl. Mahakam yaitu jalan kolektor. Jalan ini sering dilewati bus dan angkutan umum. Dan umumnya pada *peak hour* merupakan simpul kemacetan. Lahan parkir yang disediakan tidak ada, sehingga yang berkendara mobil harus menumpang parkir di lahan parkir restoran, gereja, dll di sekitarnya.

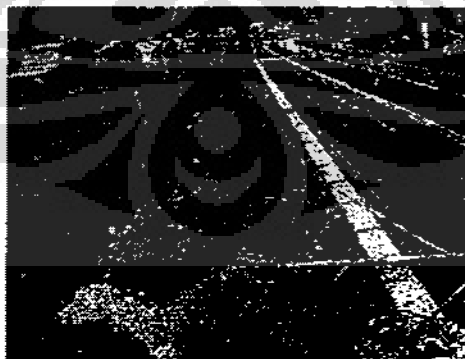


Gambar 3.4.1.  
Lalu Lintas Pada Sore Hari



Gambar 3.4.2.  
Parkir Di Sekitar Gereja

Jaringan drainase taman berupa drainase terbuka melingkari taman, tidak memiliki drainase tertutup.



Gambar 3.4.3.  
Drainase Di Dekat Damija

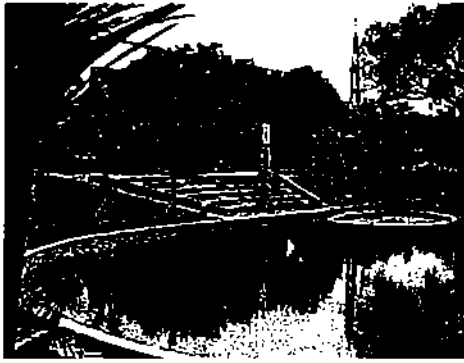
Tabel 3.4.  
Biaya Pemeliharaan Taman Ayodia Tahun 2009

No.	Uraian Pekerjaan	Besaran dan Satuan	Frekuensi (12 Bulan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5	6=(3x4x5)
1.	Pembabatan rumput	3.400,00 m <sup>2</sup>	24,00 kali	50,00	4.080.000,00
2.	Pengetrikan rumput	510,00 m	24,00 kali	50,00	612.000,00
3.	Penyapuan/pembersihan sampah areal rumput/tanaman hias	1.800,00 m <sup>2</sup>	120,00 kali	17,00	3.672.000,00
4.	Penyapuan/pembersihan sampah di luar areal rumput/tanaman hias	2.100,00 m <sup>2</sup>	120,00 kali	15,00	3.780.000,00
5.	Penyiraman rumput (tanpa sumber air)	3.400,00 m <sup>2</sup>	180,00 kali	100,00	61.200.000,00
6.	Pendaagiran pohon	222,00 phn	24,00 kali	150,00	799.200,00
7.	Penyiraman pohon	222,00 phn	180,00 kali	100,00	3.996.000,00
8.	Pembentukan/pemangkasan tanaman hias	20,00 m <sup>2</sup>	24,00 kali	1.000,00	480.000,00
		32,00 m <sup>2</sup>	24,00 kali	1.000,00	768.000,00
9.	Pendangiran tanaman hias	32,00 m <sup>2</sup>	180,00 kali	100,00	576.000,00
10.	Penyiraman tanaman hias	171,00 m <sup>2</sup>	12,00 kali	125,00	256.500,00
11.	Pencabutan rumput di pedestrian	11,70 m <sup>3</sup>	12,00 kali	51.450,00	7.223.580,00
12.	Angkutan truk dengan kap. 5-7 m <sup>3</sup> jarak s.d 20 km ex hasil pemeliharaan Jakarta Selatan				
Total					87.443.280,00

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman (2009)

Taman Ayodia memiliki luas total 7.500 m<sup>2</sup>, dengan 3.400 m<sup>2</sup> rumput, 222 pohon lindung, 32 m<sup>2</sup> tanaman hias, 1.712 m<sup>2</sup> pedestrian, 1 buah kolam seluas 1.690 m<sup>2</sup>, 2 unit toilet, 1 bak kontrol, 4 sumur resapan, 10 buah bangku taman. Taman Ayodia termasuk dalam taman kota tipe A. Seringkali terlihat banyak pohon yang kering dan mati. Pak Nana penjaga Taman Ayodia menyatakan pendapatnya tentang sarana toilet di Taman Ayodia:

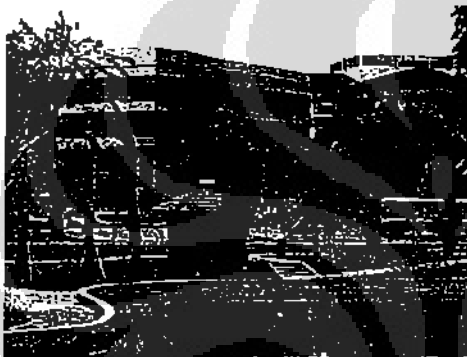
*“di taman ini ada 2 toilet umum, tapi karena saya sendiri yang jaga taman, saya kunci toilet, karena pengalaman saya, di salah satu toilet ada pengunjung yang mengambil keran, dan bagian dari wc. Untuk perawatan toilet terpaksa saya tarik uang dari pengunjung di kotak. dan pada malam hari sengaja dikunci agar tidak terjadi pencurian peralatan toilet.”*



**Gambar 3.4.4.**  
Tempat Duduk, Piazza, dan Kolam



**Gambar 3.4.5.**  
Pohon Yang Kering



**Gambar 3.4.6.**  
Toilet



**Gambar 3.4.7.**  
Lampu Taman Dan Pohon Angsana



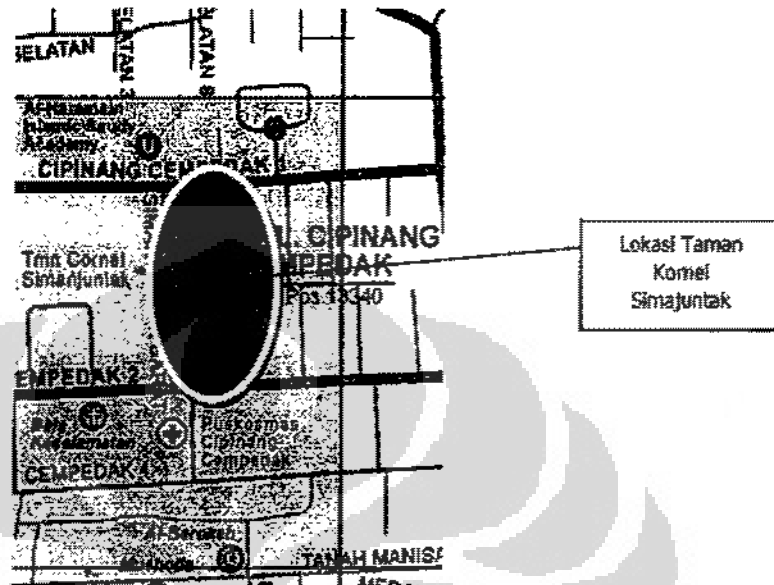
**Gambar 3.4.8.**  
Shelter



**Gambar 3.4.9.**  
Pohon



### 3.5. Taman Kornel Simajuntak



Taman Kornel Simajuntak yang terletak di dalam kelurahan Cipinang Cempedak, kecamatan Kalimalang, kotamadya Jakarta Timur, memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jl. Cipinang Cempedak 1
- Sebelah timur : Jl. Simajuntak Timur
- Sebelah selatan : Jl. Cipinang Cempedak 2
- Sebelah barat : Jl. Simajuntak Barat

Taman Kornel Simajuntak berada di dalam lingkup jalan lingkungan perumahan mewah. Taman ini cukup ramai pada weekend oleh anak muda dan warga sekitar. Sementara di pagi dan siang hari weekdays, taman dipenuhi oleh orang tua dan anak sekolah yang meminjam lapangan olahraga untuk senam dan bermain bola atau voli. Taman ini juga tidak memiliki lahan parkir. Dahulu taman ini memiliki CPG, namun entah mengapa CPG kemudian ditiadakan.



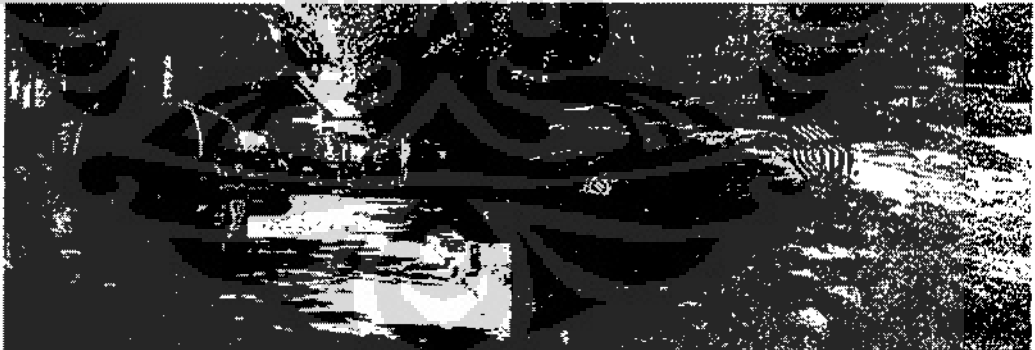
**Gambar 3.5.1.**  
Jalan Lingkungan : Jl. Cipinang  
Cempedak

**Gambar 3.5.2.**  
Sisa-Sisa CPG



**Gambar 3.5.3.**  
Lapangan Serbaguna

**Gambar 3.5.4.**  
Piazza



**Gambar 3.5.5.**  
Parkir Mobil

**Gambar 3.5.6.**  
Tempat Sampah Dan Bangku Taman

Selain itu drainase berada melingkari taman bersifat terbuka dan tertutup di bawah pedestrian yang sedang direhab, dengan jumlah luas drainase 994,5 m<sup>2</sup>. Kondisi taman terlihat kurang terawat.

Universitas Indonesia

Menurut warga dan petugas kebersihan, seringkali anak-anak muda pada malam hari menggunakan taman ini untuk bermabuk-mabukan, seperti ditemukannya botol-botol minuman, jarum suntik, sampai bau pesing akibat buang air kecil. Karena tidak memiliki toilet, gardu yang ada digunakan untuk buang air kecil.



**Gambar 3.5.7.**  
Lampu Taman Hilang Satu



**Gambar 3.5.8.**  
Drainase Terbuka



**Gambar 3.5.9.**  
Gardu Ditemukannya Botol



**Gambar 3.5.10.**  
Pedestrian Bertapa Perkerasan

**Gambar 3.5.11.**  
Penjaja Makanan Pada Siang Hari

Taman Kornel Simajuntak memiliki luas 5.400 m<sup>2</sup>, dengan 4.100 m<sup>2</sup> rumput, 225 pohon, 600 m<sup>2</sup> tanaman border, 700 m<sup>2</sup> perkerasan. Taman ini diklasifikasikan sebagai taman kota tipe A. Pohon yang dimiliki Taman Kornel Simajuntak berjumlah 4.691 pohon, terdiri dari 7 pohon

Taman Menteng terletak di persimpangan dua jalan kolektor Prof. Moch. Yamin dan Jl. H.O.S. Cokroaminoto serta dua jalan lingkungan, yaitu Jl. Kediri dan Jl. Sidoarjo. Di sisi selatan dan timur tersebut terdapat perumahan skala menengah-tinggi, rumah-rumah yang umumnya sudah ditinggali secara turun-temurun. Meskipun terletak di perumahan berskala menengah-tinggi, mayoritas pengunjung taman datang justru bukan saja dari pemukim di sekitarnya. Taman Menteng memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, mudah diakses dari arah Jl. Thamrin – Jl. Prof. Moch. Yamin dan dari arah kuningan menembus Jl. H.O.S Cokroaminoto. Jalan-jalan tersebut juga dilalui banyak bus kota. Salah seorang warga yang ditemui dalam penelitian menyatakan pendapatnya seperti dibawah ini:

*“Saya tinggal di menteng dari taman menteng belum jadi seperti ini. Dulu waktu persija, ramai dikunjungi oran kalau ada acara bola tau parade dll, kemudian jarang ada kegiatan, sepi, anker, mencekam.... tidak nyaman bagi warga di jalan Blitar dan sekitarnya. Setelah jadi taman Menteng keadaannya menjadi lebih baik, pemandangan lebih baik, kadang-kadang senang juga berjalan-jalan ke taman, mau lari pagi, atau nonton acara pameran yang sedang di gelar di rumah kaca.”*

Bagi yang memiliki kendaraan pribadi dapat memarkir mobil dan motornya dalam bangunan parkir berlantai 3 dan dikenakan biaya parkir Rp 3.000 ditambah Rp 1.000 tiap jamnya. Ini bertolak dengan kondisi Stadion Menteng dahulu, di mana parkir mobil dan motor menumpuk di badan jalan, untuk pengunjung dengan tujuan makan di kios-kios makanan yang cukup menonjol di sepanjang Jl. H.O.S.Cokroaminoto dan relatif menambah kemacetan pada *peak hour* dan malam akhir minggu. Kini penjaja makanan tersebut dilokalisasikan di sepanjang Jl. Sidoarjo (terpisah dengan taman) dan pengunjung yang ingin makan memarkir kendaraannya di gedung parkir taman.

Mengenai parkir 3 lantai yang dibangun bersamaan dengan pembangunan taman Menteng, namun pemanfaatannya bukan saja untuk pengunjung Taman, begitu pula dengan pemasukan retribusi parkir, seperti yang diutarakan oleh pejabat distam:

Universitas Indonesia

## **BAB IV**

### **ANALISA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Pengunjung**

Survei dilakukan di kelima wilayah DKI Jakarta, yakni Taman Ayodia di Jakarta Selatan, Taman Kampung Sawah di Jakarta Barat, Taman Menteng di Jakarta Pusat, Taman Kornel Simajuntak Simajuntak di Jakarta Timur dan Taman Gorontalo di Jakarta Utara. Dari setiap taman diwawancarai 20 pengunjung yang ditentukan secara non probabilitas, hal ini disebabkan karena taman-taman kota sebagai ruang publik tidak diketahui jumlah pengunjungnya, sehingga sampel ditentukan 20 orang di setiap Taman Kota secara purposif.

Taman-taman kota para prinsipnya ramai dikunjungi pada hari Sabtu dan Minggu, maka, agar supaya terwakili, diambil pengunjung pada hari kerja dan pada akhir minggu. Segmen usia pun tidak dibatasi, bervariasi antara kategori tua, dewasa dan remaja. Berikut ini akan menguraikan hasil penelitian dan analisa mengenai pengukuran kinerja taman kota.

##### **4.1.1 Petunjuk Yang Ada Tentang Taman Kota**

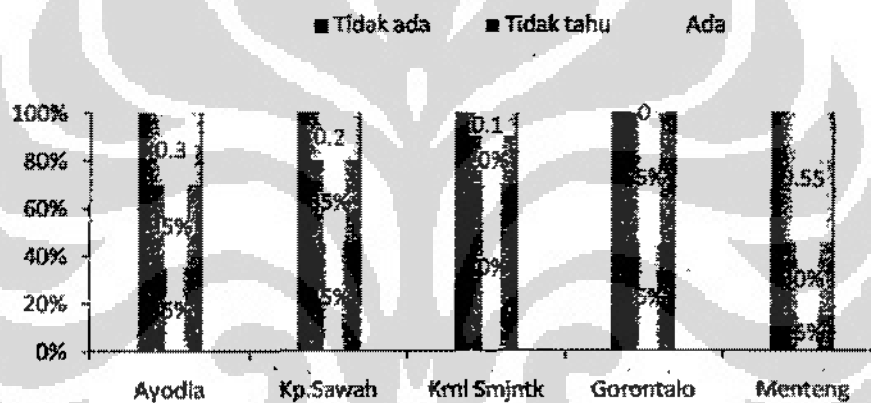
Sudah menjadi sebuah kelaziman bahwa sebuah sarana publik yang sifatnya tempat hiburan memiliki sejenis panduan mengenai informasi dan petunjuk tentang apa saja yang ada didalam taman kota, apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, yang bisa didapatkan sebelum kita memasuki taman dalam bentuk leaflet, papan pengumuman di depan pintu, dan media lain-lain. Bagaimana halnya mengenai informasi dan aturan yang ada ditaman seperti "larangan memetik tanaman", "larangan menginjak rumput" "larangan tidur di taman", dan semuanya dari perspektif pengunjung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.  
Informasi dan Peraturan tentang Taman Kota (n=100, dalam%)

Jawaban	Ayodla	Kp.Sawah	Krnl Smjntk	Gorontalo	Menteng	Total
tidak ada	7 35%	9 45%	14 70%	9 45%	3 15%	42
tidak tahu	7 35%	7 35%	4 20%	11 55%	6 30%	35
Ada	6 30%	4 20%	2 10%	0 0%	11 55%	23
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.1.  
Informasi dan Peraturan di Taman



Sumber : Hasil Olahan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, kurang dari separuh (42%) pengunjung menyatakan tidak ada peraturan dan informasi dalam taman kota yang mereka kunjungi, 35% menyatakan tidak tahu dan hanya 23% yang mengatakan ada peraturan dan informasi di dalam taman yang mereka kunjungi. Bila dilihat setiap taman, lebih dari separuh pengunjung yang diteliti mengatakan di Taman Menteng ada peraturan, di Taman Gorontalo tidak ada peraturan sama sekali.

Hasil pengamatan juga menyimpulkan bahwa di Taman Menteng, ada peraturan dalam bentuk papan yang dipancangkan dengan gambar sebagai simbol

“dilarang menginjak rumput”, dan “dilarang memetik tanaman”, tapi tidak ada aturan mengenai dilarang berjualan, tidur di taman. Sebagai taman yang cukup tua, Taman Kornel Simajuntak juga dikui oleh sebagian kecil pengunjungnya memiliki aturan-aturan.

Dari wawancara mendalam terhadap responden pengunjung yang sudah puluhan tahun datang ke taman dan tinggal di sekitar taman menyatakan bahwa :

*“sekarang tidak ada aturan-aturan dan larangan di dalam taman, tapi tahun-tahun sebelumnya ada papan petunjuk yang ditulis....kasian daku, jangan diinjak..... demikian ujarnya. Tentang berjualan di dalam taman, sudah secara normative saja mereka yang berjualan di luar taman tidak mau masuk ke dalam taman, karena kami sering tegur...mereka agak takut dengan pengunjung tetap, seperti saya dan kawan2 saya. Sesekali saya melihat ada orang tidur dalam taman, tapi tidak menetap, bukan tunawisma, jadi kami tidak melarang.”*

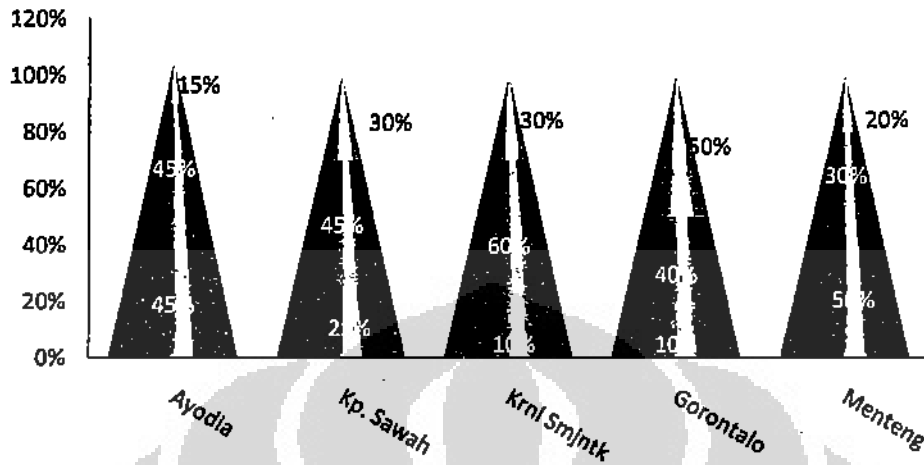
Dari hasil pengamatan di Taman Ayodia dan Taman Kampung Sawah memang tidak terlihat ada papan penunjuknya. Ada pertanyaan mengenai sanksi yang diberlakukan bila ada yang melanggar aturan, kesimpulannya ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2,  
Sanksi Di Taman

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Krnj Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Ada	9 (45%)	5 (25%)	2 (10%)	2 (10%)	10 (50%)	28
tidak ada	8 (40%)	9 (45%)	12 (60%)	8 (40%)	6 (30%)	43
tidak tahu	3 (15%)	6 (30%)	6 (30%)	10 (50%)	4 (20%)	29
Total	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.2.  
Penerapan Sanksi di Taman



Sumber : Hasil Olahan

Ternyata, sebagian besar (43%) menyatakan tidak ada sanksi bagi pelanggar aturan. Alasannya karena peraturannya tidak ada, tidak jelas, ya, buat apa diberikan sanksi. Sedang yang menyatakan ada sanksi, persentasenya cukup signifikan ditaman Menteng dan taman Ayodia.

Namun sejauh ini, hasil dari wawancara yang agak mendalam dengan pengawas di taman ini mengatakan bahwa sanksinya hanya mengusir pedagang, mengusir yang suka tidur di taman secara teratur, menegur pengunjung yang akan mancing di kolam, dst.

Dari aspek peraturan, tampak pengelolaan taman kurang memperhatikan hal ini, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja manajemen taman “buruk”, karena mengabaikan aturan dan sanksi yang seyogyanya dibuat dalam sebuah taman. Dengan kata lain, “good governance” sebuah manajemen aset publik seperti taman kota sudah semestinya dapat disosialisasikan dengan warga yang menjadi pengunjungnya.



#### 4.1.2 Sarana Taman Kota

Kelengkapan sarana sebuah taman menjadi penting, yang dapat dijadikan indikator kinerja bagi lembaga yang mengelola taman kota. Semakin lengkap dan memberikan kepuasan bagi pengunjungnya semakin baik nilainya kinerja pengelola, yang dalam studi ini adalah dinas pertamanan. Berikut ini akan disajikan sarana taman yang ada di kelima taman yang diteliti.

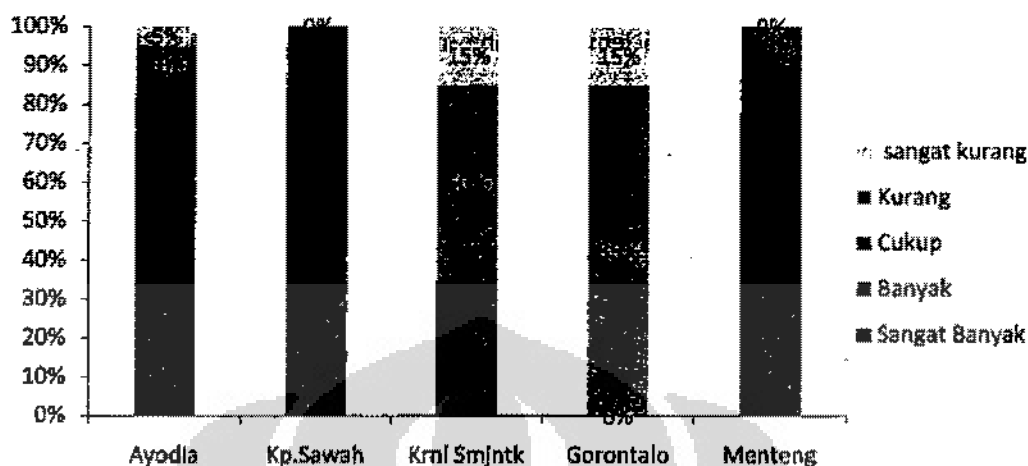
Taman kota sebagai ruang publik, mensyaratkan tersedianya tempat pembuangan sampah, agar supaya pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya, sekaligus kebersihan taman pun tetap terjaga.

Tabel 4.3.  
Ketersediaan Tempat Sampah Di Taman

Jawaban	Taman					Total (%) (n=100)
	Ayodis	Kp.Sawah	Krn Smjatk	Gorontalo	Menteng	
Sangat Banyak	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%	0
Banyak	12 60%	19 95%	4 20%	0 0%	13 65%	48
Cukup	5 25%	1 5%	3 15%	0 0%	5 25%	14
Kurang	2 10%	0 0%	10 50%	17 85%	2 10%	31
sangat kurang	1 5%	0 0%	3 15%	3 15%	0 0%	7
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.3.  
Tempat Sampah di Taman



Sumber : Hasil Olahan

Dari kelima taman kota, 48% pengunjung taman mengatakan bahwa ketersediaan tempat pembuangan sampah banyak terutama di Taman Ayodia, Menteng, dan Kampung Sawah. 31% pengunjung mengatakan kurangnya tempat pembuangan sampah, terutama di taman Kornel Simajuntak Simajuntak dan Taman Gorontalo.

Demikian pula dengan sebaran yang cukup merata dalam arti "mudah dijumpai dimana pengunjung berada". Ini tampak pada taman Ayodia, Menteng dan Kp Sawah (82%), tidak demikian halnya dengan pendapat 19% responden pengunjung di taman Kornel Simajuntak S dan taman Gorontalo, dimana selain jumlahnya kurang juga tidak mudah menjangkau tempat sampah, sehingga pengunjung harus mencari-cari tempat sampah dan setelah tidak menjumpainya dibuang disembarang tempat.

Mengenai kondisi tempat sampah itu sendiri, komentar dari 23% pengunjung mengatakan bahwa tempat sampah dalam keadaan "bersih", terutama untuk taman Ayodia, Kp. Sawah dan Menteng, sedang 66% mengatakan "biasa saja", 11% menyatakan "kotor" yang ditemui lebih banyak di Taman Gorontalo, dan Taman Kornel, hanya dalam perosentase kecil yang menyatakan kondisi yang sama di Taman Menteng.

Pemilahan sampah basah dan sampah kering menurut warna tempat sampah merupakan merupakan sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah. Taman

kota sebagai ruang publik sepantasnya menyediakan tempat sampah basah dan kering, sehingga perannya dapat memfasilitasi proses pembelajaran bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Sejahtemana sebuah taman kota menyediakan sarana pembelajaran bagi masyarakat dengan pemilahan sampah kering dan sampah basah, hasil penelitian menyimpulkan bahwa seluruh responden yang menjadi pengunjung Taman Ayodia “tahu” akan keberadaan model pembuangan sampah tersebut. Di Taman Menteng dan taman Kampung Sawah agak sulit bagi responden untuk menyatakan keberadaan tempat sampah yang dipilah.

Kesulitan ini dimungkinkan karena kedua taman tersebut terlalu luas, sehingga tidak terlihat ada tidaknya tempat sampah tersebut, yang tampak hanya tempat sampah yang tidak dipilah.

Pada taman Gorontalo dan Kornel Simajuntak, pengunjung tahu bahwa tidak ada tempat sampah dengan pemilahan kering dan basah.

Bila ditinjau dari sarana taman kota dari segi ketersediaan, sebaran dan kondisi tempat pembuangan sampah, dapat disimpulkan bahwa responden menganggap kinerja pengelola taman kota di Taman Menteng, Ayodia dan Kampung Sawah cukup memuaskan dibandingkan dengan kinerja pengelola Taman Gorontalo dan Taman Kornel Simajuntak Simajurtak.

Sekalipun taman merupakan sebuah RTH, namun shelter/peneduh tetap dibutuhkan bagi pengunjungnya, manakala hujan turun, pengunjung dapat berteduh untuk sementara waktu.

Alasan lain diperlukannya peneduh, karena pengunjung taman bukan saja untuk orang yang berolah raga tapi juga tempat rekreasi, sehingga pengunjung belum tentu warga disekitar taman tapi mungkin agak jauh dari taman, dan biasanya membawa anak-anak kecil.

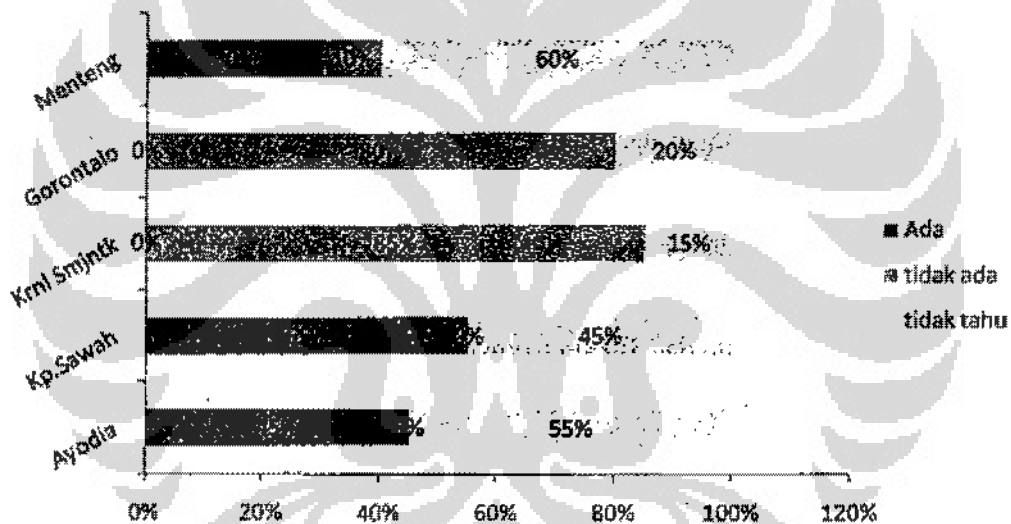
Oleh karena itu peneduh diperlukan secara proposional untuk sebuah taman. Pernyataan ketersediaan shelter/peneduh dari perspektif pengunjung terjawab pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.  
Shelter/Peneduh Di Taman

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Krnj Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Ada	9 45%	11 55%	0 0%	0 0%	6 30%	26
tidak ada	0 0%	0 0%	17 85%	16 80%	2 10%	35
tidak tahu	11 55%	9 45%	3 15%	4 20%	12 60%	39
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.4.  
Shelter/Peneduh Di Taman



Sumber : Hasil Olahan

Melihat sajian Tabel 4.4. di Taman Ayodia, Menteng dan Kampung Sawah, responden menyebutkan ada peneduh/shelter. Di Taman Ayodia memang ada 2 bangunan untuk peneduh, di Taman Menteng peneduh yang digunakan pengunjung bila hujan adalah aula luas di bawah gedung parkir mobil, sedang di Taman Kampung Sawah, khusus peneduh tidak dijumpai oleh pengunjung, namun ketika hujan turun pengunjung dapat berteduh di sebuah bangunan yang biasa digunakan sebagai pos keamanan dan toilet. Baik buruknya cuaca di Taman Menteng dan Ayodia, tidak menghalangi pengunjung datang ke taman, setiap saat

Universitas Indonesia

dapat menarik pengunjung karena terasa nyaman. Taman Kampung Sawah, bagi kebanyakan pengunjung yang juga warga di sekitar taman, cuaca tidak menjadi masalah, ujannya. Kalau hari panas, mereka ke taman, kalau hujan mereka cepat berlari ke rumah. Yang mereka anggap peneduh hanya diperlukan bagi pengunjung yang tinggal jauh dari taman.

Pengunjung Taman Kornel Simajuntak dan Gorontalo yang menjadi responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa di kedua taman Gorontalo dan Kornel Simajuntak tidak ada peneduh, sebagai dampaknya mereka tidak akan datang ke taman bila hari mendung terutama pada musim penghujan. Taman ini lebih menarik untuk ber rekreasi pada musim panas.

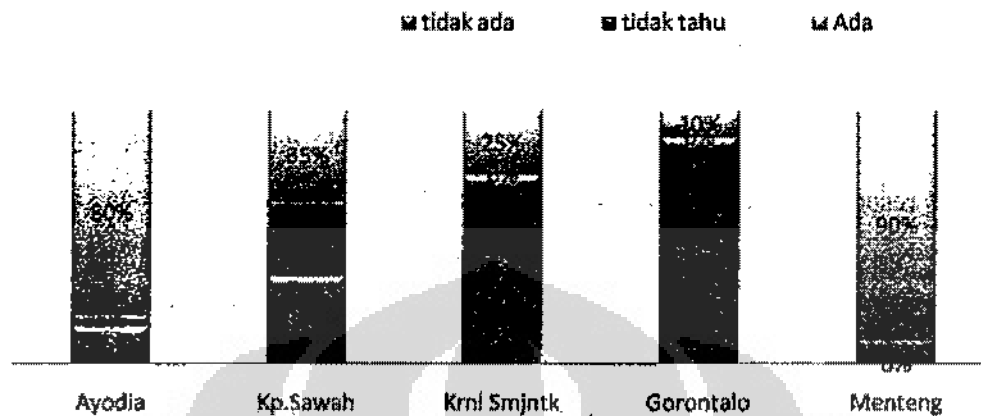
Saat taman menjadi tempat rekreasi, sarana yang dianggap penting keberadaannya adalah "toilet". Adanya toilet dalam sebuah taman merupakan kebutuhan yang penting bagi pengunjung, karena pengunjung bukan saja warga atau penduduk yang dekat dengan taman. Berikut ini pendapat responden tentang ketersediaan toilet di taman.

Tabel 4.5.  
Toilet Taman

Jawaban	Taman					Total
	Ayodiu	Kp.Sawah	Krn1 Smjntk	Gorontalo	Menteng	
tidak ada	3 15%	7 35%	15 75%	18 90%	0 0%	43
tidak tahu	1 5%	6 30%	0 0%	0 0%	2 10%	9
Ada	16 80%	7 35%	5 25%	2 10%	18 90%	48
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.5.  
Toilet Taman



Sumber : Hasil Olahan

Dari 100 orang responden, 43% diantaranya mengatakan bahwa ditaman "tidak ada" toilet, terutama di Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo. Ketika ditanya lebih lanjut, ke toilet mana bila tiba-tiba ada yang ingin buang air besar/kecil?

*"untuk yang berada di taman kornel, ketika mereka tanya-tanya dengan orang-orang, diberitahu bahwa dekat taman ada Puskesmas, dan beberapa responden di taman Gorontalo, menyatakan dalam keadaan terpaksa mereka pura-pura belanja di Alfa Mart, kemudian numpang disana."*

Di Taman Menteng, ada toilet dalam kondisi baik dekat mushola, tapi harus bayar. Di Kampung Sawah, ada toilet, yang tampaknya kurang representatif, dan tampaknya bukan untuk pengunjung tapi untuk penjaga taman. Tragisnya, ketersediaan empat toilet yang semula cukup dan bagus di Taman Ayodia, mengalamai penyalahgunaan/vandalisme dari orang-orang yang tak bermoral.

Mengambil keran dan merusak tempat cuci tangan serta kloset. Dengan sangat berat hati, penjaga taman mengunci satu toilet, dan membuka satu toilet

dengan menarik iuran di depan toilet untuk perawatan toilet. Terbatasnya penjaga taman (hanya satu orang) tidak mungkin menjaga taman dengan empat toilet dan sarana lainnya.

Dari ke tiga taman yang relatif baru dalam pembangunannya, kelengkapan sarana dalam hal ini ketersediaan toilet cukup, namun pengelolaannya dapat dinilai tidak efisien bila melihat kasus taman ayodia yang dijaga oleh satu orang dengan sejumlah permasalahan pengunjung yang dihadapinya. Khusus untuk taman Ayodia kinerja pengelola tidak efisien, Taman Menteng cukup efisien, Taman Kampung Sawah tidak terlalu banyak masalah karena tidak ramai pengunjung dari luar, dan tidak banyak bermasalah dengan ketersediaan toilet. Demikian halnya dengan taman Grontalo dan Kornel Simajuntak, tampaknya, tidak tersedianya toilet di taman tidak dijadikan masalah bagi pengelola, karena ada mekanisme sendiri untuk mengatasinya.

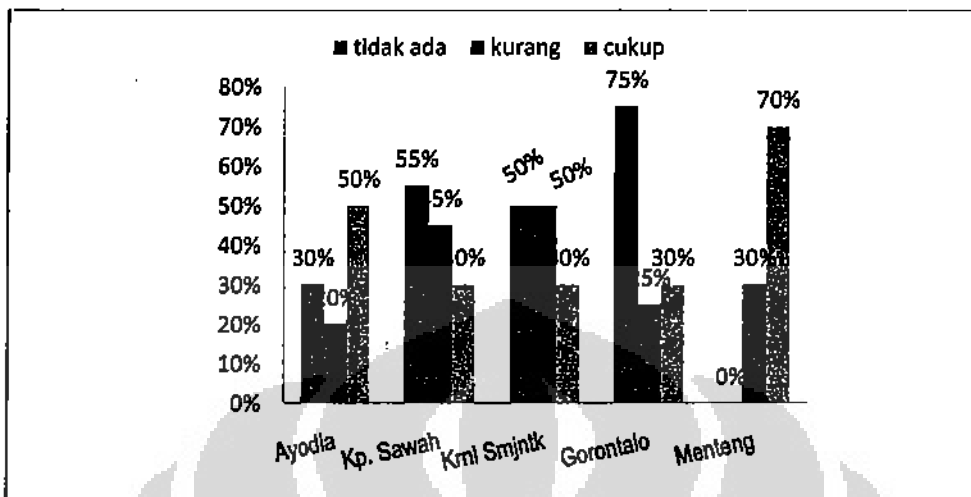
Sarana lain yang juga menjadi syarat bagi sebuah taman kota adalah bangku taman. Apabila berekreasi membawa anak-anak bagi orang dewasa tidak bisa berlama-lama berdiri menemani anak bermain, perlu istirahat duduk di bangku taman yang menjadi tempat menyenangkan. Jumlah bangku dan sebarannta di taman, kebersihan dan kenyamanan duduk di bangku taman bagi pengunjung, merupakan indikator kinerja manajemen pelayanan publik. Kepuasan pengunjung taman mengenai ketersediaann bangku di taman akan disajikan pada Tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6.  
Ketersediaan Bangku Taman

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Kornel Simajuntak	Gorontalo	Menteng	
tidak ada	6 30%	11 55%	10 50%	15 75%	0 0%	42
Kurang	4 20%	9 45%	10 50%	5 25%	6 30%	34
Cukup	10 50%	6 30%	6 30%	6 30%	14 70%	24
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.6.  
Ketersediaan Bangku Taman



Sumber : Hasil Olahan

24% dari 100 responden di lima taman, menyatakan bahwa “ada cukup” bangku yang tersedia di taman. Pernyataan ini disampaikan oleh pengunjung di Taman Menteng dan Taman Ayodia. Dalam keadaan ramai, di Taman Menteng tidak sulit mendapatkan tempat duduk.

34% pengunjung di taman Kornel Simajuntak dan Taman Kp. Sawah mengatakan bahwa bangku yang tersedia di taman “kurang”. Sedang 42% menganggap “tidak ada” bangku di Taman Gorontalo dan Kp. Sawah. Kesesuaian dengan pengamatan, bahwasanya di Taman Kp. Sawah pengunjung hanya duduk-duduk dipelataran parkir yang kebetulan tidak banyak mobil yang diparkir. Di Taman Menteng, 13 responden mengatakan, bangkunya cukup nyaman untuk diduduki, demikian pula di Taman Ayodia, sebaliknya di taman Kornel dan Gorontalo bangkunya terbuat dari besi dan semen yang tidak ada sandarannya, jadi tidak nyaman untuk diduduki. Bila dilihat dari ketersediaan dan kenyamanan bangku taman, secara garis besar dari perspektif responden menganggap “kurang” apa yang disediakan oleh pengelola.

*Children Playground* yang menjadi tempat bermain anak-anak seperti luncuran, ayunan biasanya sudah terintegrasi dalam taman kota, keberadaannya pun menjadi syarat bagi sebuah taman kota, karena taman sebagai ruang publik



dapat menjadi tempat hiburan bukan saja bagi orang tua atau remaja, tapi juga untuk anak-anak kecil/balita yang dibawa keluarganya.

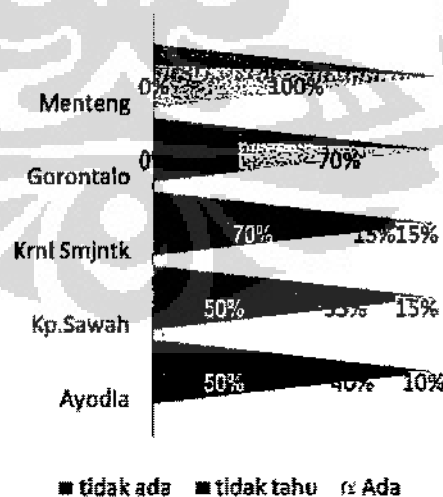
Sejauhmana taman bermain anak-anak memberikan kepuasan pada pengunjungnya/pemakainya sangat tergantung pada akomodasi yang diberikan oleh pelayan publik yang dalam konteks penelitian ini adalah dinas pertamanan dan pemakaman DKI Jakarta. Tabel dibawah ini akan memperlihatkan data mengenai ketersediaan taman bermain bagi anak-anak dan kepuasan penggunaanya terhadap sarana yang tersedia.

Tabel 4.7.  
Adanya Playground/Tempat Bermain Anak-Anak Dalam Taman

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Krn1 Srnjntk	Gorontalo	Menteng	
tidak ada	10 50%	10 50%	14 70%	0 0%	0 0%	34
tidak tahu	8 40%	7 35%	3 15%	6 30%	0 0%	24
Ada	2 10%	3 15%	3 15%	14 70%	2 100%	42
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.7.  
Adanya Playground/Tempat Bermain Anak-Anak Dalam Taman



Sumber : Hasil Olahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Menteng dan Taman Gorontalo dilengkapi dengan tempat bermain anak-anak. Ayunan, papan/beton luncuran untuk anak-anak, dan pasir-pasir disudut tertentu memang diisi oleh anak-anak dan perlengkapannya serta keluarga yang menjaganya. Mereka bermain sambil makan. Tersedianya taman bermain untuk anak-anak cukup meramaikan taman, dan kedatangan mereka pun akan terus berulang karena permintaan anak-anak.

Sedang di Taman Kampung Sawah, Kornel dan Ayodia tidak tersedia tempat bermain anak-anak. Nyatanya, di Taman Ayodia tersebut lebih banyak dikunjungi oleh orang dewasa dan orang tua yang akan berolahraga, membuat janji atau santai.

Setting Taman Ayodia yang dominan dengan kolam bundar dan air mancur, serta bangku di separuh taman, tidak memungkinkan adanya tempat bermain anak. Kalaupun ada anak-anak di dalam taman mereka bermain tidak dengan sarana bermain, tapi duduk-duduk dibangku sambil makan. Sama halnya dengan Taman Kp. Sawah, tidak ada tempat bermain anak-anak, jadi anak-anak balita yang ke taman bersama orang tuanya tidak bermain, tapi makan dan nonton anak-anak yang agak besar berenang renang di kolam di pinggir taman. Di Taman Kornel pun demikian, disepanjang minggu, hampir jarang ditemui anak-anak balita.

Sekali pernah ditemui, suami isteri dengan seorang anaknya hanya duduk-duduk di tengah taman, ketika orang tuanya diwawancara anaknya hanya berlari-lari mengejar kucing dan memanggil tukang roti yang lewat.

Bagi mereka kunjungan ke taman ini baru dua kali, karena orang tuanya akan mencari lokasi untuk pemotretan. Kondisi dari tempat bermain anak-anak di Taman Menteng dinilai sangat baik oleh pengunjungnya, demikian pula dengan Taman Gorontalo yang dianggap baik bahkan sangat baik oleh pengunjungnya. Padahal dari hasil pengamatan, kondisi playground agak kurang memadai bagi anak-anak. Tampaknya seperti apapun tempat bermain, karena merupakan kebutuhan pengunjung untuk menghibur anaknya dengan biaya murah, dianggap sangat memuaskan.

Syarat lain dari sebuah taman adalah adanya lapangan olah raga di dalam taman. Tempat berolah raga di dalam taman, biasanya untuk olah raga voli, basket, dan futsal, jogging track, senam, dll. Dalam kenyamanan berolah raga biasanya lapangan olah raga ini merupakan tanah yang sudah mengalami pengerasan. Belum tentu di setiap taman kota dilengkapi dengan lapangan untuk berolah raga. Yang pasti di taman Ayodia tidak tampak lapangan untuk berolah raga, hal ini sudah dapat diketahui dari layout taman yang bundar, ditengah terdapat kolam dan air mancur, sedang di pinggir kolam terdapat bangku-bangku permanen yang berbentuk melingkar.

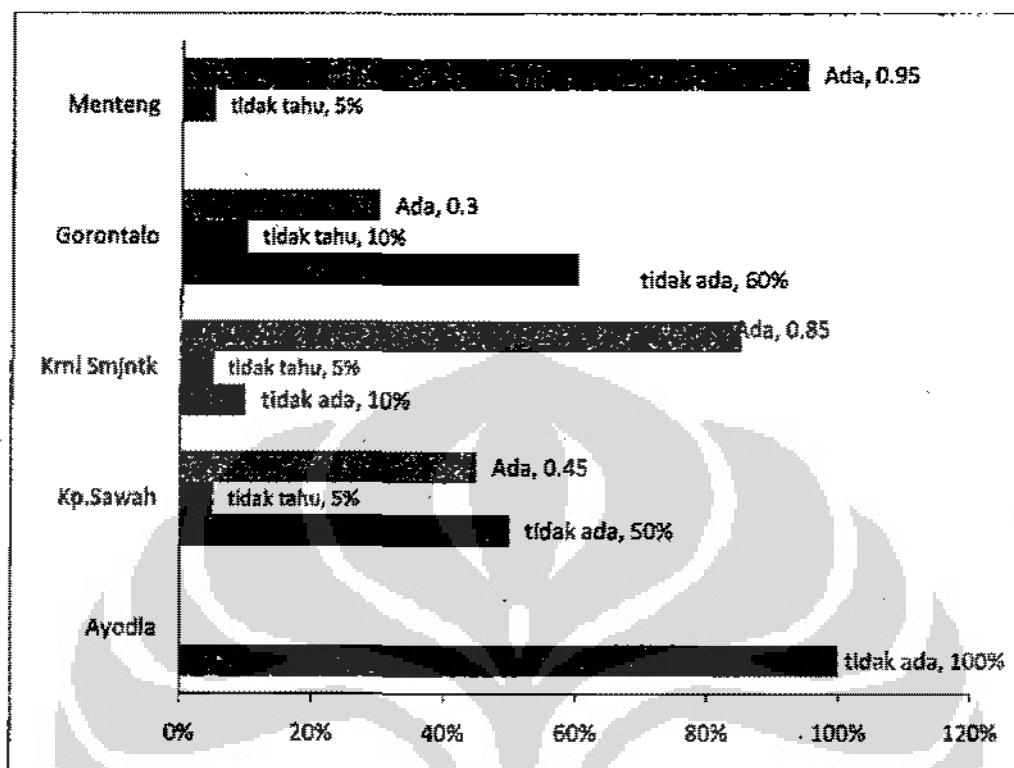
Di Taman Kampung Sawah juga tidak ditemukan tempat berolah raga, namun 9 orang responden yang mengatakan ada, tampaknya mereka menganggap tempat parkir yang tidak terlalu banyak mobil parkir karena sepi, sebagai tempat berolah raga. Bermain bola, berlari-lari, dsb.

Tabel 4.8.  
Lapangan Olahraga

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Krd Smintik	Gorontalo	Meoteng	
tidak ada	20 100%	10 50%	2 10%	12 60%	0 0%	44
tidak tahu	0 0%	1 5%	1 5%	2 10%	1 5%	5
Ada	0 0%	9 45%	17 85%	6 30%	19 95%	51
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.8.  
Lapangan Olahraga



Sumber : Hasil Olahan

Di taman Kornel Simajuntak, tampak ada lapangan bola yang digunakan untuk anak-anak bermain sepak bola, volley. Namun pengerasan lapangan sudah tampak membaaur dengan tanah. Di Taman Gorontalo, masih terlihat bekas lapangan bola yang sudah menggunung betonnya, dan hanya bisa dijadikan tempat duduk-duduk saja.

Tidak seperti di ke empat taman sebelumnya, di Taman Menteng tempat berolahraga dinilai oleh 20 pengunjung yang terpilih sebagai responden “cukup”, “baik” dan “sangat baik” kondisinya.

Dalam memelihara taman kota diperlukan pembersihan taman, dan memelihara tetumbuhan seperti tanaman hias atau pohon pelindung. Dikarenakan taman kota sangat besar dan luas, penyiraman taman tidak bisa dilakukan oleh orang perorang secara manual, dibutuhkan sprinkler yang otomatis untuk mengeluarkan air dengan tekanan yang cukup besar.

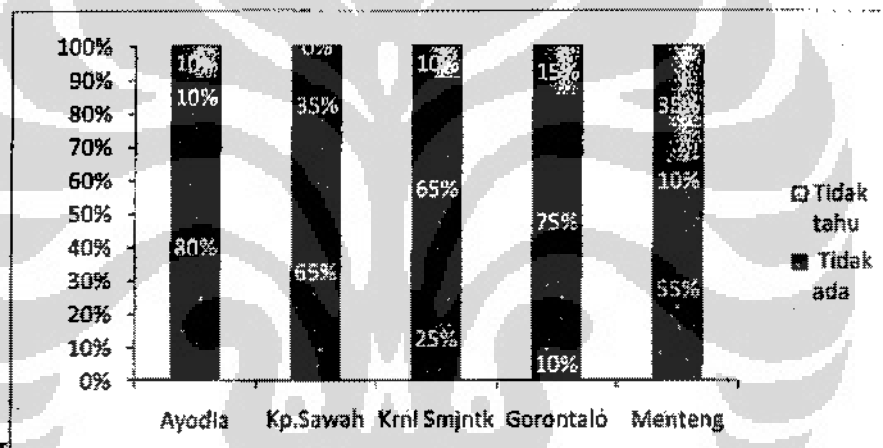
Universitas Indonesia

Tabel 4.9.  
Sprinkler/Penyiram Taman Otomatis

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Krn1 Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Ada	16 80%	13 65%	5 25%	2 10%	11 55%	47
Tidak ada	2 10%	7 35%	13 65%	15 75%	2 10%	39
Tidak tahu	2 10%	0 0%	2 10%	3 15%	7 35%	14
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.9.



Sprinkler

Sumber : Hasil Olahan

Dari tabel 4.9 terlihat sebagian besar responden mengetahui bahwa di Taman Menteng, Ayodia dan Kampung Sawah memiliki sprinkler otomatis. Ketika mereka di taman, petugas menyiramkan taman menggunakan alat tersebut. Rupanya penyiraman taman cukup menarik perhatian karena suaranya agak bising. Sebagian kecil responden di Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo juga menjawab ada.

Pada kenyataannya sprinkler otomatis hanya ada di Taman Menteng dan Kampung Sawah. Di tiga taman lainnya tidak ada, hal ini disebabkan karena responden tidak bisa membedakan antara sprinkler otomatis dengan penyiraman

dengan menggunakan mesin penarik dan diesel. Di taman Ayodia, tidak diperlukan sprinkler otomatis, karena ditengah taman ada danau, sehingga penyiraman rumput dan pohon dapat dilakukan secara manual. Di taman Gorontalo kadang-kadang menggunakan mobil tangki air untuk menyiram taman, selain menarik air dari sumur pompa. Dapat juga disimpulkan bahwa di Taman Gorontalo dan Kornel Simajuntak, yang dapat dikategorikan taman-taman yang relatif tua usianya, masih menggunakan penyiraman secara manual dan konvensional untuk menyiram taman, sedangkan ketersediaan sprinkler otomatis ditaman-taman yang baru dikembangkan/dibangun menjadi aset yang penting keberadaannya untuk efisiensi kinerja pengelolaan taman.

Keberadaan dan berfungsinya sprinkler otomatis tidak terlalu berpengaruh pada penerimaan pelayanan pengunjung, karena alat ini hanya merupakan kebutuhan pengelola dalam merawat taman. Pengertian pengunjung terhadap alat penyiram saja masih dangkal apa lagi menilai kinerja dari alat tersebut.

Mengacu pada standar sebuah taman kota, lampu penerangan taman harus tersedia, terutama pada malam hari. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa sebuah taman dapat berubah fungsi sebagai tempat persembunyian pelaku-pelaku kejahatan yang lari dari kejaran petugas keamanan, bertransaksi barang terlarang, bahkan perbuatan mesum. Sejauhmana penerangan taman dapat memenuhi kebutuhan pengunjung juga warga disekitar taman.

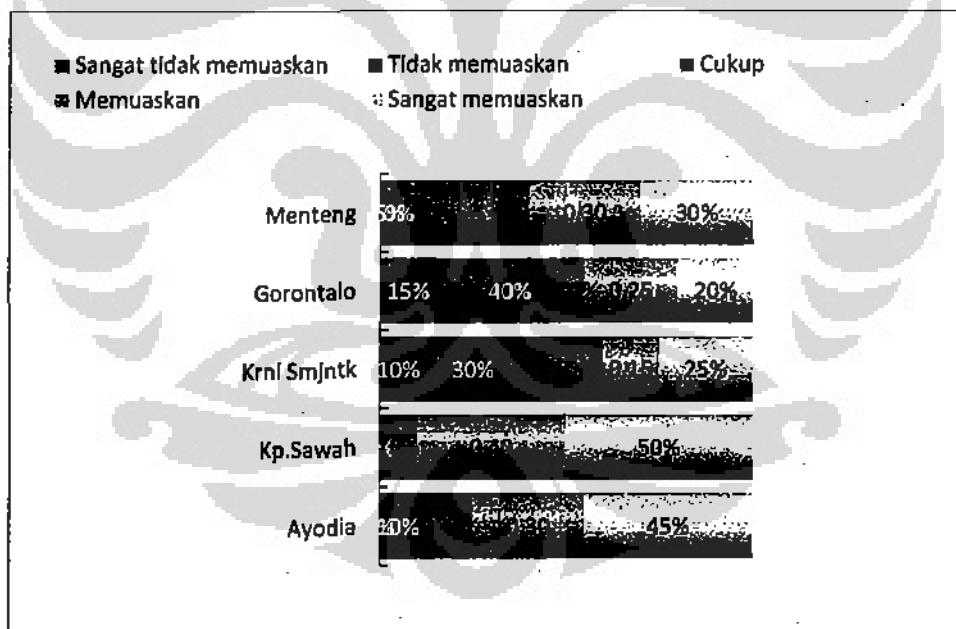
Dari ke lima taman kota yang diteliti, pengunjung yang paling banyak menyatakan tidak dan sangat tidak memuaskan, adalah pengunjung di taman Gorontalo dan menyatakan, walau tidak berani masuk ke dalam taman, melintas di pinggir taman saja, terasa menakutkan. Dari kejauhan tidak tampak ada orang, tapi setelah dekat dengan taman tampak ada orang di dalam taman, demikian pernyataan dari warga di sekitar taman Gorontalo.

Tabel 4.10.  
Pencahayaannya Lampu Taman Pada Malam

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Krn1 Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Sangat tidak memuaskan	0 0%	0 0%	2 10%	3 15%	1 5%	6
Tidak memuaskan	2 10%	0 0%	6 30%	8 40%	0 0%	16
Cukup	3 15%	2 10%	4 20%	0 0%	7 35%	16
Memuaskan	6 30%	8 40%	3 15%	5 25%	6 30%	28
Sangat memuaskan	9 45%	10 50%	5 25%	4 20%	6 30%	34
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.10.  
Pencahayaannya Lampu Taman Pada Malam



Sumber : Hasil Olahan

Taman Kornel Simajuntak juga dinilai sangat tidak memuaskan penerangan taman pada malam hari. Tapi rumah-rumah bertingkat warga di

seputar taman memasang lampu kebun yang sedikit berkontribusi pencahayaannya ke taman.

Pengunjung yang cukup dan sangat puas dengan pencahayaan pada malam hari adalah di Taman Menteng, Ayodia dan taman Kampung Sawah. Dari kejauhan taman-taman tersebut terlihat terang dan mengundang untuk didatangi.

#### **4.1.3 Peran dan Fungsi Taman Kota**

Dalam bab sebelumnya sudah disebutkan bahwa taman kota sebagai RTH berfungsi sebagai daerah resapan air untuk mencegah banjir bagi pemukiman, bangunan perkantoran dan pertokoan di sekitarnya. Ukuran untuk menentukan sejauhmana air dapat diserap tergantung pada ada tidaknya saluran air baik di dalam maupun diluar taman, berfungsi atau tidak berfungsikah saluran air tersebut. Sebab penyubatan saluran akan menyebabkan genangan air di dalam maupun di luar taman, bahkan lebih jauh lagi dapat menimbulkan banjir. Oleh karena itu manajemen taman dalam memelihara saluran air menjadi penting.

Menurut standar sebuah taman, jaringan drainase yang lebih dikenal dengan istilah saluran air, seyogyanya ada baik di dalam taman juga di luar taman. Taman yang cukup bangga dengan 44 buah resapan air di dalam taman, dan saluran air di luar melingkari taman, dengan proporsi yang terbuka dan sebagian tertutup.

Tidak disangsikan lagi, mampu menyerap air dari luar taman baik perumahan, perkantoran maupun pertokoan, sehingga saat hujan sederas apapun tidak akan terjadi banjir. Konsep jaringan drainase berupa saluran air di luar dan di dalam taman pun dimiliki oleh taman Ayodia dan Taman Kp. Sawah.

Di seputar taman Ayodia saluran terbuka, cukup lebar dan dalam, sehingga responden pun sudah dapat memahami dengan istilah "got". Demikian pula di dalam taman, saluran airnya berbentuk lubang-lubang resapan.

Demikian pula taman Kampung Sawah, di dalam taman saja tampak saluran air terbuka yang cukup besar, sedangkan di luar taman saluran airnya tertutup. Pertanyaan yang diajukan pada responden dalam bentuk univariat mengenai saluran di dalam taman dan di luar taman mengenai saluran air. Tapi, di



Taman Gorontalo, tidak ada resapan air di dalam taman, sedang di luar taman ada got yang terbuka. Oleh karena itu, di dalam taman sering ada genangan air sesudah hujan walaupun hanya sebentar. Sama halnya dengan Taman Kornel Simadjuntak, hanya saluran air di luar taman tertutup.

Ada indikator lain untuk mengukur resapan air dalam taman adalah, pengerasan tanah untuk keperluan lapangan olah raga, peneduh, rumah kaca, dll yang ditengarai tidak menyerap air ketika hujan. Luas lahan yang mengalami pengerasan dan tidak, secara normatif ada ketentuannya, agar supaya lebih proporsional. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, data sekunder dari pengelola tidak mudah untuk diperoleh, jadi data tersebut tidak ditampilkan.

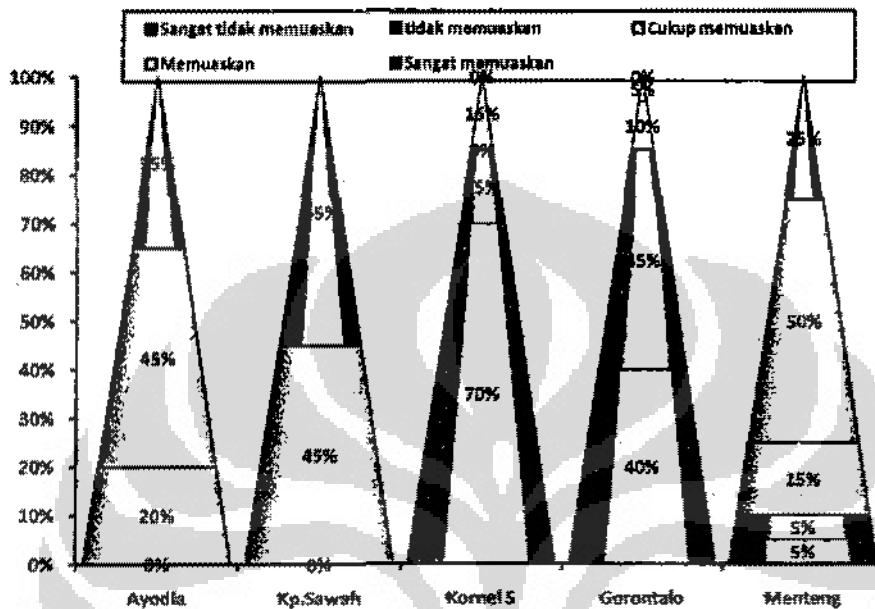
Kepuasan pengunjung dan warga mengenai sistem drainase taman, dapat diketahui dari berfungsinya sistem drainase taman yang berdampak pada tidak terjadinya genangan atau melimpahnya air baik di dalam maupun di luar taman pada saat hujan dan setelah hujan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.11.  
Tingkat Kepuasan Pengunjung Dan Warga Mengenai Sistem Drainase Taman

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Kornel S	Gorontalo	Menteng	
Sangat tidak memuaskan	0 0%	0 0%	14 70%	8 40%	1 5%	23
tidak memuaskan	0 0%	0 0%	3 15%	9 45%	1 5%	13
Cukup memuaskan	4 20%	0 0%	0 0%	2 10%	3 15%	9
Memuaskan	9 45%	9 45%	3 15%	1 5%	10 50%	32
Sangat memuaskan	7 35%	11 55%	0 0%	0 0%	5 25%	23
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.11.  
Tingkat Kepuasan Pengunjung Dan Warga Mengenai Sistem Drainase Taman



Sumber : Hasil Olahan

Responden yang menyatakan “puas” terhadap sistem drainase taman adalah mereka yang berasal dari Taman Ayodia dan Taman Kp. Sawah. Warga disekitar Kp. Sawah menyatakan merasa sistem drainase taman “memuaskan”, karena dengan adanya taman, walaupun rumah mereka kecil-kecil agak berdempetan seperti di daerah kumuh, mereka tetap aman dari banjir. Mereka yang menyatakan “cukup memuaskan” akan hadirnya taman yang berfungsi menyerap air ketika hujan, adalah pengunjung dan warga di/dekat Taman Menteng, Gorontalo dan Kornel Simajuntak. Di dalam Taman Menteng dan Kornel, yang diamati pengunjung, sering terjadi genangan air ketika hujan, walaupun tidak lama kemudian surut. Sekalipun, secara kasat mata, dapat dinilai secara awam, bahwa pengerasan untuk lapangan olah raga, jalah setapak dan

rumah kaca cenderung tidak proporsional, sehingga pengunjung merasakan genangan air sesaat setelah hujan reda agak lama surutnya.

Kenyataan ini juga dapat dijadikan indikator dari apa yang disebut dengan fungsi taman sebagai resapan air bagi lingkungan di sekitarnya. Hingar bingar kota Jakarta sudah merupakan keseharian kehidupan masyarakat kota metropolitan dengan gaya hidup pemanfaatan transportasi pribadi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat kota selalu berdampak pada penggunaan kendaraan pribadi yang lebih prestisius. Sebagai dampaknya udara kota dipenuhi oleh carbondioksida yang dalam jangka pendek maupun panjang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.

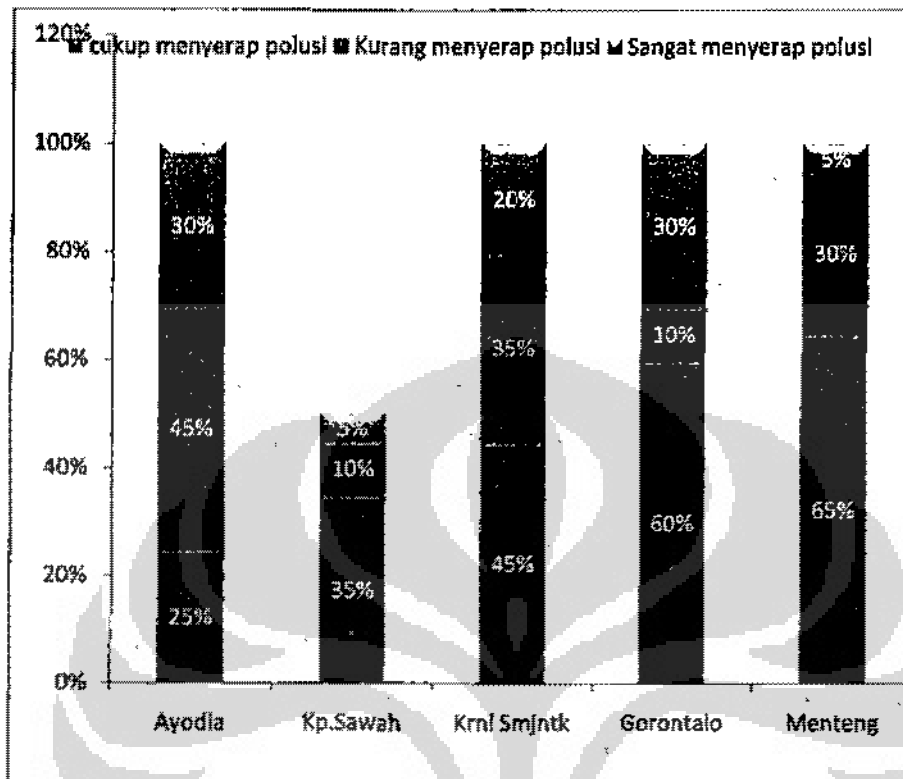
Ruang terbuka Hijau dalam bentuk taman kota yang ditumbuhi pepohonan diharapkan akan mampu menyerap CO<sub>2</sub> dan merubahnya menjadi O<sub>2</sub>. Sejauhmana sebuah taman dapat menyerap polusi berupa CO<sub>2</sub>, dan kemudian memproduksi O<sub>2</sub>, sangat ditentukan pada banyaknya dan jenis pohon yang ditanam ditaman. Kesesuaian pemilihan jenis pohon yang diperlukan taman dalam menjalankan fungsinya sangat ditentukan oleh ahlinya yang menjadi pengelola taman, yang pada gilirannya menjadi prestasi kinerja dinas pertamanan. Tabel 4.12 dibawah ini akan memberikan gambaran kepada kita, pendapat dari pengunjung taman mengenai fungsi taman yang dapat menyerap polusi.

Tabel 4.12.  
Pohon-Pohon Pelindung Di Taman

Jawaban	Taman					Total
	Ayodih	Kp.Sawah	Kraf Smjntk	Gorentaio	Menteng	
cukup menyerap polusi	5 25%	7 35%	9 45%	12 60%	13 65%	46
Kurang menyerap polusi	9 45%	3 10%	7 35%	2 10%	6 30%	26
Sangat menyerap polusi	6 30%	11 5%	4 20%	6 30%	1 5%	28
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.12.  
Pohon-Pohon Pelindung Di Taman



Sumber : Hasil Olahan

Secara keseluruhan hasil penelitian menyimpulkan bahwa responden yang menjadi warga ataupun pengunjung taman menganggap bahwa pohon-pohon yang ditanam cukup menyerap polusi, terutama di Taman Menteng dan Gorontalo. Taman Kampung Sawah disebutkan sangat menyerap polusi, sedang taman Ayodia dinilai kurang menyerap polusi karena pohon yang ditanam di Taman Kp. Sawah, Taman Ayodia dan Taman Menteng masih pendek-pendek, yang mana hal ini disebabkan karena ke tiga taman ini masih relatif baru dibangun. Mengenai jumlah pohon yang ditanam di taman, bila dilihat dari pandangan responden, 50% dari 100 responden mengatakan jumlah pohon yang ditanam di taman “banyak”, di taman Menteng, taman Gorontalo, taman Kornel, taman Ayodia dan taman Kampung Sawah (secara berurutan).

Bila dilihat rindangnya pepohonan di Taman, paling rindang di Taman Kornel dan Taman Kp. Sawah, baru Taman Gorontalo, sedang yang kurang

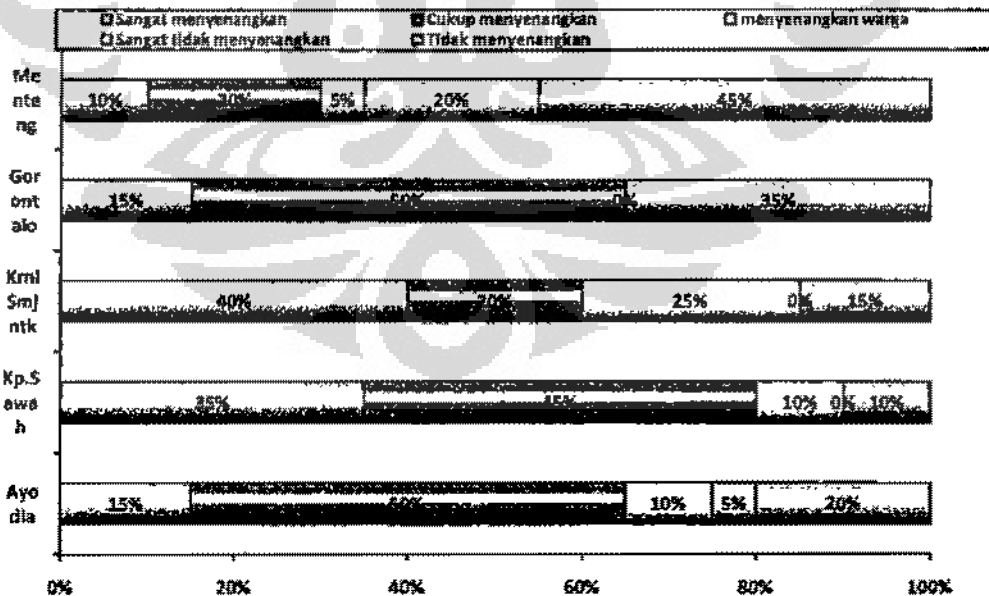
rindang di aman Ayodia dan taman Menteng (berurutan). Rasa sejuk ketika berada di taman juga dapat digunakan sebagai indikator bahwa pohon-pohon peneduh ditaman mengeluarkan O2 yang menyejukan, sehingga dari pengunjung taman dapat diketahui pendapatnya mengenai hal tersebut.

Tabel 4.13.  
Keberadaan Taman Di Tengah Pemukiman

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Krnl Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Sangat menyenangkan	3 15%	7 35%	8 40%	3 15%	2 10%	23
Cukup menyenangkan	10 50%	9 45%	4 20%	10 50%	4 20%	37
menyenangkan warga	2 10%	2 10%	5 25%	0 0%	1 5%	10
Sangat tidak menyenangkan	1 5%	0 0%	0 0%	0 0%	4 20%	5
Tidak menyenangkan	4 20%	2 10%	3 15%	7 35%	9 45%	25
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.13.  
Keberadaan Taman Di Tengah Pemukiman



Sumber : Hasil Olahan

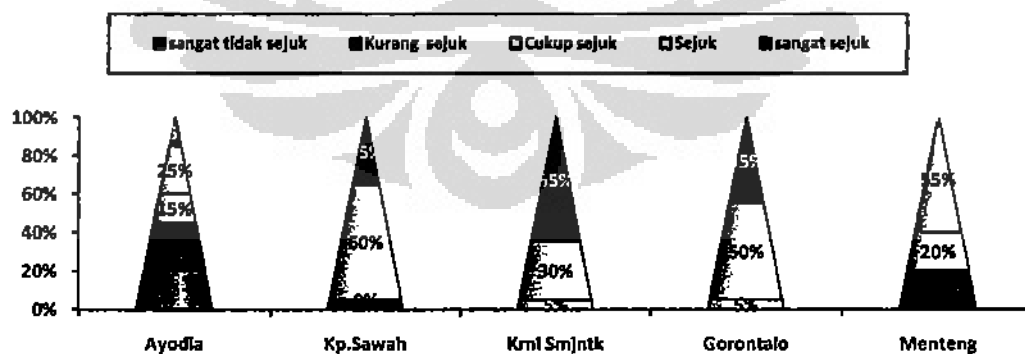
Disimpulkan bahwa keberadaan taman ditengah pemukiman juga “sangat menyenangkan” bagi warga di sekitarnya taman Kornel Simadjuntak, “cukup menyenangkan” bagi warga di sekitar taman Ayodia dan Gorontalo, sebagian besar pengunjung ditaman Menteng juga mengungkapkan bahwa taman yang seherusnya memberikan kesejukan, ternyata “tidak menyenangkan” lebih banyak dari warga di sekitar taman Menteng, mengingat pepohonnan di taman Menteng masih pendek-pendek, belum rimbun mengingat pohon-pohon tersebut baru dibangun sekitar 2-3 tahun yang lalu.

Tabel 4.14.  
Pohon Di Taman Memberikan Kesejukan

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Krn1 Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak sejuk	4 (20%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	4
Kurang sejuk	5 (25%)	1 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (20%)	10
Cukup sejuk	3 (15%)	0 (0%)	1 (5%)	1 (5%)	4 (20%)	9
Sejuk	5 (25%)	12 (60%)	6 (30%)	10 (50%)	11 (55%)	44
sangat sejuk	3 (15%)	7 (35%)	13 (65%)	9 (45%)	1 (5%)	32
Total	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.14.  
Pohon Di Taman Memberikan Kesejukan



Sumber : Hasil Olahan

Dari data yang sudah diolah disimpulkan bahwa taman Komel Simajuntak lebih sejuk dibandingkan dengan taman Gorontalo, Taman Kp. Sawah dan lainnya. Taman Komel Simajuntak termasuk taman yang lebih tua usianya, pepohonan yang ada sudah tahunan dan rindang. Sama halnya dengan taman Gorontalo, walau letaknya dekat pantai utara Jakarta yang sangat kering, pohon-pohon yang sudah tumbuh rindang memberikan kesejukan pada siang hari.

Tidak demikian halnya dengan Taman Ayodia, dimana pengunjungnya mengatakan kurang sejuk bahkan tidak sejuk, yang ditengarai pohon pelindung yang ditanam masih pendek-pendek, dan taman ini berada di simpul arus lalu lintas dari setiap sudut taman. Hampir sedikit sama dengan Taman Ayodia, Taman Menteng, dengan pohon yang belum rindang, juga berada di simpul kemacetan di tengah kota Jakarta, dirasakan masih kurang memberikan kesejukan pada pengunjungnya.

Lebih jelas lagi bahwa dari ke lima taman kota yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa Taman Kota berfungsi untuk membersihkan udara dari polusi. Sekalipun jenis-jenis tanaman belum terseleksi dengan tepat, karena seperti orang kebanyakan (yang bukan ahli pertamanan) menganggap semua jenis pohon akan menyerap CO<sub>2</sub>.

Pemikiran ini tidak demikian halnya bagi mereka yang ahli, karena masih ada jenis pohon yang justru mengeluarkan racun seperti Pohon Bintaro<sup>1</sup>, yang sampai saat penelitian ini dilakukan masih ditanam di taman Gorontalo, dan taman Menteng. Kinerja manajemen taman kota sangat dipertaruhkan dalam hal ini.

Taman kota sebagai ruang publik memiliki banyak fungsi bagi pengunjungnya. Sebagai teman rekreasi yang murah, karena masuk taman tidak perlu bayar.

Mengajak anak bermain di arena playground sambil "nyuapin" makan anak, seperti ungkapan seorang Ibu :

*"anak saya susah sekali makannya, sudah dicarikan akal-akalan makanan yang enak, yang disukai, tapi tetap tidak mau. Begitu diajak ke*

<sup>1</sup> Pohon Bintaro (*Cerbera odollam Gaertn*) dan Pohon Mentega (*Oliander Nerium*). Keduanya mengandung racun yang dapat mengakibatkan kekompuhan, hingga kematian. (<http://su.groups.yahoo.com/group/citytongluhmelbourne/message/1685>)

*taman, sambil bermain anak tidak sadar makanannya cepat habis. Jadi saya sering ketaman agar anak saya mau menghabiskan makanannya."*

Tujuan ini banyak dilakukan di taman Gorontalo dan taman Menteng dimana ada playgroundnya. Taman Ayodia memiliki ke khasan tersendiri, karena letaknya benar-benar di pusat keramaian, tempat ini kebanyakan dijadikan tempat pertemuan, ketika orang pulang kantor, dengan tujuan tempat tinggal yang sama bertemu dan menunggu "jemputan" di taman. Atau juga para remaja yang ingin membuat tugas, browsing internet cuma-cuma dapat melakukannya di taman ini. Ke lima taman ini juga sering digunakan untuk olah raga, seperti lari pagi. Pada hari kerja, jalan pagi dan jogging dilakukan oleh orang lanjut usia, sedang pada akhir minggu banyak anak muda yang berolah raga, terutama di taman menteng yang tersedia lapangan futsal.

Di taman Gorontalo, kurang dari separuh taman pada momen tertentu digunakan oleh warganya untuk acara kebaktian. Di Taman Kornel Simajuntak, acara 17 Agustusan, diramaikan oleh karnaval dan lomba anak-anak dari pemukiman di sekitar taman. Ditaman Menteng rumah kaca dapat disewakan untuk pameran, promosi dari berbagai perusahaan yang mau tidak mau meramaikan taman menteng. Kadang-kadang tempat-tempat tertentu sering dijadikan pasangan calon pengantin untuk mengabadikan foto-foto *pre-wedding*.

Taman Kampung Sawah, sering dipakai untuk syuting film, karena kesehariannya tampak sepi, namun fungsi sosialnya tetap ada, terutama dalam memenuhi kebutuhan untuk melepaskan diri dari kesumpekan rumah-rumah penduduk yang kecil-kecil dan berdempetan.

Begitu dekat jaraknya, tinggal jalan melalui jembatan kecil masuk ke taman, ada yang mengakui, habis ribut dengan isterinya, merokok saja di taman, ada yang kepanasan dirumah kecilnya numpang "ngadem" di taman. Pada ahirnya, Taman Kp. Sawah lebih banyak dimanfaatkan bagi warga di sekitar taman, karena sebagai ruang publik orang selain warga yang tidak tinggal dekat dengan taman agak sulit mengakses ke Taman Kp. Sawah tersebut. Disamping lokasi yang kurang strategis, yakni diapit oleh jalan besar satu arah, dan menuju tol, serta satu pintu yang ditutup dengan palang



besi, sehingga terkesan tertutup untuk umum, hanya dibuka bagi orang-orang tertentu yang mengerti bahwa palang tersebut bisa dibuka. Namun sejauh ini taman Kp. Sawah tetap menjadi andalan bagi Jakarta Barat. Oleh karena itu Taman Kp. Sawah lebih banyak permannya sebagai resapan air dan polusi, dari pada sebagai pusat interaksi sosial.

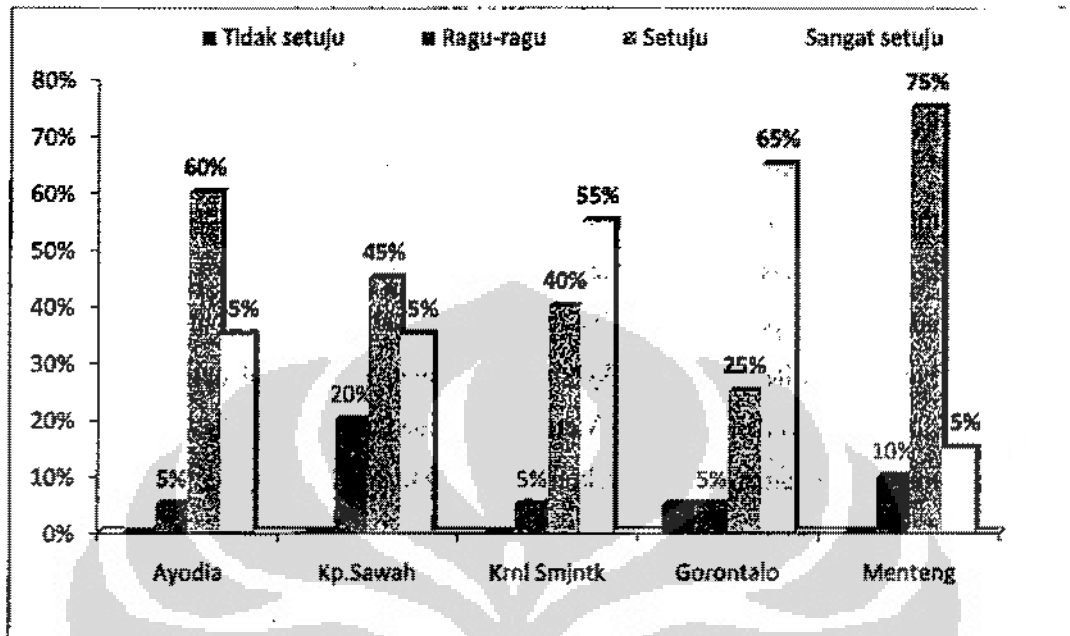
Beragam tujuan orang datang ke taman merefleksikan bahwa taman dapat menjalankan fungsi sebagai ruang publik dimana terjadi interaksi. Kebersihan dan keindahan sebuah taman merefleksikan kinerja pengelolaanya, yang dalam hal ini adalah dinas pertamanan. 55% dari 100 responden mengatakan bahwa dari 5 taman kota yang diteliti, Taman Ayodia dan Taman Kp. Sawah paling bersih dan indah dibandingkan dengan taman Menteng dan dua taman lainnya. Sedang taman Gorontalo merupakan taman yang palig kotor dan kurang keindahannya dari 4 taman lainnya.

Tabel 4.15.  
Taman Sebagai Identitas Kota Yang Representatif

Jawaban	Taman					Total
	Ayodia	Kp.Sawah	Krnj Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Tidak setuju	0 0%	0 0%	0 0%	1 5%	0 0%	1
Ragu-ragu	1 5%	4 20%	1 5%	1 5%	2 10%	9
Setuju	12 60%	9 45%	8 40%	5 25%	15 75%	49
Sangat setuju	7 35%	7 35%	11 55%	13 65%	3 15%	41
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik.15.  
Taman Sebagai Identitas Kota Yang Representatif



Sumber : Hasil Olahan

90% (49% dan 41%) dari 100 responden mengatakan hal yang positif mengenai taman kota sebagai identitas/symbol kota. Sebagian besar pengunjung taman di Taman Kornel Simadjuntak dan Taman Gorontalo "sangat setuju" bahwa taman kota merupakan identitas/symbol kota. Pengunjung di Taman Ayodia dan Taman Menteng memberikan pernyataan "setuju" bila taman kota adalah simbol/identitas yang merefleksikan peradaban sebuah kota. Pengunjung di Taman Kampung Sawah yang agak "ragu-ragu" dalam mengidentifikasi taman kota sebagai simbol kota Jakarta. Pemahaman mengenai keterkaitan taman kota dengan simbol kota tampaknya diukur dari frekuensi pemanfaatan taman dalam berbagai kegiatan oleh warganya. Kebanggaan terhadap keberadaan taman di lingkungan warga juga dijadikan simbol dan identitas kota dalam tataran kotamadya.

Kebersihan, keindahan dan kelengkapan infrastruktur kota merefleksikan kualitas kinerja pengelola taman perkotaan. Pernyataan "setuju" dan "sangat setuju" dalam Tabel 4.16. disepakati oleh 89% responden dari ke lima taman kota dimana baik

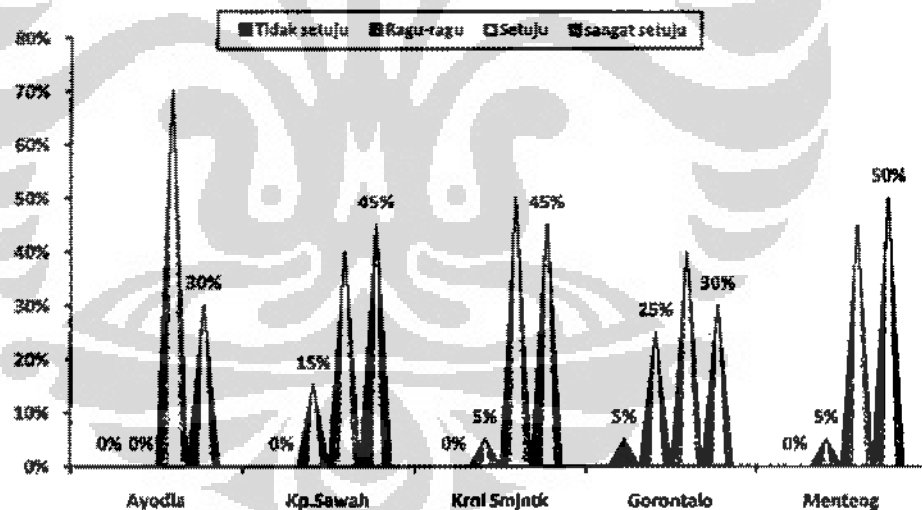
atau buruknya taman kota mencerminkan kinerja Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta yang mengelola taman-taman kota.

Tabel 4.16.  
Baik/Buruknya Taman Kota Mencerminkan Kinerja Pemda

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Krn Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Tidak setuju	0 0%	0 0%	0 0%	1 5%	0 0%	1
Ragu-ragu	0 0%	3 15%	1 5%	5 25%	1 5%	10
Setuju	14 70%	8 40%	10 50%	8 40%	9 45%	49
sangat setuju	6 30%	9 45%	9 45%	6 30%	10 50%	40
Total	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	20 100%	100

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.17  
Baik/Buruknya Taman Kota Mencerminkan Kinerja Pemda



Sumber : Hasil Olahan

Hasil penelitian dalam menjaring pendapat mengenai organisasi yang dianggap lebih tepat dan bertanggungjawab dalam mengelola taman kota dari perspektif pengunjung adalah, Pemda (78%), warga (68%) dan perusahaan/swasta (55%).

Sedangkan pengawasan terhadap pengelolaan taman kota lebih tepat dilakukan oleh warga (60%), sehingga apabila terjadi kerusakan atau penyimpangan di taman, dapat segera dilaporkan kepada pengelola taman untuk segera diselesaikan.

#### 4.2. Balanced Scorecard

Pada bagian ini, keempat perspektif dijelaskan pada masing-masing taman.

Penghitungan skor menggunakan skala likert (1 – 5) dengan rincian sbb :

- 1 = sangat buruk/sangat tidak setuju/sangat tidak memadai/sangat sedikit
- 2 = buruk/tidak setuju/tidak memadai/sedikit
- 3 = cukup/ragu-ragu/cukup/cukup
- 4 = baik/setuju/memadai/banyak
- 5 = sangat baik/sangat setuju/sangat memadai/sangat banyak

Adapun pengolahan data yang sifatnya persentase dari nilai total. Untuk nilai persentase, klasifikasi skor adalah sbb :

- 0% – 20% = sangat buruk → 1
- 20% – 40% = buruk → 2
- 40% – 60% = cukup → 3
- 60% – 80% = baik → 4
- 80% - 100% = sangat baik → 5

Penilaian untuk perbandingan lainnya digunakan dalam skala persentase. Untuk perspektif pelanggan menggunakan nilai *mean* (nilai rata-rata) yang dibulatkan. Adapun untuk perspektif finansial tidak menggunakan skoring berdasarkan skala likert, melainkan melalui analisis satuan komponen pemeliharaan (pertanyaan terbuka dan hasil kompilasi RAB). Sedangkan cara mencari interval kelas skor adalah dengan menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

#### 4.2.1. Perspektif Keuangan

Pada perspektif keuangan, perbandingan kelima taman dibagi dua bagian yaitu pembangunan taman dan pemeliharaan. Pada aspek pembangunan taman, sebagai perbandingan dibuatlah rasio antara luas taman, jumlah biaya pembangunan, dan waktu pembangunan. Pada aspek pemeliharaan taman, tidak semua dari biaya pemeliharaan yang dianalisis, hanya biaya-biaya yang ada di kelima taman, seperti misalnya penyapuan. Data-data sekunder diolah dari RAB yang diberikan pengelola.

Tabel 4.17.  
Rasio Perbandingan Biaya Pembangunan Taman

Aspek	Taman				
	Ayuda	Kp. Swih	Km Simba	Korona	Korona
Luas taman (m <sup>2</sup> )	7.500	32.492	5.400	4.500	24.546
Rencana Pembangunan (Rp) *	2.000.000.000	5.000.000.000	100.000.000	150.000.000	3.000.000.000
Realisasi Pembangunan (Rp) *	1.300.000.000	4.200.000.000	71.000.000	115.000.000	26.500.000.000
Selis Anggaran (Rp)	700.000.000	800.000.000	29.000.000	35.000.000	8.500.000.000
Penggunaan Anggaran (%) **	65	84	71	77	88
Sisa Anggaran (%) ***	35	16	29	23	12
Waktu (tahun) ***	0,17	1	0,33	0,33	0,25
Biaya per luas (Rp/m <sup>2</sup> )	266.666,70	153.884	18.518,52	33.333,33	9.222,195

Sumber : Hasil Olahan

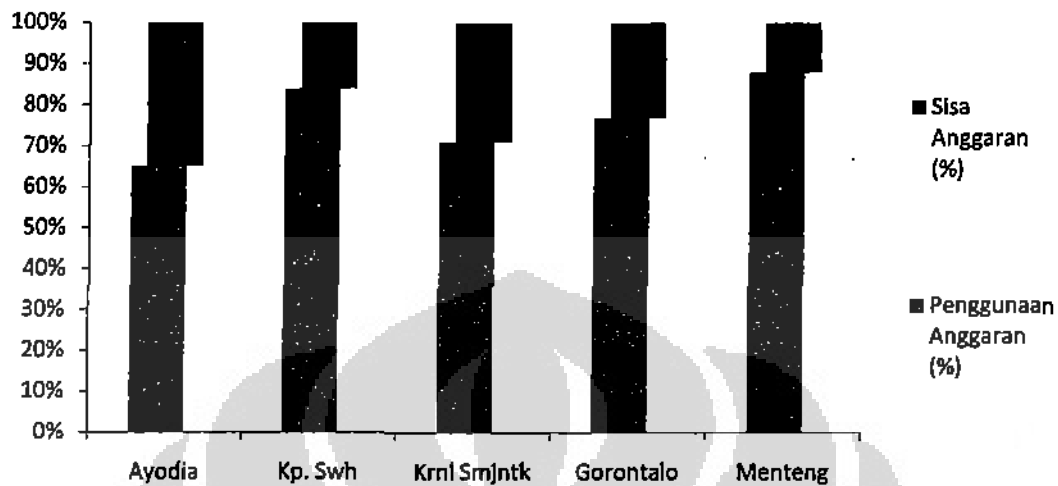
Ket :

\* Kp. Swih proyek multiyears

\*\* Realisasi Pembangunan/Rencana Pembangunan x 100%

\*\*\* Kp. Swih dilakukan bertahap 2003 – 2006, Menteng 3 bin, Gorontalo dan Komet Simajuntak 4 bin

Grafik 4.17  
Persentase Penyerapan Anggaran



Sumber : Hasil Olahan

Biaya pembangunan per meter<sup>2</sup> dari yang paling rendah adalah; (1) Taman Kornel Simajuntak sebesar Rp 18.518,52/m<sup>2</sup>, (2) Taman Gorontalo sebesar Rp 33.333,33/m<sup>2</sup>, (3) Taman Kampung Sawah sebesar Rp 153.884/m<sup>2</sup>, serta (4) Taman Ayodia sebesar Rp 266.666,70/m<sup>2</sup>, (5) Taman Menteng sebesar Rp 1.222.195/m<sup>2</sup>.

Nampaknya sulit dengan membandingkannya dengan Taman Menteng karena sebagai taman kota dengan biaya pembangunan yang tertinggi. Dengan kualitas dan kuantitas infrastruktur prasarana-sarana taman yang dimiliki Taman Menteng, mengingat taman tersebut waktu pembangunannya termasuk prioritas.

Berbeda dengan Taman Kampung Sawah yang harus melalui 5 tahun (tahap pembebasan lahan) dengan 6x lebih kecil dari Taman Menteng. Sementara Taman Gorontalo dan Taman Kornel Simajuntak sudah dibangun sejak lama (awal 1990an) pada saat harga lahan tidak tinggi seperti sekarang ini.

Untuk penyerapan anggaran pembangunan dari yang paling rendah adalah; (1) Taman Ayodia sebesar 65%, (2) Taman Kornel Simajuntak sebesar 77%, (3) Taman Gorontalo sebesar 77%, (4) Taman Kampung Sawah sebesar 84%, serta (5) Taman Menteng sebesar 88%. Hasil persentase ini kemudian dapat digunakan sebagai nilai skor. Taman Ayodia, Taman Kornel Simajuntak, dan Taman

Gorontalo dinilai baik (60% - 80%). Sedangkan Taman Kampung Sawah dan Taman Menteng dikategorikan sebagai penyerapan anggaran yang sangat baik (80% - 100%).

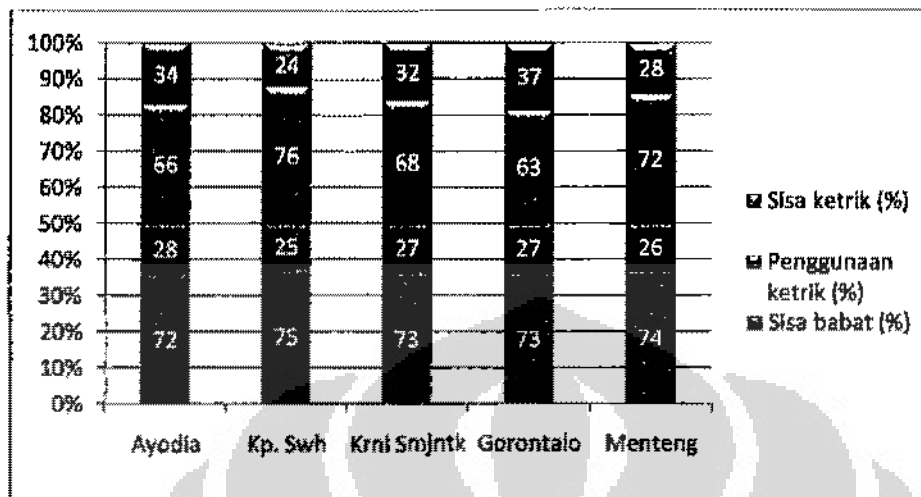
Tabel 4.18.  
Rasio Perbandingan Komponen Biaya Pemeliharaan Taman

Aspek	Taman				
	Ayodla	Kp. Swh	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng
Rencana pembabatan rumput (Rp)	4.080.000	27.278.400	2.278.800	1.310.600	16.933.898
Realisasi pembabatan rumput (Rp)	2.930.000	20.530.000	1.670.000	952.000	12.456.000
Selisih anggaran babat (Rp)	1.150.000	6.748.400	608.800	358.600	4.377.898
Penggunaan anggaran babat (%)	72	75	73	73	74
Sisa anggaran babat (%)	28	25	27	27	26
Rencana pengetrikan rumput (Rp)	612.000	4.091.760	303.840	197.600	2.525.088
Realisasi pengetrikan rumput (Rp)	402.000	3.124.000	206.000	104.000	1.821.000
Selisih anggaran ketrk (Rp)	210.000	967.760	97.840	73.600	704.088
Penggunaan anggaran ketrk (%)	66	76	68	63	72
Sisa anggaran ketrk (%)	34	24	32	37	28
Luas rumput babat (m <sup>2</sup> )	3.400,00	22.732,00	6.000,00	3.276,50	14.208,24
Luas rumput ketrk (m <sup>2</sup> )	510,00	3.409,80	800,00	494,00	2.104,24 m <sup>2</sup>
Jml SDM tukang kebun (orang)	16	9	5	8	14
Biaya babat : rumput (Rp/m <sup>2</sup> )	1.200	1.200	379,8	400	1.184,79
Biaya ngetrik : rumput (Rp/m <sup>2</sup> )	1.200	1.200	379,8	400	1.200
Harga babat perorang (Rp/m <sup>2</sup> /orang)	75	133,33	75,96	50	84,63
Harga babat ketrk (Rp/m <sup>2</sup> /orang)	75	133,33	75,96	50	85,71

Sumber : Hasil Olahan

Grafik 4.18.

## Persentase Dana Pemeliharaan Taman



Sumber : Hasil Olahan

Didapat harga pembabatan rumput per orang dari yang paling rendah adalah; (1) Taman Gorontalo sebesar Rp 50/m<sup>2</sup> per orang, (2) Taman Ayodia sebesar Rp 75/m<sup>2</sup> per orang, (3) Taman Kornel Simajuntak sebesar Rp 75,96/m<sup>2</sup> per orang, (4) taman Menteng sebesar Rp 84,63/m<sup>2</sup> per orang, serta (5) Taman Kampung Sawah sebesar Rp 133,33/m<sup>2</sup> per orang.

Sedangkan urutan taman untuk pengetrian rumput dari yang paling rendah adalah; (1) Taman Gorontalo sebesar Rp 50/m<sup>2</sup> per orang, (2) Taman Ayodia sebesar Rp 75/m<sup>2</sup> per orang, (3) Taman Kornel Simajuntak sebesar Rp 75,96/m<sup>2</sup> per orang, (4) Taman Menteng sebesar Rp 85,71/m<sup>2</sup> per orang, serta (5) Taman Kampung Sawah sebesar Rp 133,33/m<sup>2</sup> per orang.

Persentase untuk penyerapan anggaran pembabatan rumput dari yang terendah adalah; (1) Taman Ayodia sebesar 72, (2) Taman Kornel Simajuntak sebesar 73, (3) Taman Gorontalo sebesar 73, (4) Taman Menteng sebesar 74, serta (5) Taman Kampung Sawah sebesar 75. Sementara untuk persentase penyerapan anggaran pengetrian rumput dari yang terendah adalah; (1) Taman Gorontalo



sebesar 63, (2) Taman Ayodia sebesar 66, (3) Taman Kornel Simajuntak sebesar 68, (4) Taman Menteng sebesar 72, serta (5) Taman Kampung Sawah sebesar 76.

Ini memutarbalik persepsi bahwa kebanyakan taman yang dikelola oleh Dinas lebih baik dari Sudin, seperti yang terlihat di Taman Ayodia. Hal ini disebabkan oleh kurang terkoordinirnya pengawas dengan pihak ketiga (sebagai penyedia jasa pemeliharaan taman). Seperti yang pernah dibilang pengawas Taman Ayodia, pak Nanda :

*“di sini memang terlihat banyak tanaman yang kering dan terkesan jarang disiram. Tukang kebun yang ada pada hari biasa akhir minggu datang sesuka saja atau bahkan pernah tidak datang sama sekali. saya pernah tegur bos xxx (pihak ketiga) biar hilangin ke anak buahnya agar datang sesuai jadwal. Malah saya dibolot marah lagi sama dia, katanya taman ini mau bagus apa nggak bukan urusan gue. Saya sudah gak ngerti apakah dia kecewa dengan kontrak yang diberikan, ya walaahukbar, atau memang tabiatnya gitu. Rasanya xxx tidak mau tahu padahal sudah teken”.*

Sedangkan berikut ini merupakan penghitungan nilai skoring dari hasil penyerapan anggaran perencanaan dan pemeliharaan taman untuk perspektif keuangan.

Tabel 4.19.  
Total Skoring Untuk Perspektif Keuangan

Aspek	Taman				
	Ayodia	Kp. Swi	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng
Penggunaan anggaran pembangunan	65 -> 4	84 -> 5	71 -> 4	77 -> 4	88 -> 5
Penggunaan anggaran pembabatan	72 -> 4	75 -> 4	73 -> 4	73 -> 4	74 -> 4
Penggunaan anggaran pengetrikan	66 -> 4	76 -> 4	68 -> 4	63 -> 4	72 -> 4
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>13</b>

Sumber : Hasil Olahan

Untuk aspek finansial, berdasarkan aspek penyerapan anggaran pembangunan taman dan pemeliharaan taman, urutan skoring dari yang terendah adalah; (1) Taman Ayodia, (2) Taman Kornel Simajuntak, dan (3) Taman Gorontalo sebesar 12, serta (4) Taman Menteng dan (5) Taman Kampung Sawah sebesar 13. Didapat klasifikasi kelas skornya adalah sebagai berikut :

0 – 3	: sangat buruk
3,1 – 6	: buruk
6,1 – 9	: cukup
9,1 – 12	: baik
12,1 – 15	: sangat baik

Didapatkan Taman Ayodia, Taman Kornel Simajuntak, dan Taman Gorontalo menunjukkan kinerja yang baik dalam perspektif keuangan. Sementara Taman Kampung Sawah dan Taman Menteng menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam perspektif keuangan.

Tabel 4.20.

Rasio Perbandingan Anggaran Pemeliharaan Taman Secara Periodik (2008 – 2009)

Aspek	Taman				
	Ayodia	Kornel Simajuntak	Kampung Sawah	Menteng	
Rencana pembabatan rumput 2008 (Rp) *		3.253.350	2.211.500	863.900	1.523.100
Rencana pembabatan rumput 2009	3.210.000	2.283.400	2.283.100	1.511.200	1.511.200
Perubahan babat (Rp) *		+ 24.025.050	+ 67.300	+ 446.700	+ 15.310.788
Rencana pengebaran rumput 2008 (Rp) *		522.470	299.370	139.100	228.465
Rencana pengebaran rumput 2009	522.470	299.370	139.100	228.465	228.465
Perubahan kebrk (Rp) *		+ 3.569.240	+ 4.470	+ 58.500	+ 2.296.623
Perubahan kebrk (Rp) *		+ 3.569.240	+ 4.470	+ 58.500	+ 2.296.623

Sumber : Hasil Olahan

Ket :

\* Ayodia pada tahun 2008 masih dalam proses pembongkaran lahan pedagang burung (belum dikonstruksi)

Pada tahap ini, dalam perspektif keuangan, selain dalam penyerapan anggaran, juga memerlukan pelaporan kinerja keuangan secara periodik. Namun tidak mempengaruhi penghitungan skor perspektif keuangan karena dianggap kurang lengkap sebab pemeliharaan periodik Taman Ayodia tidak lengkap (belum terbangun pada tahun 2008).

Aspek-aspek ini hanya digunakan sebagai perbandingan untuk menilai adakah terjadi kenaikan maupun penurunan penggunaan anggaran. Efisiensi anggaran adalah apabila terjadi penurunan penggunaan keuangan karena pada tahap setelah pembangunan mencapai kondisi yang *sustain* dan stabil. Namun pada kenyataannya di keempat taman mengalami kenaikan penggunaan anggaran untuk pemeliharaan.

Paling sedikit terlihat di Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo karena taman tersebut sudah dibangun cukup lama. Taman Gorontalo yang tahun 2010 dijadikan sebagai salah satu komponen penilaian adipura di Jakarta Utara ternyata melonjak cukup lumayan. Namun peningkatan paling signifikan (sekitar 90 persen) terlihat pada Taman Menteng dan Taman Kampung Sawah.

Taman Kampung Sawah memungkinkan terjadinya lonjakan tersebut karena penanaman rumput dilakukan secara bertahap bersamaan dengan pembebasan lahan selama lima tahun (proyek multiyears). Namun mengapa Taman Menteng yang dibangun dengan segala kelengkapan infrastruktur prasarana-sarana taman dibanding lainnya justru memerlukan banyak perbaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan rumput yang ada pada tahun 2008 cepat tandus. Seperti yang dikemukakan pengawas Taman Menteng :

*“sebelumnya penyiraman menggunakan mobil siram yang dipinjam dari PDAM karena pak xxx dari PT xxx (pihak ketiga) ternyata tidak dapat*

*menyediakan mobil siram. Padahal setahu saya sudah teken kontrak dan sudah menyanggupinya dalam perjanjian tersebut. Wallahulalam. Daripada terus tandus akhirnya tahun 2009 sprinkler ditambah, terus pakai lebih banyak tukang siram manual, tapi alhamdulillah bukan dengan orang yang kemarin itu”.*

#### 4.2.2. Perspektif Pelanggan

Berikut ini merupakan tabel olahan mengenai persepsi, tanggapan, apresiasi responden (pengunjung dan warga) mengenai prasarana dan sarana taman.

Tabel 4.21.  
Skoring Perspektif Pelanggan

Pertanyaan	Taman				
	Ayodla	Kp. Swh	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng
Tempat pembuangan sampah di dalam taman	4	4	2	2	4
Tersedianya Shelter	4	5	2	2	4
Pedestrian	4	4	4	4	4
Pos keamanan	4	4	3	2	4
Toilet	4	4	2	2	4
Bangku dalam taman	4	4	3	3	4
Sprinkler/alat penyiram taman otomatis	4	4	3	2	4
Pencahayaan lampu pada malam hari	4	5	3	3	4
Saluran air dalam taman	4	5	2	2	4
Saluran air luar taman	4	5	2	2	4
Danau atau kolam	4	5	2	2	4
Pepohonan peneduh	3	5	3	4	4
CPG/Playground	3	2	4	4	4
Lapangan olahraga di dalam taman	2	3	4	3	4
Dilewati banyak angkutan kota	4	3	2	4	3
Akses masuk taman mudah dengan jalan kaki	4	4	4	5	4
Taman sebagai resapan air	4	4	3	4	4
Taman sebagai penangkal polusi	3	4	3	4	4
Taman sebagai identitas/symbol kota	3	3	3	3	3
Taman sebagai pusat interaksi masyarakat kota	4	3	3	4	4
<b>Total Skoring</b>	<b>74</b>	<b>77</b>	<b>57</b>	<b>61</b>	<b>78</b>

Sumber : Hasil Olahan

Kondisi dan jumlah tempat pembuangan sampah di dalam masing-masing taman berbeda-beda. Tempat sampah yang baik terdapat di Taman Kampung Sawah (4), Taman Menteng (4), dan Taman Ayodia (4). Sementara yang kurang baik ada di Taman Gorontalo (2) dan Kornel Simajuntak (2).

Tak semua taman memiliki shelter seperti di Taman Ayodia (4), Taman Kampung Sawah (5), dan Taman Menteng (4). Inilah yang menjadi kelemahan Taman Kornel Simajuntak (2) dan Taman Gorontalo.

Mungkin pada tahun 1990an (pada saat pembangunan taman tersebut) tidak dikenal sarana shelter di taman dan belum dijadikan standar kebutuhan taman. Selain itu responden yang menjawab mungkin tidak begitu mengerti.

Begitu pula dengan toilet dan pos keamanan. Toilet yang dimiliki ketiga taman yang dikelola Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov. DKI Jakarta memiliki toilet (4) dan dinilai baik meskipun pelayanannya tidak semuanya 24 jam. Berbeda dengan Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo (2) yang tidak memiliki toilet.

Pos keamanan di Taman Menteng (4) dan Taman Kampung Sawah. Berbeda dengan Taman Kornel Simajuntak (3) yang dinilai cukup baik dan Taman Gorontalo (2) yang kurang baik. Keduanya tidak memiliki pos keamanan. Lain halnya dengan Taman Ayodia (4). Meskipun tergolong baik namun taman tersebut tidak memiliki pos keamanan.

Hal ini disebabkan adanya tenaga keamanan yang berkeliling, sehingga para responden berpikir bahwa kemungkinan pos keamanan berada dekat, padahal pos keamanan terdekat bukan dimiliki Taman Ayodia melainkan milik perumahan di dekat taman tersebut. Untuk pedestrian semua taman dinyatakan baik (4), meskipun di Taman Kornel Simajuntak hanya berupa perkerasan semen saja.

Kuantitas dan kualitas bangku taman di kelima taman berkisar antara cukup dan baik. Sprinkler di taman yang dikelola Dinas lebih baik (4) dibanding yang dikelola Sudin untuk Taman Gorontalo oleh Sudin Utara (3) dan Taman Kornel Simajuntak oleh Sudin Timur (2), disebabkan penyiramannya dilakukan secara manual oleh tukang kebun (tidak memiliki sprinkler).

Untuk saluran air dalam taman, Kampung Sawah dinilai sangat baik (5) karena berintegrasi dengan sistem drainase primer (terhubung dengan langsung ke drainase menuju Kali Grogol), disusul Taman Ayodia (4) dan Taman Menteng (4). Drainase di Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo dinilai kurang baik (2). Hal yang sama juga terlihat pada drainase luar taman dan kolam, di mana taman yang dikelola Dinas dinilai baik – sangat baik. Khusus untuk Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo tidak memiliki kolam maupun danau.

Kuantitas dan kualitas pohon peneduh. Di Taman Kampung Sawah dinilai sangat baik (5), disusul Taman Gorontalo (4) dan Taman Menteng (4), dibanding Taman Ayodia (3) dan Taman Kornel Simajuntak (3) yang dinilai cukup.

Di Taman Ayodia seringkali dilihat banyak pohon yang kering, lagipula jumlahnya pun tidak begitu banyak pohon dibanding shelter. Di taman tersebut nampaknya lebih mementingkan untuk tujuan berteduh dibandingkan tujuan utama yang keseluruhan sebagai penangkal polusi karena berdekatan dengan simpul kemacetan.

CPG yang dinilai baik ada di Taman Kornel Simajuntak, Taman Gorontalo, dan Taman Menteng (4). Di Taman Gorontalo pada pagi weekend seringkali terlihat *theme park* keliling kecil-kecilan yang menjadikan responden mengkategorisasikannya termasuk sebagai CPG (padahal bukan). Sementara Ayodia dinilai cukup (3) dan Taman Kampung Sawah dinilai kurang baik (2). Taman Kampung Sawah dinilai seperti itu karena tidak memiliki CPG. Tetapi berbeda dengan Taman Ayodia dan Taman Kornel Simajuntak yang dinilai cukup dan baik, padahal di kedua taman tersebut tidak memiliki CPG. Hal ini disebabkan responden tidak begitu mengetahui mengenai seperti apa CPG itu, yang berupa ayunan, perosotan, dst.

Untuk di Taman Ayodia mungkin dideskripsikan demikian karena anak-anak sering bermain di piazza taman, yaitu lot yang dijadikan sentral taman yang digunakan untuk berkumpul tanpa jenis-jenis mainan anak-anak seperti ayunan, perosotan, dst. Namun nampaknya seringkali digunakan anak-anak sebagai sentral area bermain.

Sementara di Taman Kornel Simajuntak persepsi seperti itu juga bisa menjadi penyebab. Ada pun kemungkinan lainnya, yaitu responden merupakan

warga yang sudah ada sejak lama, karena sebelum tahun 1994 ada dua lot CPG dan kini dihilangkan. Sebab kedua adalah menginterpretasikan lapangan olahraga sebagai CPG, karena secara kasat mata taman tersebut lebih banyak dipakai untuk tujuan olahraga seperti bola, voli, badminton, senam, dan lari, yang pada pagi menjelang siang digunakan orang tua dan anak-anak sekolah, dan malam hari oleh anak muda. Seperti yang terlihat, lapangan olahraga yang dinilai dari keempat taman terlihat cukup – baik, kecuali Taman Ayodia (2) yang tidak memiliki lapangan olahraga.

Taman Ayodia dan Taman Gorontalo baik (4) pergerakan angkutan umumnya dibanding Taman Kampung Sawah dan Taman Menteng yang cukup (3). Bisa dilihat bahwa lebih banyak pengunjung di Taman Ayodia dan Taman Gorontalo yang bergantung kepada penggunaan angkutan umum dibandingkan banyaknya pengunjung dengan kendaraan pribadi di Taman Kampung Sawah dan Taman Menteng.

Di Taman Kornel Simajuntak bahkan tidak baik, karena sama sekali tidak dilewati angkutan umum, dan lagipula lahan parkir untuk pengunjung dengan kendaraan pribadi pun tidak tersedia. Sementara untuk aksesibilitas pejalan kaki keempat taman baik (4) dan sangat baik (5) di Taman Gorontalo karena lebih banyak pengguna taman yang merupakan warga sekitar.

Taman Ayodia, Taman Gorontalo, Taman Menteng, dan Taman Kampung Sawah ditenggarai baik (4) sebagai resapan air. Sedangkan Taman Kornel Simajuntak cukup (3). Responden menyatakan taman sebagai penangkal polusi di Taman Menteng, Taman Gorontalo, dan Taman Kampung Sawah baik (4). Sedangkan di Taman Ayodia dan Taman Kornel Simajuntak cukup (3), disebabkan kurangnya jenis pohon peneduh.

Pernyataan mengenai taman sebagai resapan air, semua responden taman menyatakan setuju (4), kecuali ragu-ragu (3) di Taman Kornel Simajuntak. Pengunjung dan warga di sekitar Taman Kornel Simajuntak melihat bahwa taman tersebut tidak dapat menyerap secara optimal air, yang pada saat habis hujan taman tersebut terlihat becek di mana-mana. Padahal hal tersebut bukan berarti penyerapan air tidak optimal, karena taman tersebut tidak memiliki drainase

(terbuka maupun tertutup) di dalam taman, melainkan di luar taman yaitu digabung dengan drainase jalan.

Begitu pula dengan yang menyatakan setuju (4) di Taman Kampung Sawah, Taman Gorontalo, dan Taman Menteng dapat menyerap gas polutan kota dengan baik. Responden meragukan (3) Taman Ayodia dan Taman Kornel Simajuntak sebagai penyerap gas polutan karena pohon peneduh yang kurang memadai dan tandus (tak terurus).

Semua responden meragukan (3) kelima taman dapat menjadi identitas maupun simbol kota. Nampaknya responden belum cukup mengerti salah satu peran dan fungsi taman sebagai sebuah *landmark* perkotaan, seperti taman-taman yang ada di kota taman Jakarta Pusat.

Taman sebagai pusat interaksi masyarakat kota disetujui (4) di Taman Ayodia, Taman Gorontalo, dan Taman Menteng. Taman-taman tersebut terlihat ramai selain pada pagi dan malam weekend, tetapi juga ramai pada weekdays sore menjelang malam hari.

Di Taman Kornel Simajuntak dan Taman Kampung Sawah, responden ragu-ragu (3). Taman Kornel lebih banyak digunakan orang muda dan orang tua untuk tujuan olahraga (badminton, sepakbola, voli, dan jogging) dibandingkan untuk tujuan bertemu. Berbeda dengan Taman Kampung Sawah, selain karena kesulitan akses masuk taman, taman tersebut berada pada simpul kemacetan. Sehingga dikatakan sulit untuk membuat janji di tempat yang diakses sulit pada waktu peak hour hari weekdays.

Penghitungan total skoring untuk kepuasan pelanggan dari urutan yang terendah adalah; (1) Taman Kornel Simajuntak sebesar 57, (2) Taman Gorontalo sebesar 61, (3) Taman Ayodia sebesar 74, (4) Taman Kampung Sawah sebesar 77, dan (5) Taman Menteng sebesar 78. Melalui klasifikasi skor didapat kelas skor sebagai berikut :

0 – 17	: sangat buruk
17,1 – 34	: buruk
34,1 – 51	: cukup
51,1 – 68	: baik
68,1 – 85	: sangat baik

**Universitas Indonesia**



Maka didapat Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo sebagai taman yang memiliki kinerja baik pada perspektif pelanggan. Sementara Taman Ayodia, Taman Kampung Sawah, dan Taman Menteng memiliki kinerja sangat baik pada perspektif pelanggan.

#### 4.2.3. Perpektif Proses Bisnis Internal

Untuk mencapai kepuasan konsumen (dalam hal ini pengunjung dan warga), para pengelola (Dinas dan Sudin) dapat memberikan inovasi mengenai kebutuhan konsumen di masa sekarang dan masa mendatang akan kebutuhan taman.

Tabel 4.22.  
Skoring Proses Bisnis Internal

Aspek	Taman				
	Ayodia	Kp. Swi	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng
Teknologi pengelolaan sampah	4	3	2	2	3
Pengelolaan taman kota berbasis kemitraan	3	4	3	4	4
Pedagang merasa beruntung berjualan di taman ini	3	2	2	3	3
PKL di sekitar taman perlu diligalkan dan diberi retribusi	4	5	4	4	3
Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman	4	3	4	3	3
Pemda yang bertanggung jawab dalam mengelola taman	4	4	4	4	4
Taman bisa dikelola oleh perusahaan yang menjadi sponsor	4	4	4	4	3
Keterpaduan taman dengan jaringan sarana angkutan kota	4	2	3	3	5
<b>Total Skoring</b>	<b>30</b>	<b>27</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>

Sumber : Hasil Olahan

Teknologi pengelolaan sampah dimaksudkan adanya potensi pengadaan sarana pengelolaan sampah, seperti contoh kecil misalnya pembedaan tempat jenis sampah buang (dibedakan berdasarkan warna) maupun jenis teknologi pemilahan sampah lainnya. Di Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo responden tidak setuju (2), karena kemungkinan penyampaian informasi dari teknologi tersebut belum tentu tercapai karena kemungkinan adanya pencurian fasilitas. Seringkali di taman-taman itu terjadi pencurian lampu taman, sehingga tidak setuju untuk diadakan. Di Taman Menteng dan Taman Kampung Sawah responden ragu (3), karena lebih suka mengandalkan tenaga kebersihan

dibandingkan transfer informasi pemilahan sampah kepada pengunjung. Sedangkan di Taman Ayodia, responden justru setuju (4) karena banyaknya sampah yang tidak terurus dan tempat sampah yang ada sudah dibedakan berdasarkan jenisnya (hanya dua, yaitu sampah basah dan sampah kering).

Responden setuju untuk pengelolaan taman kota berbasis kemitraan (4) di Taman Gorontalo, Taman Menteng, dan Taman Kampung Sawah. Sementara di Taman Ayodia dan Taman Kornel Simajuntak, responden terlihat ragu (3). Padahal dengan adanya pihak-pihak sponsor di Taman Ayodia, kemitraan tampaknya tidak berjalan dengan baik dalam pengelolaan (hanya berupa bantuan pembangunan fasilitas pendukung taman saja). Sehingga kemitraan yang sudah berjalan tersebut dipertanyakan sebagaimana jauh.

Meskipun Taman Menteng yang bersebelahan dengan tempat makanan di malam hari (termasuk pedagang minuman keliling bersepeda), responden menyatakan ragu (3) kalau PKL mendapatkan untung. Hal yang sama juga disetujui di Taman Ayodia dan Taman Gorontalo (3), tetapi tidak ada pedagang minuman bersepeda.

Menurut responden, PKL di Taman Kampung Sawah sangat disetujui (5) untuk dilegalkan. Ini disebabkan di taman tersebut tidak sedikit pun ditemui PKL makanan maupun minuman, kecuali di jalan lingkungan tembusan dari Jl. Neli Murni yang cukup jauh. Disusul setuju (4) untuk Taman Ayodia, Taman Kornel Simajuntak, dan Taman Gorontalo. Khusus Taman Menteng yang justru memiliki banyak PKL, responden justru menjawab ragu-ragu (3), karena disebabkan Taman Menteng dahulu (Stadion Persija dan sekitarnya) yang PKL-nya belum dilokalisasi menimbulkan kemacetan dan *slumage*.

Responden setuju (4) di Taman Ayodia dan Taman Kornel Simajuntak agar mengikutkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan taman. Di taman tersebut terlihat bagaimana pengunjung dan warga cukup kecewa dengan pengelolaan yang telah dilakukan pihak ketiga dengan diawasi Pemda (Dinas dan Sudin). Sedangkan di Taman Kampung Sawah, Taman Gorontalo, dan Taman Menteng, responden menyatakan cukup ragu (3).

Taman Menteng dan Taman Kampung Sawah bersimpangan dengan perumahan menengah-mewah, warga yang umumnya hanya ingin "terima beres".

Universitas Indonesia

Melihat sejarah Taman Menteng, yang warganya turut berperan dalam terwujudnya refungsi taman tersebut (melalui refungsi) nampaknya terasa ganjil. Bagaimana mungkin warga yang dahulunya begitu responsif dan antusias terhadap lingkungan sekitarnya, seperti dalam refungsi stadion menteng yang dianggap memunculkan potensi kriminalitas, dianggap responden (dalam hal ini pengelola) meragukan?.

Semua responden menyatakan setuju (4) jika tanggung jawab pengelolaan tetap berada di Pemda (Dinas maupun Sudin). Namun hampir semua responden juga menyatakan setuju (4) jika pengelolaan diambil alih oleh perusahaan yang menjadi sponsor (bukan pihak ketiga yang selama ini melayani penyediaan jasa pemeliharaan taman), kecuali di Taman Menteng ragu-ragu (3).

Khusus untuk jaringan transportasi di Taman Menteng (5) dan Taman Ayodia (4), karena letaknya di perempatan jalan dan mudah diakses dengan angkutan umum. Justru kurang baik di Taman Kampung Sawah (2) karena pintu masuk yang kerap kali diportal dan jalur yang sulit diakses karena terlalu dekat bersimpangan dengan jalan tol Jakarta-Merak sehingga begitu kelewatan atau keluar taman harus masuk jalan tol. Hal ini dikecualikan bagi pejalan kaki, pengguna angkutan umum, dan pengunjung yang menggunakan rute perjalanan Tangerang-Grogol atau Grogol-Latumenten.

Total skoring untuk proses bisnis internal taman, urutan dari yang paling rendah sampai tertinggi adalah; (1) Taman Kornel Simajuntak sebesar 26, (2) Taman Gorontalo dan (3) Taman Kampung Sawah sebesar 27, (4) Taman Menteng sebesar 28, serta (5) Taman Ayodia sebesar 30. Didapat klasifikasi kelas skor untuk perspektif ini sebagai berikut :

0 – 6,4	: sangat buruk
6,5 – 12,9	: buruk
13 – 19,4	: cukup
19,5 – 25,9	: baik
26 - 32,4	: sangat baik

Semua taman kota memiliki kinerja sangat baik pada perspektif proses bisnis internal.

#### 4.2.4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif ini memberikan gambaran mengenai bagaimana kinerja organisasi penyelenggara (Dinas dan Sudin). Khusus untuk perspektif ini, variabel mengenai *employee's satisfaction* dalam bentuk *reward and punishment* (seperti seberapa banyak pelatihan dilakukan, remunerasi, potensi kenaikan jabatan, *take-home pay* rata-rata, dst) tidak ikut dijadikan unit analisis, karena tidak data mengenainya tidak didapatkan secara lengkap dan bersifat tidak layak dipublikasikan oleh penyelenggara. Pengukuran unit analisis berdasarkan kinerja penyelenggara akan sistem teknologi informasi dan kompetensi.

Tabel 4.23.  
Skoring Sistem Informasi

Aspek	Taman				
	Ayodia	Kp. Swh	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng
Sanksi bila melanggar peraturan	3	2	2	2	3
Pengunjung sering diminta untuk mengisi angket mengenai taman	4	2	3	3	3
Publikasi pelaporan kinerja menggunakan website	4	4	2	3	4
Penggunaan sistem absensi <i>fingerprints</i>	4	4	3	4	4
Tingkat layanan posko pengaduan ( <i>feedback</i> )	3	2	3	2	3
Total Skoring	19	14	13	14	17

Sumber : Hasil Olahan

Penyelenggara menyatakan tidak setuju (2) di Taman Kampung Sawah, Taman Kornel Simajuntak, dan Taman Gorontalo, serta ragu-ragu (3) di Taman Ayodia dan Taman Menteng, disebabkan taman kota merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang dapat dinikmati secara gratis dan sebebas-bebasnya. Padahal dengan anggapan seperti itu, bahwa taman sebagai pelayanan publik bagi pengguna, dapat memunculkan potensi dan dampak pengerusakan barang publik (yang merupakan aset daerah). Penjagaan aset tak dapat dilakukan, sehingga pemeliharaan taman terlihat hanya sebagai formafitas saja. Ketidakpedulian ini memunculkan pencurian dan tindakan asusila yang kerap terjadi.

Anggapan seperti ini sebaiknya secepatnya diubah karena taman (sebagai aset) juga perlu dijaga dan diberikan sanksi agar keawetan aset juga dapat terjaga sehingga penyalahgunaan taman juga tidak terjadi oleh pengguna taman. Ini juga

dapat memunculkan pembangunan pos keamanan sebagai salah satu standar pembangunan taman kota (selama ini tidak).

Mengenai angket, di Taman Kampung Sawah responden lebih memilih tidak ada (2) dibandingkan cukup, karena jarang sekali dipadati pengunjung. Sementara Taman Ayodia seringkali diminta angket, karena sebelumnya ada yang mensponsori taman tersebut, seperti Indosat dan Djarum Super (Indosat mendonasikan bak tanaman, sementara Djarum Super bangku taman). Selain itu Taman Ayodia dekat dengan pusat niaga di sekitarnya, seperti anggapan adanya orang yang intelek dan pengertian.

Seharusnya dengan kondisi yang sama seperti Taman Ayodia, Taman Menteng seharusnya berpotensi untuk dimintai angket (pengalaman peneliti, pengisian kuesioner dapat dilakukan dalam satu hari), tetapi bahkan diragukan (3). Hal yang sama dengan Taman Menteng juga dijumpai di Taman Gorontalo dan Taman Kornel Simajuntak.

Publikasi kinerja Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov. DKI Jakarta sementara ini dilakukan di website <http://pertamanan.jakarta.go.id/>. Namun mengenai kemungkinan adanya penginputan data melalui web, nampaknya hanya penyelenggara di Dinas saja yang menyatakan setuju. Profil mengenai taman-taman yang baru dibangun pada tahun 2000an seperti Taman Menteng, Taman Kampung Sawah, dan Taman Ayodia, terdapat di website tersebut, sehingga responden setuju (4). Namun responden tidak setuju (2) di Taman Kornel Simajuntak dan ragu-ragu (3) di Taman Gorontalo, yang secara kebetulan merupakan taman yang dibangun tahun 1990an. Seharusnya ada pertimbangan mengenai kemungkinan Taman Gorontalo yang menjadi salah satu komponen penilaian adipura di Jakarta Utara (sebagai alasan belakangan ini adanya rehab taman) untuk dipublikasikan.

Hampir semua baik (4) dengan penggunaan sistem absensi *fingerprints*, kecuali di Taman Kornel Simajuntak yang diselenggarakan Sudin Pertamanan dan Pemakaman Kota Jakarta Timur cukup (3). Pelayanan ketanggapan posko pengaduan dianggap cukup (3) di Taman Ayodia, Taman Kornel Simajuntak, dan Taman Menteng. Sementara kurang baik (2) di Taman Kampung Sawah dan Taman Gorontalo. Mungkin jumlah pengaduan yang ada di taman yang berhasil

Universitas Indonesia

direspons berhubungan relatif dengan sebanyak apa taman itu dikunjungi pengguna taman. Berikut ini adalah bagaimana upaya untuk mengukur kompetensi pegawai di Dinas dan Sudin.

Tabel 4.24.  
Jumlah SDM Berdasarkan Golongan

Unit	Golongan											
	IV/c	IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	II/d	II/c	II/b	II/a	I/d
Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov	1	2	6	19	12	65	20	29	23	8	66	2
Sudin Pertamanan dan Pemakaman Pusat	0	0	0	6	13	15	3	3	4	2	31	1
Sudin Pertamanan dan Pemakaman Utara	0	0	2	7	9	8	5	3	8	5	15	0
Sudin Pertamanan dan Pemakaman Barat	0	1	4	9	7	10	3	7	7	4	39	0
Sudin Pertamanan dan Pemakaman Selatan	0	0	2	9	13	26	3	11	12	4	69	2
Sudin Pertamanan dan Pemakaman Timur	0	0	1	8	13	25	5	3	16	4	42	1
Jumlah	1	3	15	60	67	149	39	56	70	27	263	6

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov. DKI Jakarta (2009)

Hanya tiga instansi yang diukur, yaitu Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov. DKI Jakarta (Taman Ayodia, Taman Menteng, dan Taman Kampung Sawah), Sudin Pertamanan dan Pemakaman Kota Jakarta Utara (Taman Gorontalo), dan Sudin Pemakaman dan Pertamanan Timur.

Penghitungan skor didasarkan atas pengalaman. Lama pengalaman bekerja dihitung berdasarkan jenjang karir. Tiap pegawai yang naik golongan umumnya berjenjang  $\pm 4$  tahun. Penghitungan skor dibagi dua, yaitu satu untuk golongan di atas III/a dan di bawah III/a. Pegawai yang masuk dengan ijazah S1 (pada golongan III/a) dianggap sebagai SDM yang kompeten, meskipun ada kemungkinan ada pegawai yang merangkak naik ke golongan tersebut dari II/d. Untuk yang pertama, penghitungan skor dilakukan kepada pegawai di bawah golongan III/a.

Sebagai contoh, untuk golongan II/a berarti sudah delapan tahun bekerja. Penghitungan tersebut berlaku untuk golongan I/d sampai II/d, karena pegawai yang masuk merupakan pegawai yang masuk dengan ijazah SD – SMA dan umumnya tidak memiliki jabatan (staf). Penghitungan kedua adalah pegawai yang masuk dengan ijazah S1, yaitu dihitung dari golongan III/a ke atas. Kadang

dengan minimal golongan III/a, seorang pegawai dapat memiliki jabatan sebagai kepala seksi.

Skoring golongan dilakukan secara bertahap. Pertama pembobotan jumlah pegawai berdasarkan golongan. Pembobotan dilakukan dengan persentase jumlah pegawai dibandingkan dengan jumlah pegawai seluruhnya (berdasarkan golongan juga). Pembobotan masing-masing golongan maksimal adalah 20%.

I/d, II/a, II/b	-> kelompok 1
II/c, II/d	-> kelompok 2
III/a, III/b	-> kelompok 3
III/c, III/d	-> kelompok 4
IV/a, IV/b, IV/c	-> kelompok 5

Kemudian skoring dilakukan di tiap-tiap kelompok, dengan pembagian skor sebagai berikut :

0% - 3,9%	-> 1
4% - 7,9%	-> 2
8% - 11,9%	-> 3
12% - 15,9%	-> 4
16% - 20%	-> 5

Pengecualian untuk Dinas Pertamanan dan Pemakaman Prov. DKI Jakarta, nilai pembobotan dibagi tiga karena pembagian tanggung jawab antara ketiga taman, yaitu Taman Ayodia, Taman Kampung Sawah, dan Taman Menteng. Sebagai contoh, untuk persentase kelompok 1 (I/d, II/a, II/b) Dinas adalah 26%, jadi ketiga taman yang dikelola Dinas (Taman Ayodia, Taman Kampung Sawah, dan Taman Menteng) adalah 9% (pembulatan 8,67%), kemudian mendapatkan skor 3.

Tabel 4.25.  
Skoring Kompetensi Pegawai

Aspek	Taman				
	Ayodia	Kp. Swh	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng
I/d, II/a, II/b (%)	9	9	16	7	9
Skor kelompok 1	3	3	5	2	3
II/c, II/d (%)	14	14	15	9	14
Skor kelompok 2	4	4	4	3	4
III/a, III/b (%)	15	15	16	7	15
Skor kelompok 3	4	4	5	2	4
III/c, III/d (%)	8	8	17	13	8
Skor kelompok 4	3	3	5	4	3
IV/a, IV/b, IV/c (%)	16	16	5	11	16
Skor kelompok 5	5	5	2	3	5

Sumber : Hasil Olahan

Secara urutan dari yang terendah, nilai skoring kompetensi pegawai adalah; (1) Taman Gorontalo sebesar 14, (2) Taman Ayodia, (3) Taman Kampung Sawah, dan (4) Taman Menteng sebesar 19, serta (5) Taman Kornel Simajuntak. Meskipun pada dasarnya Sudin Timur (penyelenggara Taman Kornel Simajuntak) memiliki nilai tertinggi cukup beralasan karena memiliki lebih banyak staf (di bawah III/a) dibanding yang lainnya. Tetapi bila melihat kondisi dan permasalahan Taman Kornel Simajuntak, kinerja Sudin Timur patut dipertanyakan, apakah efektif atau tidak. Berikut merupakan total skoring untuk perspektif pembelajaran dan pertumbuhan masing-masing taman.

Tabel 4.26.  
Total Skoring Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Aspek	Taman				
	Ayodia	Kp. Swh	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng
Sistem Informasi	18	14	13	14	17
Kompetensi pegawai	19	19	21	14	19
Total Skoring	37	33	34	28	36

Sumber : Hasil Olahan



Untuk total skoring perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, untuk urutan dari yang terendah adalah; (1) Taman Gorontalo sebesar 28, (2) Taman Kampung Sawah sebesar 33, (3) Taman Kornel Simajuntak sebesar 34, (4) Taman Menteng sebesar 36, serta (5) Taman Ayodia sebesar 37. Didapat klasifikasi skor adalah sebagai berikut :

0 – 8	: sangat buruk
8,1 – 16	: buruk
16,1 – 24	: cukup
24,1 – 32	: baik
32,1 – 40	: sangat baik

Sehingga didapat Taman Gorontalo sebagai taman yang memiliki kinerja baik. Sementara sisanya, Taman Kampung Sawah, Taman Kornel Simajuntak, Taman Menteng, dan Taman Ayodia sebagai taman yang memiliki kinerja sangat baik pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

#### 4.3 Hasil Analisa

Dari skoring dan analisis masing-masing keempat perspektif balanced scorecard, kemudian nilai skor keempatnya ditotal untuk mengetahui kinerja masing-masing taman kota.

Tabel 4.27.  
Total Skoring Balanced Scorecard

Aspek	Taman				
	Ayodia	Kp. Swh	Krnl Smjntk	Gorontalo	Menteng
Perspektif Keuangan	12	13	12	12	13
Perspektif Pefanggan	74	77	57	61	76
Perspektif Proses Internal Bisnis	30	27	26	27	28
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	37	33	34	28	36
Total	153	150	129	128	155

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan urutannya, skor terendah sampai tertinggi kinerja taman adalah; (1) Taman Gorontalo sebesar 128, (2) Taman Kornel Simajuntak sebesar 129, (3) Taman Kampung Sawah sebesar 150, (4) Taman Ayodia sebesar 153, serta (5) Taman Menteng sebesar 155.

Universitas Indonesia

Total skor tersebut dicari klasifikasinya agar kinerjanya dapat dikelompokkan sebagai taman yang bagaimana. Jadi kelas skor adalah sebagai berikut :

0 – 33	-> sangat buruk
34 – 67	-> buruk
68 – 101	-> cukup
102 – 135	-> baik
136 – 169	-> sangat baik

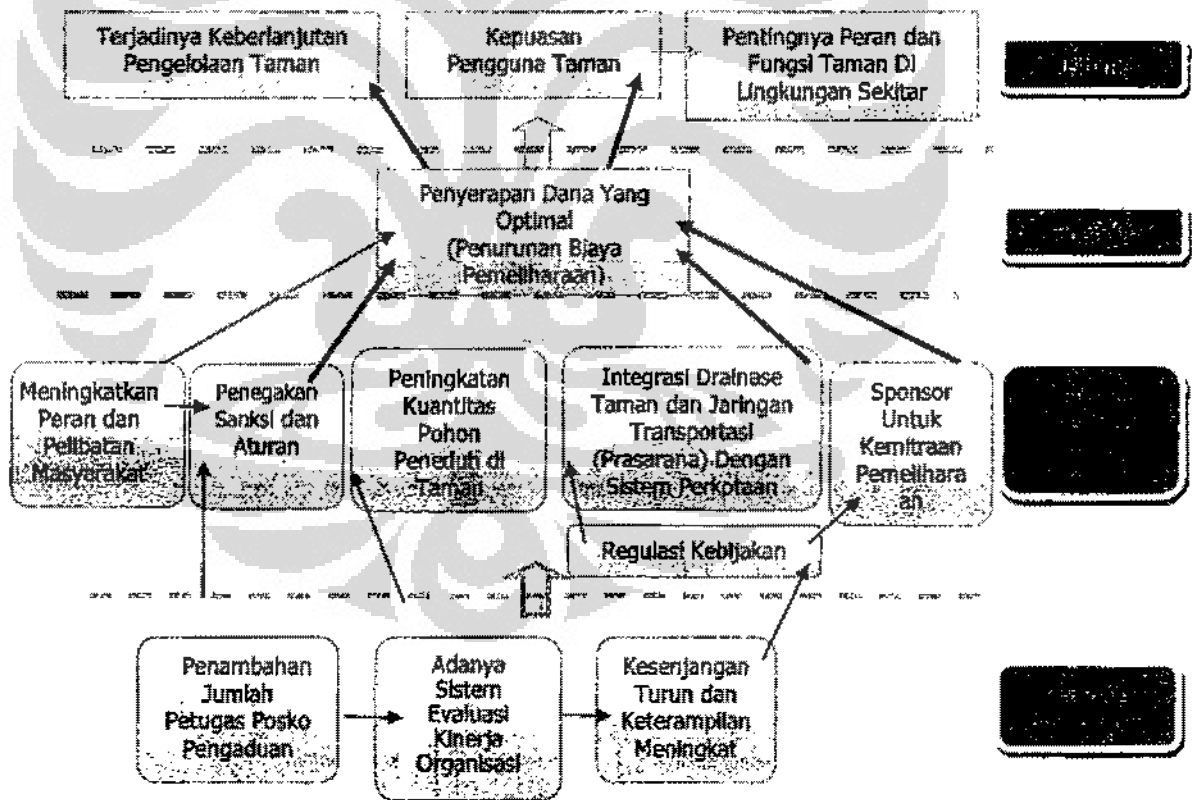
Jadi Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo menunjukkan kinerja yang baik, sementara Taman Ayodia, Taman Kampung Sawah, dan Taman Menteng menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Ini menguatkan persepsi bahwa penyelenggaraan taman kota lebih baik dilakukan oleh Dinas dibandingkan contoh dua Sudin Utara dan Sudin Timur. Meskipun kinerja dan kompetensi SDM Sudin Timur terbaik, namun perwujudan kinerja dalam penyelenggaraan prasarana-sarana tamannya tertinggal jauh dibandingkan taman lainnya. Seandainya Taman Kampung Sawah memiliki aksesibilitas yang memudahkan pengguna kendaraan pribadi, taman tersebut memungkinkan untuk melebihi Taman Menteng. Pembangunan taman juga ternyata terlihat justru untuk pengunjung taman yang tidak berprioritas pada kendaraan pribadi, tetapi angkutan umum dan pengecualian bagi kendaraan pribadi motor. Selain lebih banyak untuk tujuan bertemu dibandingkan berolahraga, ketertarikan pengguna taman nampaknya lebih untuk memanfaatkan peranan taman sebagai ruang publik dan identitas kota, karena tingginya antusiasme dan apresiasi pengunjung terhadap kemudahan prasarana dan infrastruktur taman untuk "bersantai".

Sedangkan peranan taman sebagai penangkal polusi dengan berada di simpul kemacetan, tujuannya benar-benar tercapai dirasakan secara sepenuhnya oleh pengunjung maupun warga. Peningkatan proporsi RTH kota melalui pembangunan taman, dibanding pembangunan maupun refungsi jalur hijau, museum, pemakaman, dst dirasakan paling mendekati tujuan.

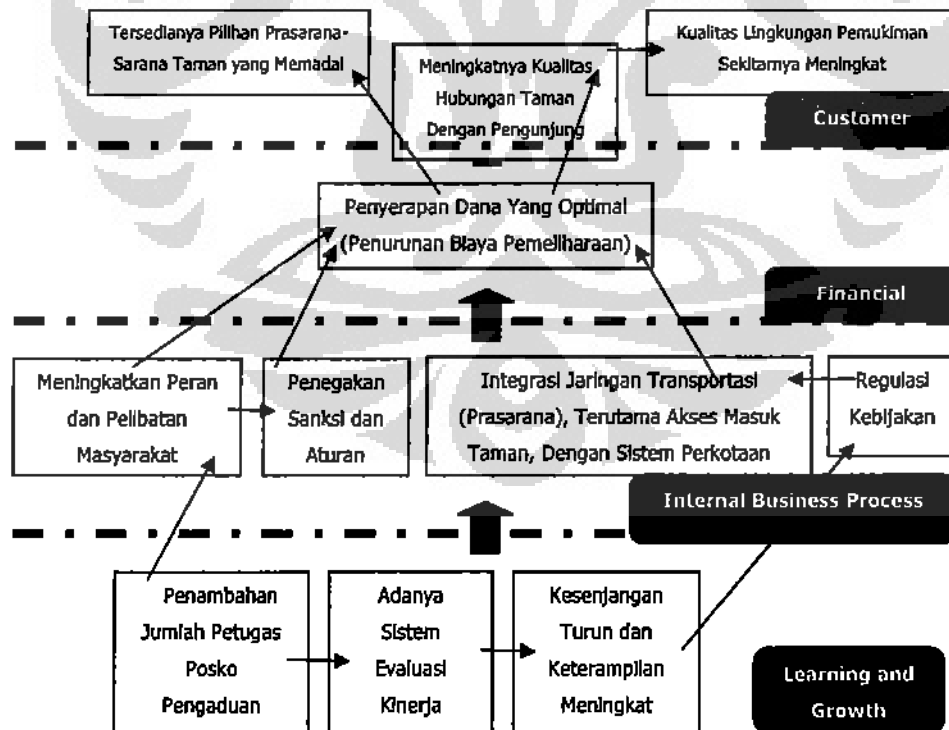
Tetapi peran taman sebagai penangkal genangan tidak. Di hampir semua taman, kecuali Taman Kampung Sawah, meskipun terintegrasi drainasenya dalam maupun luar taman, genangan tetap ada. Penyerapan air hujan nampaknya kurang maksimal jika hanya mengandalkan kualitas dan kuantitas pohon, karena bergantung pada debit air hujan. Untuk itu, perlu adanya jaringan drainase dalam taman (sebagai standar pembangunan taman) agar taman dapat menyalurkan airnya dengan baik tidak hanya di sekitar drainase jalan, tetapi juga di bawah tanah. Lainnya, penyerapan anggaran dikelima taman hampir kurang optimal untuk anggaran pemeliharaan yang dimungkinkan oleh terjadinya kesalahan birokrasi. Berikut ini akan diuraikan sasaran strategis kinerja berdasarkan keunggulan dan kelemahan masing-masing taman kota.

a. Taman Ayodia



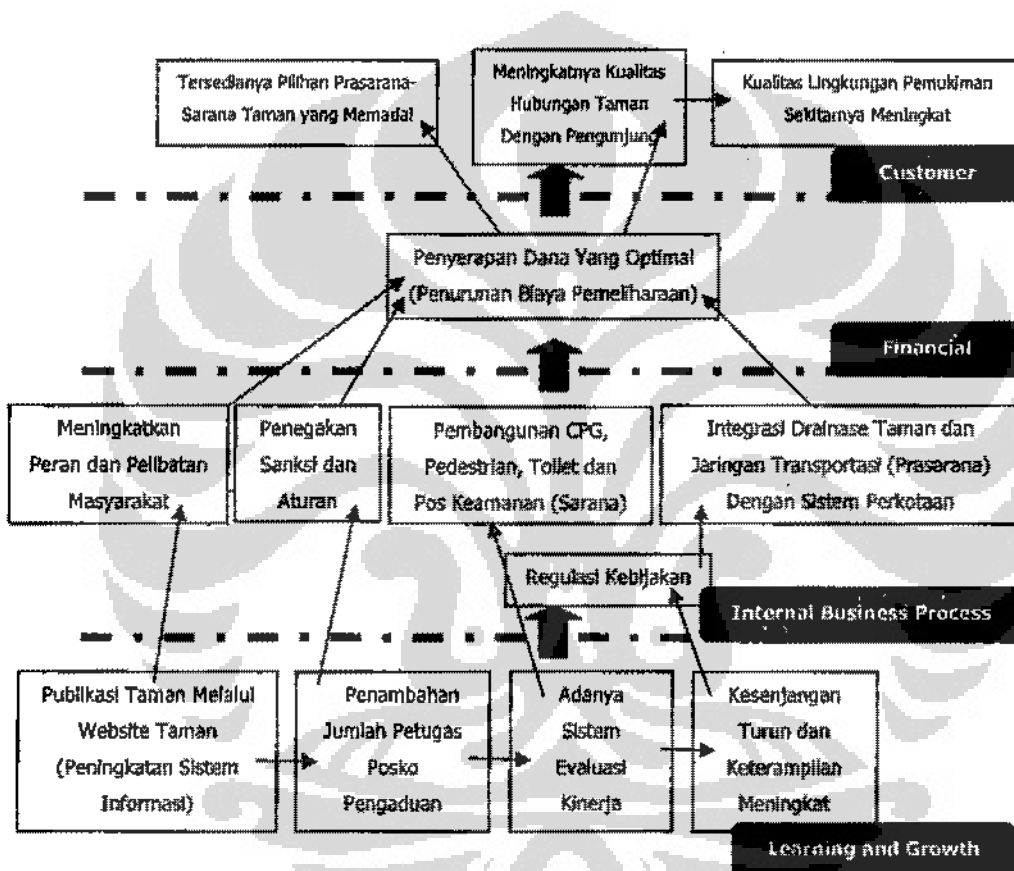
Peningkatan pelayanan posko pengaduan diperlukan di semua taman. Laporan kinerja taman pertahun, tidak hanya mengandalkan “peninjauan” taman oleh pengawas saja. Komunitas diperlukan di Taman Ayodia sebagai *watchdog* kedua, karena pengawasan terhadap pemeliharaan taman selama ini oleh Dinas tidak optimal dan terkesan lemah. Ini memungkinkan juga disebabkan oleh pengawas hanya ditangani satu orang saja dan tidak dirotasi yang memungkinkan menyebabkan kebosanan. Dengan adanya evaluasi kinerja, seharusnya kelemahan Taman Ayodia dapat diperbaiki, dengan menambah jumlah pohon peneduh di taman yang kini terkesan mati atau tandus. Selain adanya pihak sponsor dalam pembangunan taman ini, juga sebaiknya ada opsi lain untuk menjadikan sponsor tersebut ikut dalam pemeliharaan, tetapi bukan sebagai penyedia jasa pemeliharaan seperti sekarang ini. Dengan adanya kepemilikan bersama sponsor, pembagian tanggung jawab ada dan memudahkan pemeliharaan dengan ikut menjaga propertinya masing-masing, yaitu bangku taman, shelter, dan bak tanaman.

#### b. Taman Kampung Sawah



Satu hal yang menjadi keunggulan Taman Kampung Sawah adalah terhubungnya jaringan drainase taman (di dalam taman maupun luar taman, terbuka maupun tertutup) dengan jaringan drainase primer, yaitu kali Grogol. Sedangkan kelemahan yang harus diperbaiki adalah akses jalan masuk taman. Sebagai inovasi, sebaiknya ada pintu masuk-keluar yang dapat diakses juga dari Jl. Nelimurni, dari arah Slipi.

### c. Taman Kornel Simajuntak



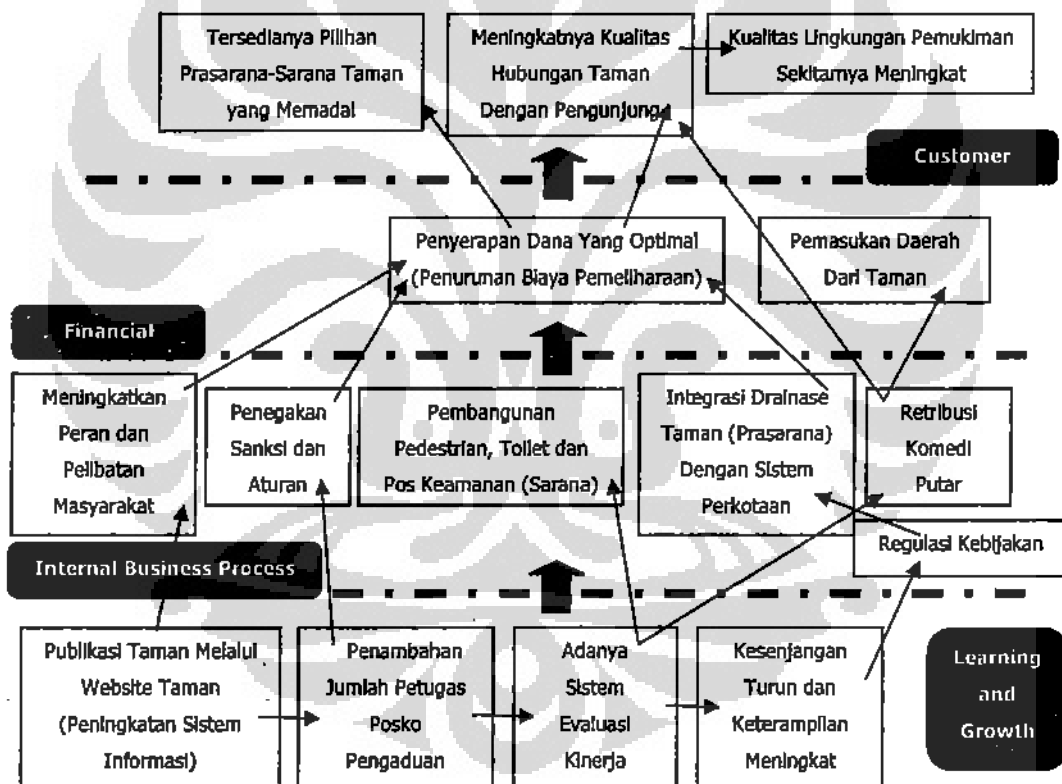
Banyaknya inovasi yang perlu dilakukan di Taman Kornel Simajuntak, termasuk pembangunan CPG, pedestrian, toilet, termasuk pos keamanan yang tak lain untuk mendukung penegakan sanksi dan aturan bagi pengguna taman. Kelemahan utama taman ini juga tidak dilalui oleh angkutan umum (hanya ojek).

Mungkin ada cara-cara tertentu agar penyedia jasa tersebut mau untuk membayar retribusi, seperti misalnya diperbolehkan masuk ke dalam taman (yang selama ini ada di luar taman) dan diberikan perjanjian bagi hasil. Yang menjadi

Sehingga terbatas bagi pengunjung dengan moda angkutan mobil dan motor, yang setelah sampai pun memarkir kendaraannya di badan jalan sebab tidak memiliki lahan parkir. Selain itu publikasi taman juga perlu dilakukan melalui web oleh pegawai.

Sehingga kinerja dan bila memungkinkan juga pelaporan pengaduan masyarakat mengenai taman dapat dipantau melalui website. Selain itu, sudah seharusnya tingkat inovasi di Taman Kornel Simajuntak dapat dilakukan ke level yang berbeda. Padahal Sudin Timur didukung oleh kompetensi pegawai yang cukup tinggi dibanding Dinas dan Sudin Barat.

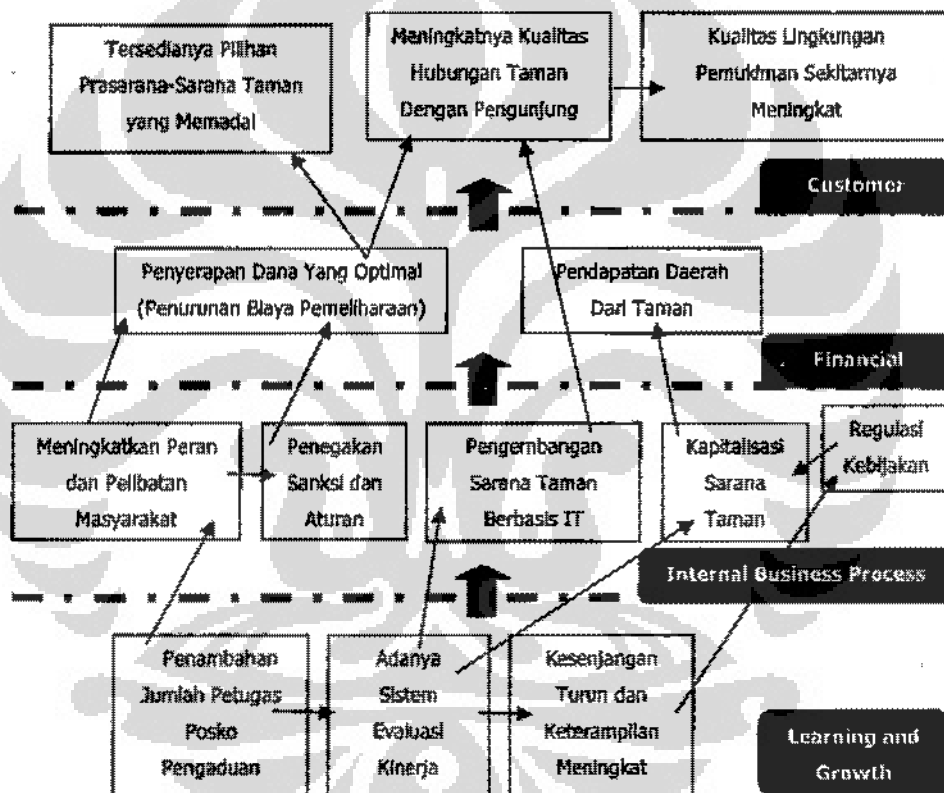
#### d. Taman Gorontalo



Di Taman Gorontalo juga banyak yang perlu dilakukan pembenahan. Sama seperti Sudin Timur, Sudin Utara juga perlu mempublikasikan tamannya, yaitu Taman Gorontalo, ke dalam web. Komedi putar yang ada tiap hari minggu pagi perlu dilegalkan.

Mungkin ada cara-cara tertentu agar penyedia jasa tersebut mau untuk membayar retribusi, seperti misalnya diperbolehkan masuk ke dalam taman (yang selama ini ada di luar taman) dan diberikan perjanjian bagi hasil. Yang menjadi tantangan utama adalah mencoba menghubungkan drainase taman dengan jaringan drainase primer di sana, yaitu kali Sunter. Letaknya memang berdekatan, namun perlu adanya pembangunan drainase di bawah jalan, tidak hanya di sisi-sisi jalan yang umumnya lebarnya  $\pm 0,5$  m.

#### e. Taman Menteng



Satu hal yang pasti, dibanding taman lainnya Taman Menteng hampir tanpa cela. Hal ini disebabkan taman tersebut sebagai taman percontohan, dan lagi pengunjung yang datang memperlihatkan tingkat apresiasi yang tinggi terhadap taman ini. Sampai-sampai direncanakan akan membuat jaringan hotspot dalam taman. Pendapatan daerah pun dapat bertambah (meskipun tak seberapa) dari penyewaan bangunan kaca (gedung serbaguna) untuk pernikahan, pameran, seminar, dst.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang pengukuran kinerja taman kota yang sudah dilakukan terhadap 100 orang responden yang terdiri dari pengunjung dan warga sekitar taman, pengelola taman kota Dinas maupun Suku Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta, serta olahan data sekunder, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan disimpulkan Taman Gorontalo sebagai taman yang memiliki kinerja baik. Sementara sisanya, Taman Kampung Sawah, Taman Kornel Simajuntak, Taman Menteng, dan Taman Ayodia sebagai taman yang memiliki kinerja sangat baik.
2. Pada perspektif proses bisnis internal, kelima taman kota menunjukkan kinerja sangat baik.
3. Pada perspektif keuangan, disimpulkan Taman Ayodia, Taman Kornel Simajuntak, dan Taman Gorontalo menunjukkan kinerja yang baik. Sementara Taman Kampung Sawah dan Taman Menteng menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam perspektif keuangan.
4. Pada perspektif pelanggan, disimpulkan bahwa Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo sebagai taman yang memiliki kinerja baik, sementara Taman Ayodia, Taman Kampung Sawah, dan Taman Menteng memiliki kinerja sangat baik.
5. Secara keseluruhan kinerja taman menggunakan metode ini, disimpulkan bahwa Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo menunjukkan kinerja yang baik, sementara Taman Ayodia, Taman Kampung Sawah, dan Taman Menteng menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Melalui penelitian ini, metode **balanced scorecard** sangat mungkin untuk digunakan dalam mengukur kinerja penyelenggaraan taman kota, apakah itu kinerja pihak penyelenggara taman kota maupun kinerja penyelenggaraan dan pengelolaan taman kota.



Namun metode ini tidak akan memperoleh hasil yang sempurna apabila tidak didukung dengan pendataan yang memadai. Selain itu adapun kelemahan dari penelitian ini, yaitu belum dapat menyusun indikator pemacu peningkatan kinerja di masing-masing perspektif. Selain pengukuran kinerja, adapun beberapa temuan lainnya yang didapat dari penelitian ini, yaitu :

- Penyerapan anggaran pembangunan taman lebih optimal bila melibatkan partisipasi masyarakat, seperti sayembara desain taman dan penggunaan petisi. Contoh lainnya yang dapat diterapkan adalah dengan *corporate social responsibility*
- Selama ini anggaran pemeliharaan antara 2008-2009 selalu meningkat jauh di semua taman, kecuali di Taman Kornel Simajuntak dan Taman Gorontalo sebab taman-taman tersebut berada dalam situasi keuangan yang cukup stabil
- Tujuan pengunjung datang ke taman lebih disebabkan tarikan sarana penunjang taman yang ada di taman masing-masing. Mayoritas pengunjung untuk bertemu (sosialisasi) dan berolahraga. Bagi warga sekitar taman tujuan utamanya adalah berolahraga.

## 5.2. Saran

Saran utama dari penelitian ini adalah dengan berbagai kerangka penilaian dan pengukuran dari masing-masing perspektif, metode *balanced scorecard* sangat dianjurkan agar digunakan dalam mengukur kinerja penyelenggaraan taman kota maupun taman-taman lainnya.

Tabel 5.1.

## Verifikasi Subsistensi Balanced Scorecard

Verifikasi Subsistensi	Balanced Scorecard			
	Keuangan	Pelanggan	Proses Bisnis Internal	Pembelajaran dan Pertumbuhan
Latar belakang	<p>Strategi terlihat penerapan kualitas pelayanan taman di DKI Jakarta. Taman sebagai salah satu pelayanan dan barang publik, karena tidak mendaratkan keuangan taman diabaikan. Di waktu yang sama, kota DKI Jakarta dituntut untuk memenuhi proporsi RTH kota demi mengurangi berbagai masalah perkotaan, seperti kentrik alih fungsi, banjir dan genangan air, polusi dan isu perubahan cuaca, dsr</p>			
Motivasi penelitian	<p>Pengelolaan yang buruk dan tidak berkelanjutan (banyak pembongkaran) mengakibatkan tidak optimalnya pelayanan dan kinerja sebuah taman. Maka itu diperlukan pengukuran kinerja pengelolaan taman, yaitu melalui balanced scorecard</p>			
Pengukuran Uraian analisis	<p>Terjadinya GAP antara rencana dan realisasi, sehingga pembangunan tidak optimal</p>	<p>Terjadinya pelanggaran dan penurunan kualitas pemanfaatan taman oleh pengunjung dan warga</p>	<p>Proses peningkatan kualitas secara dipengaruhi dari inovasi dan kualitas pengelolaan taman yang kadang tidak berkelanjutan</p>	<p>Proses mendidik pengunjung dan warga tidak sepenuhnya sampai dengan optimal</p>
Hasil analisis	<p>Realisasi dari rencana pembangunan taman dan pemeliharaan taman</p>	<p>Kepuasan masyarakat pengunjung terhadap infrastruktur prasarana-sarana taman</p>	<p>Bagaimana cara pengelola berusaha untuk melakukan peningkatan kualitas taman (inovasi)</p>	<p>Melalui pembangunan taman dan penyampaian informasi melalui media, mengaktifkan bagaimana pengunjung dan warga mengoptimalkan peran dan fungsi RTH, khususnya taman</p>
berdasarkan skor masing-masing perspektif (urutan taman dari terendah)	<p>Taman Ayodita, Taman Komet Simajumak dan Taman Gorontalo menunjukkan kinerja yang baik, sementara Taman Kampung Sawah dan Taman Monteng menunjukkan kinerja yang sangat baik</p>	<p>Taman Komet Simajumak dan Taman Gorontalo sebagai taman yang memiliki kinerja baik, sementara Taman Ayodita, Taman Kampung Sawah, dan Taman Monteng memiliki kinerja yang baik</p>	<p>Kelima taman kota menunjukkan kinerja sangat baik</p>	<p>Taman Gorontalo sebagai taman yang memiliki kinerja baik, sementara sisanya, Taman Kampung Sawah, Taman Komet Simajumak, Taman Monteng, dan Taman Ayodita sebagai taman yang memiliki kinerja sangat baik.</p>
	<p>Berdasarkan total skor: Taman Komet Simajumak dan Taman Gorontalo menunjukkan kinerja yang baik, sementara Taman Ayodita, Taman Kampung Sawah, dan Taman Monteng menunjukkan kinerja yang sangat baik</p>			

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta. 2005
- Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. Metropolitan di Indonesia. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta. 2006
- Goffman, Erving. *Behavior In Public Places: Note On Social Organization Of Gatherings*. New York : 1973
- Geertz, Clifford. *Interpretation of Cultures*. New York : Basic 1973
- Hall, Edward T. *The Hidden Dimensions*. New York: Doubley and Company, 1966.
- Harnik, Peter. *The Excellent City Park System : What Makes It Great And How To Get There*. San Fransisco : The Trust for Public Land. 2006
- Henslin, James M. *Essentials Of Sociology : A Down To Earth Approach*. Illinois : Southern Illinois University, 2005.
- Kaplan, R.S., David P. Norton. *Balanced Scorecard*. Harvard Business School Press. Boston. 1996.
- Kozlowski, Jerzy. *Pendekatan Ambang Batas Dalam Perencanaan Kota, Wilayah, dan Lingkungan*. Jakarta : UI-Press. 1997.
- Laporan Akhir Pilot Penyiapan dan Diseminasi Indikator Kinerja Pemerintah Daerah. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat. Institut Teknologi Bandung. Bandung. 2003.
- Lockwood, M. *Humans Valuing Nature: Synthesizing Insights From Philosophy, Psychology And Economics*. *Environmental Values*. 1999.
- Low, Setha M. *Rethinking Urban Parks : Public Space And Cultural Diversity*. Univeristy of Texas Press. 2005.
- Mahsun, Mohamad. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. 2006.
- Niven, Paul R. *Balanced Scorecard Step By Step for Government And Non*

Profit Agencies. New Jersey : John Wiley & Sons : 2003.

Neuman, William Lawrence. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Allyn & Bacon. 1993.

Nurcholis, Hanif. Teori dan Praktik Pemerintahan Daerah Dan Otonomi Daerah. Jakarta L: Grasindo. 2005.

Park, Robert. Burgess, Ernest. Urban Ecology Studies. Chicago: University of Chicago Press. 1925.

Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 6 tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta 2010.

Raymond, Dasmand. Prinsip Ekologi untuk Pembangunan Ekonomi. Jakarta : PT Gramedia , 1997.

Sani, Ardy P. Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Provinsi DKI Jakarta. Program Pascasarjana Kajian Pengembangan Perkotaan Universitas Indonesia. Depok. 2007

Suparlan, Parsudi. Hubungan Antar Suku Bangsa. Jakarta: Penerbit KJK Press. 2004.

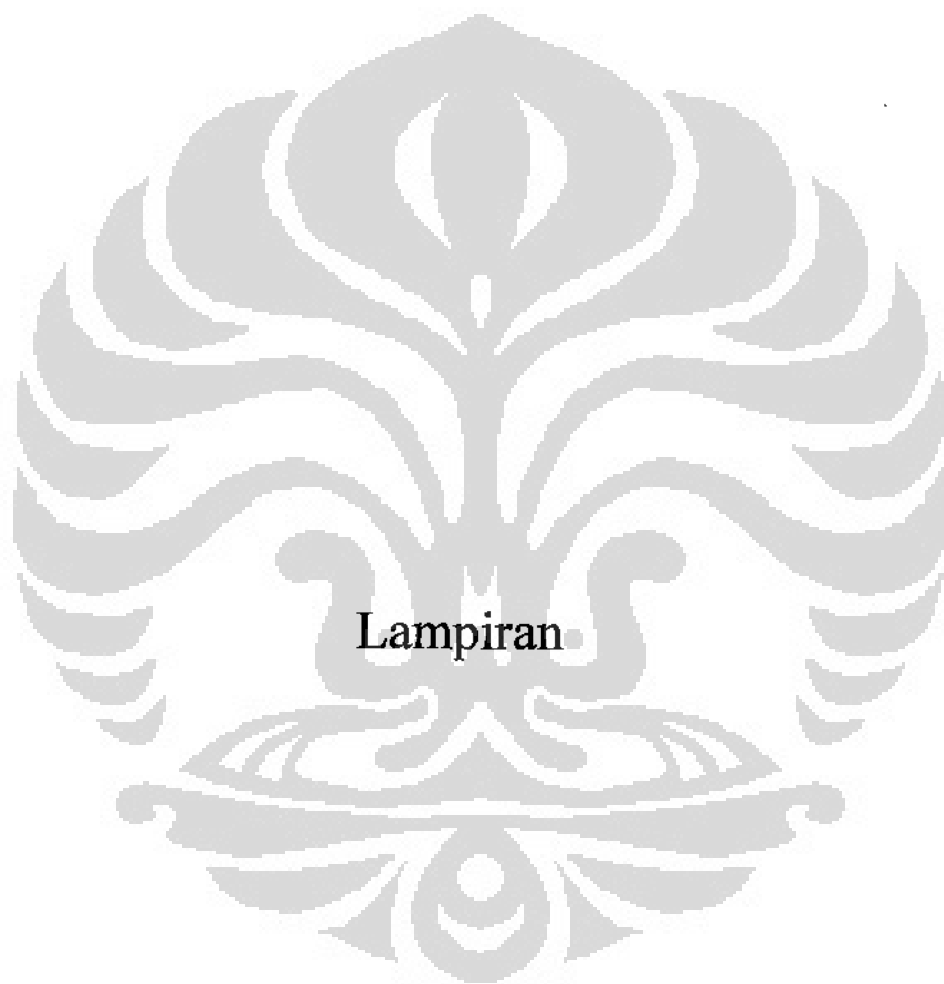
Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Yunus, Hadi S. Manajemen Kota : Perspektif Spasial. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2005.

Internet :

Azman, Fauzi. Kerangka Pengembangan Kota Dalam Mengantisipasi Kecenderungan Perkembangan Perkotaan. Universitas Bung Hatta (<http://www.fab.utm.my/download/ConferenceSemiar/ICCI2006S5PP06.pdf>)

Transaksi Narkoba di Taman Menteng; Gedung Parkir Tempat Favorit. <<http://www.kompas.com/index.php/read/xml/2008/04/23/09213831/transaksi.narkoba.di.taman.menteng> Kompas.com>.



Taman : .....

No : .....

**Kuesioner Untuk Warga dan Pengunjung Taman**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,  
 Saya adalah mahasiswa dari Kajian Pengembangan Perkotaan, Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Kinerja Taman Kota di DKI Jakarta" untuk kepentingan penyusunan tesis saya. Untuk itu saya mohon bantuan Ibu/Bapak/Saudara/i yang tinggal di sekitar taman untuk memberikan pendapat mengenai beberapa hal yang terkait dengan penelitian saya ini. Saya sangat mengharapkan agar Ibu/Bapak/Saudara/i dapat mengisi kuesioner ini dengan lengkap, dan sejujur-jujurnya agar dapat saya gunakan untuk menyelesaikan tugas saya. Segala informasi mengenai identitas dan jawaban yang diberikan akan saya jamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan waktu luangnya, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Aria Nugeraha Suud

**I. Identitas Responden**

Nama : .....  
 Usia : .....  
 Pekerjaan : .....  
 Telepon : .....  
 Alamat : .....  
 Jarak ke Taman : .....  
 Tujuan ke Taman : .....

Mohon memberi tanda "X" atau "√" pada jawaban yang Ibu/Bapak/Saudara anggap sesuai .

STS= Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RR = Ragu-ragu/Hampir setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

**II. Petunjuk di Taman**

	TdkAda (-)		↔			ada (+)
	STS	TS	RR	S	SS	
<b>Aturan yang ada di taman</b>						
Di taman ini - Ada informasi yang jelas tentang taman ini						
Ada petunjuk "dilarang memetik tanaman"						
Ada petunjuk "dilarang menginjak rumput"						
Ada petunjuk "dilarang tidur ditaman"						
Ada petunjuk "dilarang membuang sampah sembarangan"						
Ada petunjuk "dilarang berjualan di dalam taman"						
Ada sanksi bila melakukan pelanggaran						

## III. Ketersediaan Prasarana dan Sarana

	TdkAda (-)		↔			Ada (+)	
	STS	TS	RR	S	SS		
<b>Prasarana dan sarana taman</b>							
Ketersediaan tempat pembuangan sampah di dalam taman cukup							
Tempat sampah tersebar merata di seluruh bagian taman							
Tempat sampah dalam keadaan baik							
Tempat sampah dalam keadaan bersih							
Tempat sampah dibedakan menurut jenisnya berdasarkan warna (misalnya: sampah organik warna biru, sampah anorganik warna merah dst)							
Tersedia peneduh (shelter) bagi pengunjung (baik dalam cuaca panas maupun hujan)							
Kondisi jalan setapak/sidewalks dalam keadaan tidak rusak							
Jalan setapak/sidewalks menghubungkan bagian-bagian taman dengan baik							
Ada pos keamanan dekat/sekitar taman							
Ada toilet di taman							
Ada bangku di dalam taman							
Jumlah bangku taman cukup banyak							
Bangku taman tersebar di seluruh bagian taman							
Bangku taman nyaman untuk diduduki							
Adanya sprinkler/air mancur/alat penyiram otomatis							
Sprinkler berfungsi dengan baik							
Pencahayaan lampu pada malam hari cukup baik, tidak gelap gulita							
Ada saluran air di dalam taman							
Ada saluran air di luar taman							
Saluran air di dalam taman tidak tersumbat (air tidak tergenang)							
Saluran air di luar taman tidak tersumbat (air tidak tergenang)							
Pada saat hujan air tidak melimpah ke luar saluran							
Ada danau atau kolam							
Danau atau kolam tidak kering							
Danau atau kolam tidak menggenangi sekitarnya pada saat hujan							
Jumlah dan jenis pepohonan peneduh memadai							
Adanya <i>playground</i> /tempat bermain anak-anak dalam taman							
Anak-anak sering bermain di <i>playground</i> /tempat bermain tersebut							
Kondisi <i>playground</i> /tempat bermain cukup baik							
Adanya lapangan olahraga di dalam taman							
Kondisi lapangan olahraga dapat digunakan dengan aman							
Lapangan dapat dipergunakan pada malam hari							
Lapangan juga dapat digunakan untuk kegiatan lain (kegiatan sosial atau lainnya)							
Tidak ada sampah berserakan							
Tanaman dan pepohonan disiram secara teratur							

## IV. Pendapat tentang Taman

	TdkAda (-) ↔ ada (+)				
	STS	TS	RR	S	SS
<b>Kepedulian/kepuasan masyarakat kota terhadap taman</b>					
Taman ini cukup bagus					
Taman ini bersih					
Taman ini cukup sarana penunjangnya					
Warga di sekitar taman tidak terganggu dengan kebisingan					
Warga di sekitar taman merasa aman dan nyaman					
Warga di sekitar taman merasa senang dengan adanya taman di dekat rumah					
Perusahaan sering dan lebih suka melakukan promosi atau kampanye di taman ini					
Pedagang merasa beruntung berjualan di taman ini					
PKL di sekitar taman perlu dilegalkan dan diberi retribusi					

	TdkAda (-) ↔ ada (+)				
	STS	TS	RR	S	SS
<b>Taman sebagai resapan air</b>					
Taman ini lebih banyak rumput/pepohonan dibandingkan bangunan cor beton.					
Jumlah saluran air memadai, melingkari taman					
Saluran air tidak pernah tersumbat pada saat hujan					
Adanya saluran di dalam taman bersifat saluran air tertutup					
Tidak ada sampah menumpuk dan tertimbun di saluran air					
Air pada saluran air tidak pernah melimpah keluar pada saat hujan					
Aliran air tersalurkan dengan lancar/tidak tersumbat					
Sekitar taman atau perumahan di sekitarnya tidak pernah banjir maupun terjadi genangan					

	TdkAda (-) ↔ ada (+)				
	STS	TS	RR	S	SS
<b>Taman sebagai penangkal polusi</b>					
Jumlah pohon di taman ini cukup banyak					
Adanya informasi mengenai nama dan jenis pohon (seperti papan penunjuk)					
Jumlah pepohonan jenis peneduh sungguh memadai dan rindang sehingga terasa sejuk					
Pohon di taman ini lebih banyak pohon hiasnya dibanding jenis peneduh					
Berada di dalam taman sungguh terasa sejuk dan nyaman pada siang hari					
Taman dekat dengan sumber polusi udara, seperti simpul kemacetan					
Taman berada di daerah yang gersang dengan suhu tinggi (panas)					



pada siang hari)					
------------------	--	--	--	--	--

	TdkAda (-) ↔ ada (+)				
	STS	TS	RR	S	SS
<b>Taman sebagai identitas/symbol kota</b>					
Baik/buruknya taman kota mencerminkan kinerja Pemda					
Taman kota melambangkan simbol sebuah kota					
Setiap ada perayaan peristiwa tertentu, (seperti 17 Agustus, HUT Jakarta, RT/RW, dst) taman ini sering digunakan warga					
Taman ini bisa dibanggakan sebagai taman kota					
Taman ini aman dari pencurian					
Setiap orang bisa menikmati kenyamanan di taman ini tanpa bayar					
Setiap orang bisa masuk ke taman kapan saja, sekali pun larut malam ataupun pagi hari					
Taman ini hanya cocok untuk orang tua					
Taman ini hanya cocok untuk anak remaja					
Taman ini hanya cocok untuk anak-anak kecil					
Taman ini hanya berfungsi untuk warga di sekitar taman					

	TdkAda (-) ↔ ada (+)				
	STS	TS	RR	S	SS
<b>Taman sebagai pusat interaksi masyarakat kota</b>					
Taman ini ramai dikunjungi orang					
Pengunjung paling ramai pada hari Sabtu dan Minggu pagi					
Pengunjung paling ramai pada hari Sabtu dan Minggu siang					
Pengunjung paling ramai pada hari Sabtu dan Minggu malam					
Taman ini tempat untuk janji ketemu					
Di taman ini pengunjung bisa bertanding atau berolahraga bersama					
Di taman ini pengunjung bisa mencari inspirasi					
Di dalam taman dapat dijadikan tempat untuk jajanan agar supaya dapat lebih berlama-lama di taman.					

	TdkAda (-) ↔ ada (+)				
	STS	TS	RR	S	SS
<b>Keterpaduan taman dengan jaringan sarana angkutan kota</b>					
Taman berada di dalam persimpangan					
Taman bersimpangan dengan jalan arteri (> 8 meter)					
Taman bersimpangan dengan jalan kolektor (5-8 meter)					
Taman bersimpangan dengan jalan lingkungan (2-5 meter)					
Kendaraan umum menuju taman kota ini sangat banyak					
Akses masuk ke taman mudah (dapat dilakukan dengan berjalan kaki bagi pengunjung dan warga di sekitar taman)					
Ada tempat parkir motor di taman ini					



## Di taman ini - Ada Informasi yang jelas tentang taman ini \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.1.1.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	7	4	14	9	1	35
tidak setuju	7	2	3	11	1	24
ragu-ragu	1	6	0	0	7	14
setuju	2	6	2	0	8	18
sangat setuju	3	2	1	0	3	9
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Ada petunjuk "dilarang memetik tanaman" \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.1.2.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	8	7	14	9	2	40
tidak setuju	5	6	4	9	5	29
ragu-ragu	0	3	0	2	0	5
setuju	3	3	2	0	8	16
sangat setuju	4	1	0	0	5	10
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Ada petunjuk "dilarang menginjak rumput" \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.1.3.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	10	7	14	9	2	42
tidak setuju	3	9	6	9	8	35
ragu-ragu	2	1	0	2	0	5
setuju	2	3	0	0	5	10
sangat setuju	3	0	0	0	5	8
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Ada petunjuk "dilarang tidur ditaman" \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.1.4.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Sangat tidak setuju	10	7	14	9	7	47
tidak setuju	3	9	6	9	10	37
ragu-ragu	2	1	0	2	0	5
Setuju	2	3	0	0	3	8
Sangat setuju	3	0	0	0	0	3
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Ada petunjuk "dilarang membuang sampah sembarangan"

Tabel 4.1.1.5.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	7	9	14	9	2	41
tidak setuju	4	7	5	4	3	23
Ragu-ragu	0	0	0	0	2	2
setuju	1	2	0	5	8	16
sangat setuju	8	2	1	2	5	18
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Ada petunjuk "dilarang berjualan di dalam taman" \*

Tabel 4.1.1.6.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	8	7	13	9	6	43
tidak setuju	4	8	6	9	11	38
ragu-ragu	0	1	0	0	3	4
setuju	4	4	0	2	0	10
sangat setuju	4	0	1	0	0	5
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Ada sanksi bila melakukan pelanggaran

Tabel 4.1.1.7.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	8	9	12	8	6	43
Tidak setuju	3	6	6	10	4	29
Ragu-ragu	2	0	1	2	2	7
setuju	4	3	0	0	7	14
sangat setuju	3	2	1	0	1	7
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## 4.1.2. Ketersediaan Prasarana dan Sarana

## Ketersediaan tempat pembuangan sampah di dalam taman cukup \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.1.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	3	5	0	9
tidak setuju	2	0	10	15	0	27
Ragu-ragu	1	0	3	0	4	8
setuju	7	10	2	0	11	30
sangat setuju	9	10	2	0	5	26
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Jumlah tempat sampah di dalam taman cukup banyak \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.2.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Krn1 Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	4	1	1	7
tidak setuju	5	0	8	10	2	25
ragu-ragu	1	1	3	0	2	7
setuju	4	7	3	9	10	33
sangat setuju	9	12	2	0	5	28
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Tempat sampah dalam keadaan baik \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.3.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Krn1 Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	2	3	1	7
tidak setuju	2	1	2	14	3	22
ragu-ragu	3	1	5	0	5	14
setuju	6	13	9	3	8	39
sangat setuju	6	5	2	0	3	16
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Tempat sampah dalam keadaan bersih \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.4.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Cornel 5	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	2	1	9	6	0	18
tidak setuju	1	4	8	5	0	18
ragu-ragu	1	0	0	1	3	5
setuju	7	10	2	8	8	35
sangat setuju	9	5	1	0	9	24
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Tempat sampah dibedakan menurut jenisnya berdasarkan warna (misalnya: sampah organik warna biru, sampah anorganik warna merah dst) \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.5.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Krn1 Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	6	12	7	4	30
tidak setuju	1	1	5	8	4	19
ragu-ragu	0	0	2	1	4	7
setuju	10	5	1	4	2	22
sangat setuju	8	8	0	0	6	22
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Tersedia peneduh (shelter) bagi pengunjung (baik dalam cuaca panas maupun hujan)****Tabel 4.1.2.6.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	4	2	1	7
tidak setuju	0	0	1	5	1	7
ragu-ragu	0	0	1	3	2	6
setuju	11	9	10	8	10	48
sangat setuju	9	11	4	2	6	32
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Tempat sampah tersebar merata di seluruh bagian taman \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.7.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	3	4	1	9
tidak setuju	0	0	2	8	1	11
ragu-ragu	4	0	5	0	5	14
setuju	7	9	7	8	10	41
sangat setuju	8	11	3	0	3	25
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Kondisi jalan setapak/sidewalks dalam keadaan tidak rusak \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.8.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	0	0	0	1
tidak setuju	1	0	1	1	0	3
ragu-ragu	0	0	0	2	3	5
setuju	11	13	14	15	12	65
sangat setuju	7	7	5	2	5	26
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Jalan setapak/sidewalks menghubungkan bagian-bagian taman dengan baik \* Taman****Tabel 4.1.2.9.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	5	4	1	11
tidak setuju	4	0	1	3	1	9
ragu-ragu	0	0	1	4	4	9
setuju	8	13	9	6	8	44
sangat setuju	7	7	4	3	6	27
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Ada toilet di taman \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.10.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	3	4	0	7
tidak setuju	0	0	6	16	0	22
setuju	0	0	2	0	0	2
sangat setuju	20	20	7	0	13	60
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Ada bangku di dalam taman \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.11.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	4	0	0	0	4
tidak setuju	4	5	4	1	0	14
ragu-ragu	1	1	0	1	7	10
setuju	9	1	10	14	7	41
sangat setuju	6	9	6	4	6	31
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Jumlah bangku taman cukup banyak \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.12.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Cornel S	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	11	0	0	0	11
tidak setuju	3	7	2	4	2	18
ragu-ragu	1	1	2	3	1	8
setuju	10	1	10	11	11	43
sangat setuju	6	0	6	2	6	20
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Bangku taman tersebar di seluruh bagian taman \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.13.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	10	6	4	0	20
tidak setuju	4	5	2	3	2	16
ragu-ragu	1	0	3	0	1	5
Setuju	9	3	7	11	9	39
sangat setuju	6	2	2	2	8	20
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Pencahayaannya pada malam hari cukup baik, tidak gelap gulita \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.14.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	2	3	1	6
tidak setuju	2	0	6	8	0	16
ragu-ragu	3	2	4	0	7	16
Setuju	6	8	3	5	6	28
sangat setuju	9	10	5	4	6	34
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Ada saluran air di dalam taman \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.15.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
Sangat tidak setuju	0	0	3	0	0	3
tidak setuju	2	0	5	5	1	13
ragu-ragu	3	3	3	2	5	16
Setuju	8	11	5	10	8	42
Sangat setuju	6	6	4	3	6	25
Total	19	20	20	20	20	99

(\*) hasil olahan

## Ada saluran air di luar taman \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.16.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	1	0	0	1
tidak setuju	1	0	2	4	2	9
ragu-ragu	6	2	3	4	6	21
setuju	6	12	9	10	6	43
sangat setuju	7	6	5	2	6	26
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Saluran air di dalam taman tidak tersumbat (air tidak tergenang) \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.17.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	1	0	0	1
tidak setuju	0	2	3	3	2	10
ragu-ragu	3	3	1	6	9	22
setuju	10	6	8	8	6	38
sangat setuju	7	9	7	3	3	29
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan



## Saluran air di luar taman tidak tersumbat (air tidak tergenang) \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.18.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	7	6	0	13
tidak setuju	0	0	3	3	1	7
ragu-ragu	3	0	1	3	11	18
setuju	11	8	7	6	3	35
sangat setuju	6	12	2	2	5	27
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Pada saat hujan air tidak melimpah ke luar saluran \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.19.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	14	8	1	23
tidak setuju	0	0	3	9	1	13
ragu-ragu	4	0	0	2	3	9
setuju	9	9	3	1	10	32
sangat setuju	7	11	0	0	5	23
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Saluran air di dalam taman tidak tersumbat (air tidak tergenang)

Tabel 4.1.2.20.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	2	3	3	2	10
ragu-ragu	3	3	1	6	9	22
setuju	10	6	8	8	6	38
sangat setuju	7	9	8	3	3	30
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Pada saat hujan air tidak melimpah ke luar saluran \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.21.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	14	8	1	23
tidak setuju	0	0	3	9	1	13
ragu-ragu	4	0	0	2	3	9
setuju	9	9	3	1	10	32
sangat setuju	7	11	0	0	5	23
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Jumlah dan jenis pepohonan penebih memadal \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.26.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodya	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	3	2	10	0	0	15
tidak setuju	4	2	1	0	1	8
ragu-ragu	2	2	1	0	0	5
Setuju	4	6	6	12	12	40
sangat setuju	7	8	2	8	7	32
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Adanya playground/tempat bermain anak-anak dalam taman \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.27.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	8	9	14	0	0	31
tidak setuju	6	4	3	2	0	15
ragu-ragu	1	2	0	0	0	3
Setuju	0	4	3	11	15	33
sangat setuju	5	1	0	7	5	18
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Kondisi playground/tempat bermain cukup baik \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.28.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	10	7	4	7	1	29
tidak setuju	3	2	0	3	0	8
ragu-ragu	2	0	2	0	1	5
setuju	2	3	5	6	10	26
sangat setuju	3	8	9	4	8	32
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Anak-anak sering bermain di playground/tempat bermain tersebut \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.29.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	10	6	9	2	0	27
tidak setuju	4	6	3	4	1	18
ragu-ragu	1	0	0	3	3	7
setuju	0	5	5	6	9	25
sangat setuju	5	3	3	5	7	23
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Kondisi playground/tempat bermain cukup baik \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.30.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	10	7	4	7	1	29
tidak setuju	3	2	0	3	0	8
ragu-ragu	2	0	2	0	1	5
setuju	2	3	5	6	10	26
sangat setuju	3	8	9	4	8	32
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Adanya lapangan olahraga di dalam taman \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.31.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	8	6	0	8	0	22
tidak setuju	5	4	2	1	0	12
ragu-ragu	1	1	1	1	1	5
setuju	5	5	9	8	10	37
sangat setuju	1	4	8	2	9	24
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Kondisi lapangan olahraga dapat digunakan dengan aman \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.32.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	11	8	1	7	0	27
tidak setuju	4	4	0	4	2	14
ragu-ragu	0	1	2	1	2	6
setuju	4	3	7	5	8	27
sangat setuju	1	4	10	3	8	26
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**Lapangan dapat dipergunakan pada malam hari \* Taman Crosstabulation****Tabel 4.1.2.33.**

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	10	8	1	6	0	25
tidak setuju	3	5	3	4	2	17
ragu-ragu	2	3	4	3	4	16
Setuju	4	3	5	4	10	26
sangat setuju	1	1	7	3	4	16
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Lapangan juga dapat digunakan untuk kegiatan lain (kegiatan sosial atau lainnya) \* Taman

Tabel 4.1.2.34.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	7	4	3	5	0	19
tidak setuju	5	8	6	8	3	30
ragu-ragu	3	2	2	3	4	14
Setuju	4	4	5	4	8	25
sangat setuju	1	2	4	0	5	12
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Tanaman dan pepohonan disiram secara teratur \* Taman Cross-tabulation

Tabel 4.1.2.35

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	1	0	3	0	4
tidak setuju	3	2	2	8	0	15
ragu-ragu	5	8	6	8	9	36
Setuju	6	3	3	1	8	21
sangat setuju	6	6	9	0	3	24
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

#### 4.1.3. Pendapat Tentang Taman

##### 4.1.3.1. Kepedulian/Kepuasan Masyarakat Kota Terhadap Taman

Taman ini cukup bagus

Tabel 4.1.3.1.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	0	3	6	0	9
ragu-ragu	1	0	2	1	4	8
Setuju	14	8	9	11	12	54
sangat setuju	5	12	6	2	4	29
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini bersih

Tabel 4.1.3.2.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	1	2	0	3
tidak setuju	1	4	5	13	4	27
ragu-ragu	3	0	5	0	6	14
Setuju	10	5	7	4	8	34
sangat setuju	6	11	2	1	2	22
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Lapangan juga dapat digunakan untuk kegiatan lain (kegiatan sosial atau lainnya) \* Taman

Tabel 4.1.2.34.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	7	4	3	5	0	19
tidak setuju	5	0	6	8	3	30
ragu-ragu	3	2	2	3	4	14
Setuju	4	4	5	4	8	25
sangat setuju	1	2	4	0	5	12
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Tanaman dan pepohonan disiram secara teratur \* Taman Crosstabulation

Tabel 4.1.2.35

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	1	0	3	0	4
tidak setuju	3	2	2	8	0	15
ragu-ragu	5	8	6	0	9	36
Setuju	6	3	3	1	8	21
sangat setuju	6	6	9	0	3	24
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

#### 4.1.3. Pendapat Tentang Taman

##### 4.1.3.1. Kepedulian/Kepuasan Masyarakat Kota Terhadap Taman

Taman ini cukup bagus

Tabel 4.1.3.1.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	0	3	6	0	9
ragu-ragu	1	0	2	1	4	8
Setuju	14	8	9	11	12	54
sangat setuju	5	12	6	2	4	29
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini bersih

Tabel 4.1.3.2.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	1	2	0	3
tidak setuju	1	4	5	13	4	27
ragu-ragu	3	0	5	0	6	14
Setuju	10	5	7	4	8	34
sangat setuju	6	11	2	1	2	22
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini cukup sarana penunjangnya

Tabel 4.1.3.3.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	3	1	1	5
tidak setuju	2	2	1	7	3	15
ragu-ragu	2	5	4	0	5	16
Setuju	10	10	7	10	8	45
sangat setuju	6	3	5	2	3	19
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Warga di sekitar taman tidak terganggu dengan kebisingan

Tabel 4.1.3.4.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	2	1	1	1	3	8
ragu-ragu	3	1	2	7	8	21
Setuju	10	10	7	9	5	41
sangat setuju	5	8	10	3	4	30
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Warga di sekitar taman merasa aman dan nyaman

Tabel 4.1.3.5.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	1	0	0	0	1	2
ragu-ragu	5	3	3	7	12	30
Setuju	10	9	6	8	5	38
sangat setuju	4	8	11	5	2	30
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Warga di sekitar taman merasa senang dengan adanya taman di dekat rumah

Tabel 4.1.3.6.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	0	0	1	1	2
ragu-ragu	0	1	2	0	7	10
Setuju	14	8	7	7	6	42
sangat setuju	6	11	11	12	6	46
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Perusahaan sering dan lebih suka melakukan promosi atau kampanye di taman ini

Tabel 4.1.3.7.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	8	4	0	1	14
tidak setuju	5	4	8	4	3	24
ragu-ragu	8	6	4	11	12	41
Setuju	4	2	4	2	3	15
sangat setuju	2	0	0	3	1	6
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pedagang merasa beruntung berjualan di taman ini

Tabel 4.1.3.8.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	1	5	0	0	7
tidak setuju	5	3	4	0	3	15
ragu-ragu	1	1	5	8	4	19
Setuju	9	6	3	6	6	30
sangat setuju	4	9	3	6	7	29
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

PKL di sekitar taman perlu dilegalkan dan diberi retribusi

Tabel 4.1.3.9.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	12	13	9	6	41
tidak setuju	5	4	2	0	2	13
ragu-ragu	5	4	3	9	4	25
Setuju	8	0	2	1	5	16
sangat setuju	1	0	0	1	3	5
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

#### 4.1.3.2. Taman Sebagai Resapan Air

Taman ini lebih banyak rumput/pepohonan dibandingkan bangunan cor beton.

Tabel 4.1.3.10.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	1	2	0	4
tidak setuju	2	0	3	0	4	9
ragu-ragu	3	0	2	0	9	14
Setuju	8	7	6	9	5	35
sangat setuju	6	13	8	9	2	38
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Jumlah saluran air memadai, melingkari taman

Tabel 4.1.3.11.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	2	0	0	0	2
tidak setuju	1	1	3	1	2	8
ragu-ragu	3	2	7	6	9	27
Setuju	10	6	3	3	6	28
sangat setuju	6	9	7	10	3	35
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Saluran air tidak pernah tersumbat pada saat hujan

Tabel 4.1.3.12.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	1	0	0	2
tidak setuju	2	3	5	1	1	12
ragu-ragu	8	0	4	6	11	29
Setuju	5	10	6	5	6	32
sangat setuju	4	7	4	8	2	25
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Adanya saluran di dalam taman bersifat saluran air tertutup

Tabel 4.1.3.13.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	2	3	1	2	8
tidak setuju	2	6	5	2	2	17
ragu-ragu	5	3	9	14	10	41
Setuju	8	2	3	1	5	19
sangat setuju	5	7	0	2	1	15
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

## Tidak ada sampah menumpuk dan tertimbun di saluran air

Tabel 4.1.3.14.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	1	2	0	4
tidak setuju	1	1	4	2	2	10
ragu-ragu	6	0	2	6	9	23
Setuju	7	10	6	7	6	36
sangat setuju	5	9	6	3	3	26
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan



Air pada saluran air tidak pernah melimpah keluar pada saat hujan

Tabel 4.1.3.15.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	1	0	0	2
tidak setuju	1	1	4	1	0	7
ragu-ragu	4	0	6	7	12	29
Setuju	9	11	6	9	6	41
sangat setuju	5	8	3	3	2	21
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Aliran air tersalurkan dengan lancar/tidak tersumbat

Tabel 4.1.3.16.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	1	0	0	2
tidak setuju	1	1	4	1	0	7
ragu-ragu	3	0	5	6	12	26
Setuju	9	9	5	8	5	36
sangat setuju	6	10	5	5	3	29
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Sekitar taman atau perumahan di sekitarnya tidak pernah banjir maupun terjadi genangan

Tabel 4.1.3.17.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	1	0	1	3
tidak setuju	0	1	4	1	3	9
ragu-ragu	4	0	3	8	10	25
Setuju	10	10	5	4	4	33
sangat setuju	5	9	7	7	2	30
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

#### 4.1.3.3. Taman Sebagai Penangkal Polusi

Jumlah pohon di taman ini cukup banyak

Tabel 4.1.3.18.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	0	0	0	1
tidak setuju	4	0	0	0	2	6
ragu-ragu	2	2	0	1	1	6
Setuju	6	5	7	8	10	36
sangat setuju	7	13	13	11	7	51
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Adanya informasi mengenai nama dan jenis pohon (seperti papan penunjuk)

Tabel 4.1.3.19.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	5	11	14	9	4	43
tidak setuju	5	5	3	11	8	32
ragu-ragu	3	0	0	0	5	8
Setuju	4	3	2	0	2	11
sangat setuju	3	1	1	0	1	6
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Jumlah pepohonan jenis peneduh sungguh memadai dan rindang sehingga terasa sejuk

Tabel 4.1.3.20.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	4	0	0	0	0	4
tidak setuju	5	1	0	0	4	10
ragu-ragu	3	0	1	1	4	9
Setuju	5	12	6	10	11	44
sangat setuju	3	7	13	8	0	32
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pohon di taman ini lebih banyak pohon hiasnya dibanding jenis peneduh

Tabel 4.1.3.21.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	3	5	6	0	14
tidak setuju	3	4	5	7	7	26
ragu-ragu	5	3	8	0	5	21
Setuju	7	8	2	6	8	31
sangat setuju	5	2	0	1	0	8
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Berada di dalam taman sungguh terasa sejuk dan nyaman pada siang hari

Tabel 4.1.3.22.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	2	1	0	0	0	3
tidak setuju	4	0	0	0	5	9
ragu-ragu	2	1	1	2	6	12
Setuju	9	11	7	7	9	43
sangat setuju	3	7	12	11	0	33
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman berada di daerah yang gersang dengan suhu tinggi (panas pada siang hari)

Tabel 4.1.3.24.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	2	0	0	0	0	2
tidak setuju	6	1	3	3	3	16
ragu-ragu	1	5	2	6	3	17
Setuju	8	9	8	0	9	34
sangat setuju	3	5	7	11	5	31
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

#### 4.1.3.4. Taman Sebagai Identitas/Symbol Kota

Baik/buruknya taman kota mencerminkan kinerja Pemda

Tabel 4.1.3.25.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	1	0	1
tidak setuju	0	3	1	5	1	10
ragu-ragu	14	8	10	8	9	49
Setuju	6	9	9	6	10	40
sangat setuju	0	0	0	1	0	1
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman kota melambangkan simbol sebuah kota

Tabel 4.1.3.26.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	1	0	1
tidak setuju	1	2	1	1	1	6
ragu-ragu	12	9	9	13	11	54
Setuju	7	9	10	6	8	39
sangat setuju	0	0	0	1	0	1
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Setiap ada perayaan peristiwa tertentu, (seperti 17 agustus, HUT Jakarta, RT/RW, dst) taman ini sering digunakan warga

Tabel 4.1.3.27.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	5	0	0	0	6
tidak setuju	5	4	2	4	1	16
ragu-ragu	5	5	2	5	6	23
Setuju	9	3	7	4	5	28
sangat setuju	0	3	9	7	8	27
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini bisa dibanggakan sebagai taman kota

Tabel 4.1.3.28.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kmi Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	1	0	0	0	1
tidak setuju	0	1	1	2	2	6
ragu-ragu	2	1	3	0	2	8
Setuju	13	11	7	12	11	54
sangat setuju	5	6	9	6	5	31
Total	20	20	20	26	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini aman dari pencurian

Tabel 4.1.3.29.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kmi Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	1	3	0	0	5
tidak setuju	2	0	0	1	2	5
ragu-ragu	10	3	6	4	7	30
Setuju	5	12	5	13	9	44
sangat setuju	2	4	6	2	2	16
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Setiap orang bisa menikmati kenyamanan di taman ini tanpa bayar

Tabel 4.1.3.30.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kmi Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	0	1	8	10
tidak setuju	11	10	7	11	7	46
ragu-ragu	8	10	13	8	5	44
Setuju	1	0	0	1	8	10
sangat setuju	11	10	7	11	7	46
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Setiap orang bisa masuk ke taman kapan saja, sekali pun larut malam ataupun pagi hari

Tabel 4.1.3.31.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kmi Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	2	3	1	2	1	9
tidak setuju	1	0	1	0	0	2
ragu-ragu	4	5	0	0	5	14
Setuju	8	2	8	10	8	36
sangat setuju	5	10	10	8	6	39
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini hanya cocok untuk orang tua

Tabel 4.1.3.32.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	8	11	9	6	35
tidak setuju	13	6	2	10	6	37
ragu-ragu	1	3	2	0	2	8
Setuju	3	1	1	0	5	10
sangat setuju	2	2	4	1	1	10
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini hanya cocok untuk anak remaja

Tabel 4.1.3.33.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	9	11	8	6	35
tidak setuju	13	5	2	11	6	37
ragu-ragu	1	3	2	0	1	7
Setuju	3	1	1	0	5	10
sangat setuju	2	2	4	1	2	11
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini hanya cocok untuk anak-anak kecil

Tabel 4.1.3.34.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	2	7	11	8	6	34
tidak setuju	13	8	3	11	5	40
ragu-ragu	1	3	4	0	3	11
Setuju	3	0	1	0	5	9
sangat setuju	1	2	1	1	1	6
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini hanya berfungsi untuk warga di sekitar taman

Tabel 4.1.3.35.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	9	11	8	10	39
tidak setuju	16	5	4	10	8	43
ragu-ragu	0	3	1	0	1	5
Setuju	3	1	3	0	1	8
sangat setuju	0	2	1	2	0	5
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

#### 4.1.3.5. Taman Sebagai Pusat Interaksi Masyarakat Kota

Taman ini ramai dikunjungi orang

Tabel 4.1.3.36.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	4	0	0	0	4
tidak setuju	0	6	1	0	1	8
ragu-ragu	0	1	2	2	0	5
Setuju	13	7	8	6	13	47
sangat setuju	7	2	9	12	6	36
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pengunjung paling ramai pada hari Sabtu dan Minggu pagi

Tabel 4.1.3.37.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	1	3	1	2	7
ragu-ragu	1	2	0	1	3	7
Setuju	12	8	10	10	7	47
sangat setuju	7	9	7	8	6	39
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pengunjung paling ramai pada hari Sabtu dan Minggu siang

Tabel 4.1.3.38.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	3	1	0	0	4
tidak setuju	2	7	9	3	2	23
ragu-ragu	4	6	3	5	5	23
Setuju	10	3	6	9	11	39
sangat setuju	4	1	1	3	2	11
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pengunjung paling ramai pada hari Sabtu dan Minggu malam

Tabel 4.1.3.39.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	3	0	0	0	3
tidak setuju	0	6	3	1	0	10
ragu-ragu	1	5	0	5	0	11
Setuju	10	4	10	4	14	42
sangat setuju	9	2	7	10	6	34
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman ini tempat untuk janji ketemu

Tabel 4.1.3.40.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	4	1	0	0	5
tidak setuju	0	7	4	1	0	12
ragu-ragu	1	3	2	5	3	14
Setuju	12	3	11	6	14	46
sangat setuju	7	3	2	8	3	23
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Di taman ini pengunjung bisa bertanding atau berolahraga bersama

Tabel 4.1.3.41.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	4	10	0	7	0	21
tidak setuju	5	0	2	2	0	9
ragu-ragu	1	0	0	1	0	2
Setuju	6	6	14	6	14	46
sangat setuju	2	4	4	4	6	20
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Di taman ini pengunjung bisa mencari inspirasi

Tabel 4.1.3.42.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	0	1	0	0	1
ragu-ragu	2	0	4	1	4	11
Setuju	13	12	15	11	13	64
sangat setuju	5	8	0	8	3	24
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Di dalam taman dapat dijadikan tempat untuk jajanan agar supaya dapat lebih berlama-lama di taman.

Tabel 4.1.3.43.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	3	10	10	8	3	34
tidak setuju	6	1	3	6	5	21
ragu-ragu	3	3	4	1	3	14
Setuju	6	5	3	2	9	25
sangat setuju	2	1	0	3	0	6
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

#### 4.1.3.7. Keterpaduan Taman Dengan Jaringan Sarana Angkutan Kota

Taman berada di dalam persimpangan

Tabel 4.1.3.44.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	1	0	0	1
tidak setuju	0	2	8	0	3	13
ragu-ragu	0	2	4	5	5	16
Setuju	14	8	1	5	11	40
sangat setuju	6	8	6	9	1	30
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman bersimpangan dengan jalan arteri (> 8m)

Tabel 4.1.3.45.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	10	4	0	14
tidak setuju	2	3	6	1	2	14
ragu-ragu	9	6	2	9	8	34
Setuju	5	4	2	4	8	23
sangat setuju	4	7	0	2	2	15
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman bersimpangan dengan jalan kolektor (5-8m)

Tabel 4.1.3.46.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	5	10	0	0	16
tidak setuju	2	4	6	1	5	18
ragu-ragu	10	6	1	10	9	36
Setuju	7	3	3	3	4	20
sangat setuju	0	2	0	6	2	10
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman bersimpangan dengan jalan lingkungan (2-5 m)

Tabel 4.1.3.47.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	2	1	0	0	0	3
tidak setuju	3	0	0	1	3	7
ragu-ragu	9	6	1	10	6	32
Setuju	5	4	6	5	9	29
sangat setuju	1	9	13	4	2	29
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan



Kendaraan umum menuju taman kota ini sangat banyak

Tabel 4.1.3.48.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	4	7	0	0	12
tidak setuju	0	3	10	2	6	21
ragu-ragu	3	4	0	0	7	14
Setuju	9	4	1	5	4	23
sangat setuju	7	5	2	13	3	30
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Akses masuk ke taman mudah (dapat dilakukan dengan berjalan kaki bagi pengunjung dan warga di sekitar taman)

Tabel 4.1.3.49.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	1	1	1	0	3
tidak setuju	1	2	0	0	2	5
ragu-ragu	11	6	13	6	12	48
Setuju	8	11	6	13	6	44
sangat setuju	0	1	1	1	0	3
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Ada tempat parkir motor di taman ini

Tabel 4.1.3.50.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	5	0	0	5
tidak setuju	2	0	2	3	0	7
ragu-ragu	1	1	2	1	2	7
Setuju	12	11	9	11	11	54
sangat setuju	5	8	2	5	7	27
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Luasan parkir motor memadai

Tabel 4.1.3.51.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	5	0	0	6
tidak setuju	3	0	5	4	0	12
ragu-ragu	1	1	0	3	2	7
Setuju	11	9	8	7	13	48
sangat setuju	4	10	2	6	5	27
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Ada tempat parkir mobil di taman ini

Tabel 4.1.3.52.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	5	1	0	7
tidak setuju	5	0	4	4	2	15
ragu-ragu	1	0	0	1	3	5
Setuju	10	14	9	9	9	51
sangat setuju	3	0	2	5	6	22
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Luasan parkir mobil memadai

Tabel 4.1.3.53.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	2	0	5	0	0	7
tidak setuju	6	0	6	9	2	23
ragu-ragu	3	0	0	2	4	9
Setuju	8	15	7	4	10	45
sangat setuju	1	4	2	5	4	16
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Perlu dikutip retribusi parkir oleh pengelola untuk membatasi jumlah pengunjung

Tabel 4.1.3.54.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	2	0	12	0	3	26
tidak setuju	4	0	8	5	7	21
ragu-ragu	2	1	1	4	3	11
Setuju	6	8	2	4	5	27
sangat setuju	4	2	0	7	2	15
Total	20	20	20	20	20	100

#### 4.1.3.8. Peran Dan Fungsi Taman Kota Oleh Penduduk

Kinerja taman sebagai penahan banjir dan genangan air

Tabel 4.1.3.55.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	0	0	1	1	2
ragu-ragu	0	1	2	0	7	10
Setuju	14	8	7	7	6	42
sangat setuju	6	11	11	12	6	46
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Kinerja taman sebagai paru-paru kota dan ameliorasi iklim (kestabilan suhu pada wilayah dengan iklim tak menentu)

Tabel 4.1.3.56.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	0	0	0	1	1
ragu-ragu	1	1	0	0	6	8
Setuju	13	9	6	5	8	43
sangat setuju	6	10	12	15	5	48
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Kinerja taman sebagai identitas kota yang representatif

Tabel 4.1.3.57.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0
tidak setuju	0	0	0	1	0	1
ragu-ragu	1	4	1	1	2	9
Setuju	12	9	8	5	15	49
sangat setuju	7	7	11	13	3	41
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Kinerja taman sebagai ruang publik yang aman, nyaman, dan sejuk dalam bersosialisasi

Tabel 4.1.3.58.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	1	1	0	0	2
tidak setuju	0	0	0	1	0	1
ragu-ragu	2	0	0	0	2	4
Setuju	12	10	7	4	11	44
sangat setuju	6	9	12	15	7	49
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

#### 4.1.3.9. Proses Pelibatan Masyarakat/Kelembagaan

Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan taman

Tabel 4.1.3.59.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	0	1	0	0	1
tidak setuju	2	2	3	7	1	15
ragu-ragu	8	6	6	8	7	37
Setuju	7	7	6	2	11	33
sangat setuju	3	5	2	3	1	14
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pengunjung sering diminta untuk mengisi angket mengenai taman

Tabel 4.1.3.60.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	7	1	4	0	12
tidak setuju	2	4	7	3	3	19
ragu-ragu	9	7	6	7	7	36
Setuju	6	1	6	5	8	26
sangat setuju	3	1	0	1	2	7
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Masyarakat terlibat dalam pengelolaan taman

Tabel 4.1.3.61.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	1	4	2	2	9
tidak setuju	2	4	1	3	2	12
ragu-ragu	7	5	0	4	5	21
Setuju	9	7	11	7	9	43
sangat setuju	2	3	4	4	2	15
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pemda yang bertanggung jawab dalam mengelola taman

Tabel 4.1.3.62.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	0	0	1	0	2
tidak setuju	3	2	2	1	3	11
ragu-ragu	3	0	1	4	1	9
Setuju	10	11	14	10	11	56
sangat setuju	3	7	3	4	5	22
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Taman bisa dikelola oleh perusahaan yang menjadi sponsor

Tabel 4.1.3.63.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodla	Kp.Sawah	KrnI Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	1	1	0	3	5
tidak setuju	3	2	4	3	2	14
ragu-ragu	6	1	4	8	7	26
Setuju	8	10	2	3	4	27
sangat setuju	3	6	9	6	4	28
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pengawasan taman dilakukan oleh Pemda

Tabel 4.1.3.64.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodis	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	2	0	3	0	5
tidak setuju	4	5	6	6	2	23
ragu-ragu	5	2	1	4	2	14
Setuju	7	8	10	2	11	38
sangat setuju	4	3	3	5	5	20
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pengawasan taman dilakukan oleh komunitas

Tabel 4.1.3.65.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodis	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	0	3	1	0	1	5
tidak setuju	3	4	4	3	1	15
ragu-ragu	5	3	2	3	7	20
Setuju	8	6	8	6	10	38
sangat setuju	4	4	5	8	1	22
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

Pengawasan taman dilakukan oleh sponsor perusahaan

Tabel 4.1.3.66.

Jawaban	Taman					Total
	Ayodis	Kp.Sawah	Kml Smjntk	Gorontalo	Menteng	
sangat tidak setuju	1	1	0	0	2	4
tidak setuju	4	2	3	2	2	13
ragu-ragu	7	5	2	5	9	28
Setuju	7	5	9	7	6	34
sangat setuju	1	7	6	6	1	21
Total	20	20	20	20	20	100

(\*) hasil olahan

**INFORMASI TAMAN & KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP TAMAN KOTA SERTA KEMITRAAN DALAM MENGELOLA DAN MENGAWASI TAMAN**

TAMAN	NAMA	Jenis kelamin	Usia	TUJUAN KE TAMAN	JARAK KE TAMAN Dalam meter	Informasi taman	Pelapian hiburan	Larangan memetik tanaman	Larangan memetik tanaman	Larangan buang sampah	Larangan buang air besar	Taman bagus	Taman bersih	Sarana Penunjang	Tidak terganggu	Aman dan nyaman	Senang	Promosi	PKL untung	PKL rapi	Partisipasi masyarakat	Angket taman	Dikelola masyarakat	Dikelola pemuda	Dikelola swasta	Diaawasi pemerintah	Diaawasi warga	Diaawasi masyarakat	
1	KRISTI	2	19	ketemu teman	15000	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	5	
1	fahid	1	22	ketemu teman	9000	2	2	1	1	1	2	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	5	5	5	1	5	5	3	
1	M.Sodic	1	37	iseng/main	8000	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	1	1	
1	R.Framela	2	27	santai	500	1	1	1	1	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	
1	saparudin	1	29	olahraga	200	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	
1	Anom	1	23	nongkrong	5000	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	
1	Astrid	2	24	rekreasi	5000	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	5	4	
1	Sri Wahyuni	2	32	refreshing	2000	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	
1	arum andita	2	19	tunggu teman	2000	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	
1	Bagus K	1	19	nunggu teman	4000	1	1	1	1	5	1	1	4	2	4	4	3	2	4	4	4	1	2	5	5	2	4	5	
1	sofan sofan	1	23	mengamati	2000	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	2	2	5	5	2	5	
1	momon	1	24	pacaran	2000	2	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	1	4	4	2	2	4	
1	yudih andan	1	25	larian	100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	5	1	4	5	4	1	1	5	
1	Indriyani	2	18	refreshing	3000	1	1	1	1	5	1	1	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	
1	lalif	1	28	santai	10000	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	5	4	5	5	2	2	
1	shinta	2	45	refreshing	100	1	1	5	1	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	2	5	2	4	5	5	2	5	5	
1	lwan	1	20	nongkrong	2500	2	2	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	5	4	
1	giti munawaroh	2	17	pemandangan	500	2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	5	5	2	4	5	
1	mella rahviyanji	2	24	istirahat lepas kerj	1000	3	5	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	5	1	4	5	4	1	1	5	
1	nurjanah	2	17	lat air mancur	500	1	1	1	1	1	1	1																	
2	Hambali	1	35	santai	200	1	2	2	2	2	3	1	5	5	2	5	5	5	2	5	1	5	2	5	4	1	4	3	
2	Cory	2	31	Olah raga	300	3	2	2	2	2	2	1	5	5	5	5	5	1	1	1	4	2	4	4	2	4	4	4	
2	Mustaqim	1	35	Olah raga	300	4	5	4	4	5	4	1	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	
2	Syahrul	1	39	Rekreat	1000	1	1	1	1	1	1	1	5	5	2	5	5	5	1	5	1	4	4	5	3	3	4	2	
2	Tiene Dowl	2	51	Olah raga	2000	5	4	3	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	2	2	3	2	1	4	2	5	2	5	
2	Arif Rudlatsono	1	52	Olahraga	2000	4	4	3	3	5	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
2	Aprilia	2	19	Olahraga	2000	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4	
2	Medina	2	23	Olahraga	200	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
2	Yuli Marwanji	2	20	Olahraga	200	3	2	2	2	2	2	1	4	2	4	3	3	4	3	4	1	2	1	1	5	5	1	5	
2	Tarso	1	71	rehabnemek	200	4	1	1	1	1	1	1	5	5	4	4	4	4	1	5	1	5	4	4	4	3	4	2	2

2	linda	2	65	Jalan2	200	1	1	1	1	1	1	1	5	4	4	5	3	5	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	
2	haninan	1	46	Jalan2	200	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	5	2	4	4	
2	ema	2	50	olah raga	4000	4	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	2	3	4	2	5	2	5	5	
2	Triana	2	51	Olah raga	2000	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	5	4	5	4	
2	Caca	2	18	ngadem	200	3	3	3	2	2	2	2	5	5	3	5	5	5	1	5	1	3	2	4	5	5	4	5	5	
2	Iqbal	1	39	Jalan2	300	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	2	5	1	1	3	5	4	5	2	4	4	
2	Purcunto	1	42	islaman	100	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	2	5	4	
2	Wahnu	1	29	carl inspirasi	200	4	1	1	1	1	1	1	5	5	4	4	4	4	1	5	1	3	3	4	4	5	2	4	4	
2	Priyanti	2	33	suapin anak	200	4	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	2	3	4	2	5	2	5	5	
2	Iulina	2	55	ngadem	200	3	3	3	2	2	2	2	5	5	3	5	5	5	1	5	1	3	2	1	4	2	5	2	5	
3	han	1	74	olah raga	50	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	5	4	1	1	3	3	4	5	5	2	4	5	
3	paolus	1	73	olah raga	50	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	4	2	2	3	3	5	5	5	1	4	4	
3	arif eko	1	31	caj udan segar	20	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	5	1	5	1	5	4	
3	Hania Ridhyan	2	33	dlh raga	30	4	4	4	2	2	5	5	5	2	2	2	4	4	4	2	1	1	4	4	1	4	5	5	2	4
3	P. Tamba	1	78	Olah raga	20	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	4	5	5	1	1	1	3	3	4	4	4	2	5	4	
3	Rahmataman	1	37	olahraga	100	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	5	5	5	2	4	3	3	2	5	5	5	3	5	5	
3	Rani	2	26	refreshing	100	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	5	5	1	3	3	2	1	3	3	3	5	5	5	
3	Eva Mithul	2		olahraga	500	5	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	1	3	3	3	5	5	5	
3	Ronin	1	27	Menikmati jaman	100	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	3	5	1	1	1	5	4	4	4	3	3	3	3	
3	Masnur	1	43	Istirahat	5000	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	4	3	3	2	5	4	4	4	4	3	3	3	
3	Satun	1	24	olahraga	200	4	4	4	2	2	2	2	5	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	
3	Nurhasanah	2	43	olahraga	500	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	5	5	2	5	1	2	4	2	4	2	2	2	2	
3	Sulastri	2	53	olahraga	400	1	1	1	1	1	1	1	5	2	5	5	5	5	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	Ail Muhsin S	1	36	olahraga	3000	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	5	5	4	2	1	2	2	2	4	3	4	4	3	
3	Sumarno	1	54	olahraga	500	1	1	1	1	1	2	1	3	4	4	5	5	5	3	4	1	2	1	3	3	3	5	5	5	
3	Ridho Fariss	1	21	olahraga	500	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	5	1	3	3	4	4	4	2	4	4
3	Shinta	2	27	ketemu teman	5000	1	1	1	1	1	1	3	5	1	5	5	5	5	3	4	1	3	3	1	5	5	1	4	3	
3	Yasti	2	34	lingga enakmah	200	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	5	5	2	5	1	4	5	5	4	2	4	4	4	
3	Sulastri	2	53	olahraga	500	1	1	1	1	1	1	1	5	2	5	5	5	5	2	2	1	3	3	4	4	4	2	5	4	
3	Abdul Hamid	1	57	Olah raga	100	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	4	5	5	1	1	1	2	1	3	3	3	5	5	5	
4	Sri	2	33	refreshing	100	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	5	3	3	3	
4	Siti Khadijah	2	44	refreshing	100	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	4	4	3	4	1	5	4	4	4	5	2	5	4	
4	Fauzyah	2	32	refreshing	150	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	3	5	1	3	4	5	2	5	2	4	4	
4	Saartje	2	43	olah raga	100	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	5	5	5	2	5	1	4	3	1	5	5	4	4	4
4	henry	2	39	rekreasi	1000	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	5	3	1	4	4	4	4	2	4	2	2	
4	Hikmah Nabiyah	2	46	rekreasi	5000	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	
4	Andi Jamanaya	1	35	rekreasi	2000	2	3	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	
4	Dwi Purnamasari	2	19	rekreasi	2000	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	
4	Ruth Camelia	2	21	olahraga	500	2	2	2	2	5	2	2	4	4	4	4	5	2	2	5	3	5	2	5	4	1	4	4	3	
4	Desolin	2	35	olahraga	5000	2	2	2	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	
4	David Bars	1	46	olahraga	100	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	
4	Duanah	2	20	olahraga	1000	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	2	

4	Dayu	2	18	olahraga	1000	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	3	2	1	4	2	5	2	5			
4	Isti Qoma	2	20	olahraga	2000	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3			
4	Sri Lestari	2	35	rekreasi	2000	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4			
4	Tardjalif	1	45	rekreasi	2000	1	1	1	1	1	1	1	5	2	5	5	5	5	5	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4			
4	Ahbe	1	22	rekreasi	300	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	3	5	1	2	1	1	5	5	5	1	5			
4	M. Adam	1	66	refreshing	100	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	5	5	5	3	5	1	5	4	4	4	3	4	2	2			
4	Ali Dwi	1	34	rekreasi anak2	5000	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	5	3	1	4	2	2	4	2	4	2	2			
4	Wertali	2	33	rekreasi	1500	2	3	3	2	4	2	5	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	2	4	4
5	Hita Handayana	2	34	refreshing	20000	5	5	5	1	5	1	4	5	4	5	5	5	5	3	4	1	4	4	4	4	4	3	5	3	3		
5	Tambunan	1	48	rekreasi	2000	4	4	4	2	4	2	4	5	5	5	5	4	4	5	5	1	5	4	4	4	5	2	5	4			
5	Fill	2	48	rekreasi	1000	5	5	5	1	3	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	1	3	4	5	2	5	2	4	4			
5	Sintang Boentoro	1	27	olahraga	100	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	5	1	4	3	1	5	5	4	4	4	4		
5	M. Ramdani	1	24	olahraga	2000	4	5	5	1	5	3	5	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2		
5	Tegeh Indajaya	1	23	olahraga	10000	4	1	1	1	4	1	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3		
5	Marino	1	20	olahraga	2000	2	1	1	2	2	1	3	4	2	1	2	4	5	4	5	5	2	3	2	4	3	4	4	3	3		
5	Irvan Dadih	1	25	refreshing	2000	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5		
5	Rizki Adriansyah	1	23	refreshing	5000	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2		
5	Indri Yati Isris	2	23	refreshing	2000	3	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1
5	Angga Prasetyan	1	20	refreshing	20000	3	2	2	2	3	2	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	4	
5	Harry Nolas	2	27	olahraga	10000	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3		
5	Abay	1	17	refreshing	500	1	5	4	1	5	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3		
5	Apdiana P. M	1	25	olahraga	10000	4	4	4	4	5	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	5	4	5	5	5	1	4	4	3	3		
5	Ads	1	17	olahraga	3000	3	4	4	2	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	Eky Fadlanah	1	17	olahraga	1000	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3		
5	M. Sofyan	1	39	refreshing	4000	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	5	4	5	3	4	4		
5	Rahmawati	2	34	anak2	50000	3	2	1	2	4	1	3	4	4	4	5	3	4	3	5	3	3	3	3	4	4	1	5	1	1		
5	edo	1	29	tinggu teman	10000	5	5	5	1	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	1	4	4	4	4	3	5	3	3	3		
5	Yusuf	1	22	olahraga	2000	4	4	5	1	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	5	1	4	3	1	5	5	4	4	4	4		

1=AYODYA                      4=GORONTALO  
2=KP SAWAH                  5=MENTENG  
3=KORNI





2	Mustaqim	1	35	Olah raga	300	4	5	5	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	2	5	5	3		
2	Syahrial	1	39	Rekreasi	1000	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	3	3	
2	Tiene Dewi	2	51	Olah raga	2000	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	3
2	Arif Rudijatsono	1	52	Olahraga	2000	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	
2	Aprilia	2	19	Olahraga	2000	5	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	3	3	2	5	5	5	3	2	3	3			
2	Merlina	2	23	Olahraga	200	5	5	5	2	2	1	5	5	4	1	4	1	1	1	1	5	4	3	4	3	5	5	5	4	5	2	2	5	5	5	5	2	1	2	1	2			
2	Yul Memawati	2	20	Olahraga	200	5	5	5	4	2	1	5	5	4	2	4	1	1	1	1	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	2	2	1	2	1	4	4	4	3	2	3			
2	Tarso	1	71	olahraga sumpek	200	5	5	5	4	4	1	5	5	4	4	4	5	2	2	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5		
2	linda	2	65	Jalan2	200	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	2	1	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	2	2	2	1	1	1	1	1				
2	hanlanan	1	46	Jalan2	200	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	2	1	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	1	2	2	2	2	2	1	1	2			
2	ema	2	50	olah raga	4000	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	5	5		
2	Trifana	2	51	Olah raga	2000	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	3	
2	Caca	2	18	ngadem	200	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	1	1	1	2	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	2	5	5	2	1	1	2	4	4			
2	Iqbal	1	39	Jalan2	300	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	1	2	1	1	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	1	5	2	2	5	5				
2	Putranto	1	42	melamun	100	5	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	3	3	2	5	5	5	3	2	3	3			
2	Wishnu	1	29	carl inspirasi	200	5	5	5	4	4	1	5	5	4	4	4	5	2	2	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5			
2	Priyanti	2	33	suapn anak	200	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	5	5			
2	Iusina	2	55	ngadem	200	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	1	1	1	2	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	2	5	5	2	1	1	2	4	4			
3	han	1	74	olah raga	50	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	3	3	3	1	1	2	2	4	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4			
3	Paufus	1	73	olah raga	50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	5	1	1	1	4	4	4	4	2	4			
3	arif eko	1	31	carl udara segar	20	2	5	5	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2			
3	Hania Rkdiyani	2	33	olah raga	30	2	3	2	2	2	3	4	2	4	4	1	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3				
3	P. Tamba	1	78	Olah raga	20	2	2	3	3	1	1	1	5	1	1	1	5	5	4	1	1	4	3	1	3	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	5	3	3			
3	Rahmatsman	1	37	olahraga	100	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	2	2	2	2	4	1	4	4	4	1	1	1	5	4	5	5	1	3	3				
3	Rani	2	26	refreshing	100	2	2	4	5	2	1	5	5	1	1	5	4	4	4	1	1	5	1	4	1	4	1	1	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	3			
3	Eva Mithul	2	.	olahraga	500	5	4	5	5	2	2	4	4	2	5	4	5	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3			
3	Ronin	1	27	Menikmati teman	100	4	4	3	4	2	1	4	4	1	4	4	5	4	1	1	4	2	4	2	5	5	1	1	1	5	5	5	4	5	5	5	1	3	1	3	5			
3	Masnur	1	43	istirahat	5000	3	2	4	4	5	3	4	4	3	4	2	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2			
3	Saturni	1	24	olahraga	200	5	5	5	4	2	2	5	5	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4				
3	Nurhasanah	2	43	olahraga	500	2	2	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	5	1	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	1	1	4	1	4	5	2	5	2	5			
3	Sulastril	2	53	olahraga	400	3	3	4	4	2	2	5	4	5	1	3	5	5	5	4	2	4	2	3	4	4	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	2	5	5			

3	All Multidin S	1	36	olahraga	3000	2	1	4	4	1	1	2	4	4	5	2	2	5	1	1	1	5	4	4	2	4	4	4	2	5	4	4	5	5								
3	Sumomo	1	54	olahraga	500	2	2	4	4	1	1	4	4	5	1	3	2	2	4	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5	4	5	2	5	5						
3	Ridho Fafis	1	21	olahraga	500	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	2	5	2	4	4	1	1	5	4	4	4	2	5	5							
3	Shanta	2	27	ketemu larian	5000	1	1	1	1	1	1	1	3	5	5	2	4	4	1	1	2	3	5	4	4	1	1	5	4	4	1	5	5	5	1	3	1	5				
3	Yadi	2	34	lagu rekaman	200	2	2	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	5	1	5	5	5	1	1	1	1	4	1	4	5	2	5	2	5					
3	Sujasti	2	53	olahraga	500	3	3	4	4	2	2	5	4	5	1	5	5	5	4	2	4	2	4	2	3	4	4	1	1	1	5	1	1	5	5	5	2	5	6			
3	Abdul Hamid	1	57	Diari resai	100	2	2	3	3	1	1	1	5	1	1	1	5	5	4	1	1	4	3	1	3	5	5	1	1	1	5	1	1	5	5	5	5	3	3			
4	Sri	2	33	refreshing	100	1	1	1	1	1	2	4	4	1	5	3	4	2	4	4	3	1	1	1	5	5	5	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1				
4	Siti Khandjah	2	44	refreshing	100	2	2	4	2	1	1	4	4	4	1	2	3	2	1	1	2	1	5	4	4	4	1	1	1	5	4	4	1	1	1	1	1	1	3			
4	Fauziah	2	32	refreshing	150	2	2	4	2	2	1	2	4	4	1	2	4	2	4	1	1	2	3	4	4	4	3	1	1	1	5	5	1	1	1	1	1	4	2	3		
4	Santia	2	43	oleh resai	100	2	2	1	2	2	1	1	4	4	2	2	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	2	5	4	1	1	5	2	2	2		
4	henry	2	39	rekreas	1000	2	2	1	1	1	1	4	4	1	4	2	4	3	1	3	1	3	4	4	4	1	1	5	5	4	4	1	1	1	5	4	4	1	1	1	1	
4	HK&K&S&V&H	2	46	rekreas	5000	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	4	1	3	3	3	1	3	3	5	5	4	2	2	2	2	1	1	1	1		
4	Arif Jamaras	1	35	rekreas	2000	1	1	2	2	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
4	Dwi Parrebas	2	19	rekreas	2000	2	1	2	2	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	Ruth Cornelia	2	21	olahraga	500	2	2	4	4	4	2	3	4	5	2	1	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	Deselth	2	35	olahraga	5000	2	1	4	4	4	2	5	5	5	2	2	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	David Bara	1	46	olahraga	100	1	2	4	4	4	2	5	5	5	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Duanah	2	20	olahraga	1000	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Deyuni	2	18	olahraga	1000	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2	5	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	Ist Qoms	2	20	olahraga	2000	2	2	4	2	2	4	3	2	2	1	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Sri Lestari	2	35	rekreas	2000	2	2	4	2	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Tarjant	1	46	rekreas	2000	2	2	2	2	1	1	4	4	1	5	2	5	4	2	4	1	1	6	4	4	5	1	1	1	4	5	5	2	4	2	1	5	1	4	3	4	
4	Ahbe	1	22	rekreas	300	2	2	2	2	1	1	4	4	1	2	2	2	4	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	M. Adam	1	66	refreshing	100	1	2	4	2	3	3	1	4	4	1	2	5	6	4	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	Ali Dwi	1	34	rekreas	5000	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	2	4	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Wanbai	2	33	rekreas	1500	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Ha Handayani	2	34	refreshing	20000	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Tambunan	1	48	rekreas	2000	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	IPR	2	46	rekreas	1000	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5



## TAMAN AYODYA

NAMA	Jenis Kelamin	Usia	TUJUAN KE TAMAN	JARAK KE TAMAN Dalam meter	RESAPAN AIR					TANGKAL POLUSI					SIMBOL KOTA					PUSAT INTERAKSI																		
					Proporsi Salinan air di taman	Sumbatan saat	Selatan tertutup di	Sampah di saluran	Limpahan air saat	Alikan air limbah	Rumahnya tinggal & jumlah pohon	Nama pohon	Pohon rindang	Tanaman hias	Taman sejuk	Lokasi	Tanah/kategori	Cemah kenerja	Symbol kota	Pemanfaatan	Kabagayaan kota	Taman anan	Taman gratis	Taman terbuka 24	Taman umbuk	Taman umbuk	Taman umbuk smak	Taman umbuk	Taman ramal	Ramail wekonomi	Ramail pada	Ramail pada	Taman untu	Olah raga	Cari inspirasi	Umbuk jalan		
1 KRISTI	2	19	ketemu teman	15000	4	4	5	5	5	5	5	1	1	2	2	4	4	2	5	5	3	5	5	5	2	2	2	2	4	4	5	5	4	1	5	1		
1 Fahri	1	22	ketemu teman	9000	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	4	1	3	1	4	4	2	3	4	5	5	3	2	2	2	2	4	3	5	5	4	4	2
1 M.Sodik	1	37	iseng/main	8000	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2		
1 R.Frameta	2	27	santai	500	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	5	5	3	3	3	5	2	2	2	2	4	5	3	5	5	5	4	1	
1 saparudin	1	29	olahraga	200	3	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5		
1 Anom	1	23	nongkrong	5000	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	
1 Astid	2	24	rekreasi	5000	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	2
1 Sri Wahyuni	2	32	refreshing	2000	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
1 Larum andita	2	19	tunggu kawan	2000	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4
1 Bagus K	1	19	nunggu teman	4000	2	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	
1 sofian sofian	1	23	mengamati	2000	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	4	2	2	5	5	2	5	5	5	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	5	4	
1 momon	1	24	pacaran	2000	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
1 yudih ardan	1	25	latihan	100	5	5	2	2	2	2	5	5	5	2	2	5	5	2	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	2	5	2	
1 indriyanti	2	19	refreshing	3000	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4		
1 latif	1	28	santai	10000	5	4	4	4	4	4	4	3	5	1	3	3	2	4	1	4	4	3	4	3	5	4	5	5	1	2	5	5	4	5	5	4	4	1
1 shinta	2	45	refreshing	100	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	
1 isan	1	20	nongkrong	2500	1	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	2	2	2	5	4	4	5	4	2	4	4
1 siti munawaroh	2	17	lihat pemandangan	500	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	4	5	2	5	3	5	4	2	2	2	2	4	5	2	5	5	2	5	2
1 melia rahviyanti	2	24	istirahat lepas kerja	1000	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	5	5	3	5	5	4	4	2	
1 nurfarah	2	17	lihat air mancur	500	5	5	1	5	1	1	5	1	5	1	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	2	2	2	2	5	5	5	3	5	1	4	3

## TAMAN KPSAWAH

NAMA	Jenis kelamin	Usia	TUJUAN KE TAMAN	JARAK KE TAMAN Dalam meter	RESAPAN AIR				TANGKAL POLUSI				SIMBOL KOTA				PUSAT INTERAKSI				PERAN& TAM																					
					Proporsi	Selain air di taman	Sumbatan saat	Salurkan tertuju di	Sampah di sekitar	Limpahan air saat	Air dan air limbah	Rumah tinggal &	Jumlah pohon	Nama pohon	Pohon rindang	Tanaman hias	Taman sejuk	Lokasi	Taman & Kebersihan	Cermin Monev	Simbol kota	Pemanfaatan	Kebanggaan kota	Taman aman	Taman greis	Taman terbuka 24	Taman untuk	Taman untuk	Taman untuk anak	Taman untuk	Taman ramai	Ramai weekend	Ramai pada	Ramai pada	Taman untuk	Olah raga	Cari inspirasi	Untuk jalan	Mencegah banjir	Peru-paru kota		
2	Hambali	1	35	santai	200	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5				
2	Cory	2	31	Olah raga	300	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	3	4	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	1	5	5	1	5	5				
2	Mustaqim	1	36	Olah raga	300	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4	5	5	1	5	3	5	1	5	5	5	4	1	4	4	3	1	1	5	4	5	4	
2	Syahrial	1	39	Rekreasi	1000	5	5	5	1	5	4	5	5	5	1	5	2	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	1	1	1	1	4	4	4	3	5	1	5	1	5	5	
2	Tiere Dewi	2	51	Olah raga	2000	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4		
2	Ami Rudiatsono	1	52	Olahraga	2000	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3		5	5		
2	Aprilia	2	19	Olahraga	2000	5	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4		
2	Marlina	2	23	Olahraga	200	5	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	5	1	5	5	5	5	5	2	1	5	4	2	2	2	2	5	5	2	5	5	5	5	5	3	3	
2	Yuli Marnawati	2	20	Olahraga ngilangin sumppek	200	4	3	4	3	4	4	5	5	4	1	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	5	5	1	1	1	1	4	2	2	4	4	5	4	2		4	4
2	Tarso	1	71		200	5	5	4	2	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	2	4	2	2	2	1	4	1		5	5	
2	linda	2	65	jalan2	200	5	4	4	1	5	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	5	5	2	4	4	4	5	2	2	2	1	1	5	1	2	2	4	4	4	5	5	
2	haniman	1	46	jalan2	200	4	4	5	2	4	5	5	4	5	1	4	2	5	5	4	5	4	2	5	4	4	4	2	1	1	2	1	5	2	2	1	5	4	4	5	5	
2	ema	2	50	olah raga	4000	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1	1	2	1	2	5	2	2	2	1	5	1	4	4	
2	Triana	2	51	Olah raga	2000	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4		
2	Caca	2	18	ngadem	200	5	4	4	5	4	4	5	5	5	1	4	4	5	5	4	5	5	1	4	4	5	1	2	2	2	2	2	5	1	1	2	1	4	1	5	5	
2	Iqbal	1	39	jalan2	300	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	4	5	5	5	1	4	5	1	1	1	1	1	1	5	4	1	1	1	5	1	4	4	
2	Putranob	1	42	melamun	100	5	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4		
2	Wishnu	1	29	cari inspirasi	200	5	5	4	2	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	2	4	2	2	2	1	4	1	5	5	
2	Priyanti	2	33	suapin anak	200	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	1	1	2	1	2	5	2	2	2	1	5	1	4	4	
2	Iusina	2	55	ngadem	200	5	4	4	5	4	4	5	5	5	1	4	4	5	5	4	5	5	1	4	4	5	5	4	4	2	5	2	5	1	1	2	1	4	1	5	5	





## TAMAN GORONTALO

NAMA	Jenis kelamin	Usia	TUJUAN KE TAMAN	JARAK KE TAMAN Dalam meter	RESAPAN AIR								TANGKAL POLUSI					SIMBOL KOTA							PUSAT INTERAKSI					PEF								
					Proporsi Saliran air di taman	Sumbatan saat Saluran tertutup di	Sampah di saluran	Limpahan air saat Aliran air lancar	Rumah tinggal & Jumlah pohon	Nama pohon	Pohon rindang	Tanaman hias	Taman sejuk	Lokasi	Taman & kegiatan	Cermin Xinerja	Symbol kota	Pemanfaatan	Kebanggaan kota	Taman aman	Taman gratis	Taman terbuka 24	Taman untuk	Taman untuk	Taman untuk anak	Taman untuk	Taman ramat	Ramal weekend	Ramal pada		Ramal pada	Taman ungu	Olah raga	Carl Inspasi				
4 Sri	2	33	refreshing	100	5	5	5	1	4	4	4	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	1	1	1	1	5	4	3	4	5	1	4
4 Siti Khadijah	2	44	refreshing	100	4	5	4	4	4	4	5	5	5	1	5	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	5	4	2	4	5	1	5
4 Fauzyah	2	32	refreshing	150	5	5	5	3	4	4	4	5	1	4	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	1	1	1	1	5	5	4	5	4	1	4	
4 Saartje	2	43	olah raga	100	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	4	5	5	5	4	4	2	5	1	1	1	1	1	5	5	4	5	5	2	5		
4 henny	2	39	rekreasi	1000	1	5	5	3	1	3	4	4	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	1	1	1	1	5	4	3	5	5	1	4	
4 H, Kenti Katsyah	2	46	rekreasi	5000	5	3	3	3	3	3	5	5	3	2	3	2	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	2	5	
4 Andl Tjarnanaya	1	35	rekreasi	2000	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	
4 Dewi Permata sari C	2	19	rekreasi	2000	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	
4 Ruth Camellita	2	21	olahraga	500	5	3	4	3	3	4	4	3	5	2	4	2	4	4	3	3	4	2	5	4	4	4	2	2	2	2	5	5	5	5	4	5	5	
4 Deselin	2	35	olahraga	5000	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	2	5	4	4	4	2	2	2	2	5	5	5	5	4	5	5	
4 David Bara	1	46	olahraga	100	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	5	4	4	4	2	2	2	2	5	5	5	5	4	5	5	
4 Duanah	2	20	olahraga	1000	4	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	
4 Dayuni	2	18	olahraga	1000	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	
4 Isti Qoma	2	20	olahraga	2000	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	
4 Sri Lestari	2	35	rekreasi	2000	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	
4 Tarjalni	1	48	rekreasi	2000	5	5	4	3	4	4	3	5	5	1	5	1	5	2	5	4	4	4	4	3	5	5	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
4 Ahbe	1	22	rekreasi	300	5	5	5	3	5	4	4	4	5	1	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	4	5	5	1	4	
4 M. Adam	1	66	refreshing	100	5	5	5	3	4	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	1	1	1	1	5	4	4	4	4	1	5	
4 Aji Dwi	1	34	rekreasi dng anak2	5000	1	5	5	3	1	3	4	4	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	1	1	1	1	5	4	3	5	5	1	4	
4 Wartati	2	33	rekreasi	1500	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	

## TAMAN MENTENG



NAMA	Jenis kelamin	Usia	TUJUAN KE TAMAN	JARAK KE TAMAN Dalam meter	RESAPAN AIR							TANGKAL POLUSI							SIMBOL KOTA							PUSAT INTERAKSI					PEF							
					Proporsi Saluran air di taman	Sumbatan saat Saluran tertutup di Saluran	Sampah di saluran Limpahan air saat Aliran air lancar	Rumah tinggal & Jumlah pohon	Nama pohon	Pohon rindang	Tanaman hias	Taman sejuk	Lokasi Taman&tegersan	Camin tenaga	Symbol kota	Pemantauan	Kebudayaan kota	Taman aman	Taman gratis	Taman terbuka 24	Taman untk	Taman untk	Taman untk anak	Taman untk	Taman ramal	Ramal weekend	Ramal pada	Ramal pada	Taman untk	Obah raga		Carl Inspasi						
5 Hita Handayana	2	34	refreshing	20000	3	3	3	3	3	3	3	5	1	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4
5 Tambunan	1	48	rekreasi	2000	3	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	1	1	1	5	5	4	5	5	5	5	
5 Fifi	2	48	rekreasi	1000	3	5	5	1	5	5	5	5	1	3	2	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	1	1	1	1	1	5	5	4	5	3	5	3	
5 Sintang Boentoro	1	27	olahraga	100	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	5	5	5	2	4	3	5	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	
5 M. Ramdani	1	24	olahraga	2000	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	
5 Teguh Indrajaya	1	23	olahraga	10000	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	1	1	4	4	3	4	3	4	3	
5 Martno	1	20	olahraga	2000	4	4	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	5	5	
5 Iryan Dadih	1	25	refreshing	2000	4	5	4	4	2	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
5 Riki Adriansyah	1	23	refreshing	5000	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	
5 Indri Yati Isris	2	23	refreshing	2000	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4		
5 Angga Prasetyan	1	20	refreshing	20000	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	5	3	2	2	2	1	4	5	3	4	4	4		
5 Hanny Noviana	2	27	olahraga	10000	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	
5 Abay	1	17	refreshing	500	4	3	3	3	3	3	3	3	5	2	3	2	4	3	3	4	4	5	4	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4		
5 Apdiana P. M	1	25	olahraga	10000	5	4	4	4	5	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	5	5	3	4	2	5	1	2	2	2	5	5	5	5	5	5	3		
5 Ade	1	17	olahraga	3000	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
5 Ecky Ferdiansyah	1	17	olahraga	1000	2	2	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	5	3	3	5	3	5	3	2	5	3	3	5	5	5		
5 M. Sofyan	1	39	refreshing	4000	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	4	5	5	5	4	4		
5 Rahmawati	2	34	anak2	50000	5	4	3	4	4	3	3	3	5	2	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	2	2	3	1	4	5	4	4	3	4	3		
5 edo	1	29	tunggu teman	10000	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4		
5 Wartati	2	33	rekreasi	1500	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	5	5	5	2	4	3	5	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4		